

**RETORIKA HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR
PADA *CHANNEL YOUTUBE* PEMUDA TERSESAT
(ANALISIS SEMIOTIK FERDINAND DE SAUSSURE)**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

AHMAD CHOIRUDZAK

NIM. 181211116

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

Dr. ZAINUL ABAS. M. Ag.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr Ahmad Choirudzak
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Ahmad Choirudzak

NIM : 181211116

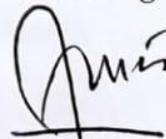
Judul : Retorika Habib Huscin Ja'far Al-Hadar Pada *Channel YouTube* Pemuda
Tersesat (Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure)

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
pada sidang Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 03 Februari 2023

Pembimbing



Dr. Zainul Abas. M. Ag.

NIP. 19720505 200112 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Choirudzak
NIM : 181211116
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 05 Mei 1999
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Kelet RT 21/RW 03, Keling, Jepara
Judul Skripsi : Retorika Habib Husein Ja'far Al-Hadar Pada *Channel YouTube* Pemuda Tersesat (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 01 Februari 2023

Penulis



Ahmad Choirudzak

NIM. 181211116

HALAMAN PENGESAHAN
RETORIKA HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR
PADA CHANNEL YOUTUBE PEMUDA TERSESAT
(ANALISIS SEMIOTIK FERDINAND DE SAUSSURE)

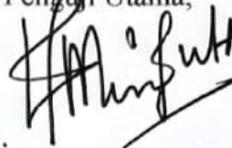
Disusun Oleh:

Ahmad Choirudzak

NIM. 181211116

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Jumat, 24 Februari 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)
Surakarta, Kamis 19 Mei 2023

Penguji Utama,



Dr. Hj. Kamila Adnani, M. Si.

NIP. 19700723 200112 2003

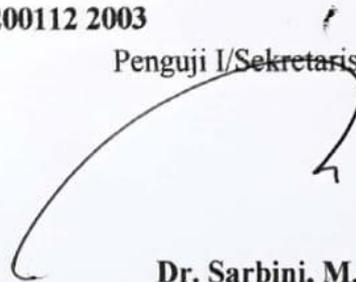
Penguji II/Ketua Sidang



Dr. Zainul Abas, M. Ag.

NIP. 19720505 200112 1 001

Penguji I/Sekretaris Sidang



Dr. Sarbini, M. Ag.

NIK. 19690426 201701 1 116

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Islah, M. Ag.

NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas segala limpahan nikmat, karunia, rahmat dan juga kesempatan ini saya berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua Saya, Bapak Muhlisin dan Ibu Surtiyani yang telah begitu mendukung segala sesuatu selama perkuliahan, selalu mengupayakan yang terbaik untuk anak-anaknya dan mendoakan disetiap sujudnya dengan tulus.
2. Adik Saya, Ahmad Abdullah Azizy yang memberi acuan semangat dan juga motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar saya Bani Nasir yang selalu memberi dukungan, motivasi serta do'a.
4. Seluruh keluarga besar saya Trah Atmowiyono yang juga selalu memberi dukungan, motivasi dan juga do'a.
5. Teman-teman Apa Kabar yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang selalu memberikan semangat serta do'a.

MOTTO

“Tidak Harus Sempurna, Yang Penting Berguna”

(Ahmad Choirudzak)

“Engga Ada Yang Selamanya, Semua Hanya Sementara”

(Sirin Farid Stevy)

ABSTRAK

AHMAD CHOIRUDZAK, NIM. 18.121.1.116, Retorika Habib Husein Ja'far Al-Hadar Pada *Channel YouTube* Pemuda Tersesat (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure). Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2022.

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan retorika Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada tiga konten dakwah *channel YouTube* Pemuda Tersesat, yang meliputi (1) Gaya Bahasa Habib Husein Ja'far (2) Gaya Suara Habib Husein Ja'far (3) dan Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far pada konten dakwahnya di *Channel YouTube* Pemuda Tersesat berdasarkan analisis semiotik model Ferdinand de Saussure.

Dalam mengidentifikasi persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis semiotik model Ferdinand de Saussure.

Adapun hasil penelitian gaya retorika Habib Husein Ja'far pada tiga konten dakwah pada *channel YouTube* Pemuda Tersesat yang meliputi gaya bahasa, gaya suara, gaya gerak tubuh. Adalah gaya bahasa Habib menggunakan gaya bahasa percakapan, gaya menengah, antiklimaks, repetisi dan antitesis. Untuk gaya suara Habib adalah mampu memainkan *pitch* mulai nada 1 hingga nada 3, Habib selalu menggunakan intonasi yang kalem, dan beberapa kali Habib juga menggunakan intonasi tinggi cuma sebatas memberi penekanan pada materi dakwahnya. Sedangkan gaya gerak tubuh Habib adalah sikap badan yang tegap, penampilan pakaian yang santai, gaul dan kekinian, Habib juga sering menggunakan gerakan tangan dan jari untuk membantu menjelaskan sebuah materi yang telah disiapkan.

Kata Kunci: Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure, Retorika, Dakwah, *YouTube*

ABSTRACT

AHMAD CHOIRUDZAK, NIM. 18.121.1.116, NIM. 18.121.1.116. *The Rhetoric of Habib Husein Ja'far Al-Hadar's on the Pemuda Tersesat YouTube Channel (Ferdinand De Saussure's Semiotic Analysis). Thesis, Islamic Communication and Broadcasting Study Program. Department of Da'wah and Communication. Faculty of Ushuluddin and Da'wah. Raden Mas Said State Islamic University Surakarta. 2022.*

The research in this thesis aims to describe the rhetoric of Habib Husein Ja'far Al-Hadar on three da'wah content on the Pemuda Tersesat YouTube channel, includes (1) Habib Husein Ja'far's Language Style (2) Habib Husein Ja'far's Voice Style (3) and Habib Husein Ja'far's Gesture Style in his preaching content on the Pemuda Tersesat YouTube Channel based on the semiotic analysis of the Ferdinand de Saussure model.

In identifying these issues in depth and comprehensively, this study uses a descriptive qualitative method. Researchers collect data using observation and documentation techniques, then the data obtained from the results of observation and documentation. Data were analyzed using the semiotic analysis of the Ferdinand de Saussure model.

The results of research on Habib Husein Ja'far's rhetorical style on three da'wah content on the Pemuda Tersesat YouTube channel which include language style, voice style, gesture style. Habib's language style uses conversational language styles, intermediate styles, anticlimax, repetition and antithesis. Habib's vocal style, he is able to play pitches from tone 1 to tone 3, Habib always uses calm intonation, and several times Habib also uses high intonation only to emphasize his preaching material. Meanwhile, Habib's gesture style is a straight posture, relaxed, slang and up-to-date clothing appearance. Habib also often uses hand and finger movements to help explain a material that has been prepared.

Keywords: *Ferdinand de Saussure's Semiotic Analysis, Rhetoric, Da'wah, YouTube*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Retorika Habib Husein Ja’far Al-Hadar Pada *Channel YouTube* Pemuda Tersesat (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure)” dengan baik. Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan yang baik.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S. Sos.) pada program studi Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis Menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas dukungan, nasihat dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

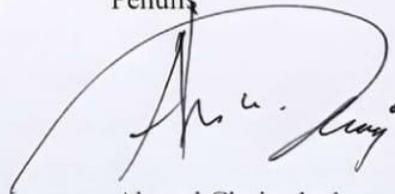
1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag., M. Pd. Selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Joni Rusdiana, S. Sos. M. I. Kom. Selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. Zainul Abas, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing penulis, yang telah banyak menyempatkan serta meluangkan waktu untuk pembimbing, memberi arahan dan juga motivasi kepada penulis selama menempuh kuliah berupa ilmu, nasehat serta pelayanan terbaik penulis menyelesaikan kuliah.
5. Dr. Hj. Kamila Adnani, M. Si. Selaku Dosen Penguji Utama, Dr. Sarbini, M. Ag. selaku Dosen Penguji I, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, maupun dukungan kepada penulis, memberikan kritik/saran untuk perbaikan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 6.

6. Abraham Zakky Zulhazmi, M. A. Hum. Selaku Pembimbing Akademik penulis.
7. Seluruh Dosen Program Studi dan Penyiaran Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu bagi penulis dan staf Akademik FUD yang banyak membantu dalam urusan prosedur ujian seminar hingga munaqosyah penulis.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Muhlisin dan Ibu Surtiyani serta Saudara penulis Ahmad Abdullah Azizy. Terimakasih atas segala dukungan, kesabaran, pengorbanan, semangat dan doa restu di setiap langkah ini.
9. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2018 UIN Raden Mas Said Surakarta yang selalu memberikan semangat.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta semangat yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Terimakasih penulis ucapkan, semoga atas bantuan, bimbingan, dan dukungan tersebut menjadi amal baik. Penulis menyadari, begitu banyak kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini.

Surakarta, 01 Februari 2023

Penulis



Ahmad Choirudzak

NIM. 181211116

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iiiv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	i
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Retorika	12
a. Pengertian Retorika	12
b. Sejarah Retorika	14
c. Teknik Retorika	18
d. Gaya Retorika	18
B. Dakwah	31
a. Pengertian Dakwah	31
b. Unsur-Unsur Dakwah	33
c. Metode Dakwah	38
C. <i>New Media</i>	39
D. Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure	47

E. Penelitian Terdahulu	50
F. Kerangka Berfikir.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Subjek dan Objek Penelitian	58
C. Waktu dan Tempat Penelitian	58
D. Sumber Data.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Teknik Keabsahan Data	61
G. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	64
A. Gambaran Umum	64
1. Biografi Habib Husein Ja'far.....	64
2. <i>Channel YouTube</i> Pemuda Tersesat	73
3. Video-Video Konten Dakwah Pemuda Tersesat.....	78
B. Sajian Data	83
1. Video pertama “Hukum Tarawih Ngebut 100/mbps”	83
2. Video kedua “Apakah Dajjal Centang Biru?”.....	85
3. Video ketiga “Hukum Menjadikan Medali Olimpiade Sebagai Mas Kawin”	86
C. Analisis Data	87
1. Video pertama “Hukum Tarawih Ngebut 100/mbps”	88
2. Video kedua “Apakah Dajjal Centang Biru?”.....	108
3. Video ketiga “Hukum Menjadikan Medali Olimpiade Sebagai Mas Kawin”	131
BAB V PENUTUP	149
A. Kesimpulan.....	149
B. Saran.....	150
DAFTAR PUSTAKA	152

DAFTAR TABEL

Table 1 Data Video Konten Pemuda Tersesat Season 1	78
Table 2 Data Video Konten Pemuda Tersesat Season 2	81
Table 3 Data Video Konten Pemuda Tersesat Season 3	82
Table 4 Gaya Bahasa Habib Husein Ja'far Video Pertama.....	88
Table 5 Gaya Suara Habib Husein Ja'far Video Pertama	92
Table 6 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Pertama	103
Table 7 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Pertama	104
Table 8 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Pertama	105
Table 9 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Pertama	106
Table 10 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Pertama	107
Table 11 Gaya Bahasa Habib Husein Ja'far Video Kedua	108
Table 12 Gaya Suara Habib Husein Ja'far Video Kedua.....	114
Table 13 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Kedua.....	124
Table 14 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Kedua.....	125
Table 15 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Kedua.....	126
Table 16 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Kedua.....	127
Table 17 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Kedua.....	128
Table 18 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Kedua.....	129
Table 19 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Kedua.....	130
Table 20 Gaya Bahasa Habib Husein Ja'far Video Ketiga	131
Table 21 Gaya Suara Habib Husein Ja'far Video Ketiga	136
Table 22 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Ketiga	143
Table 23 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Ketiga	144
Table 24 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Ketiga	144
Table 25 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Ketiga	145
Table 26 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Ketiga	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Ikon, Indeks, dan Simbol.....	49
Gambar 2 Kerangka Berfikir.....	53
Gambar 3 Profil Habib Husein Ja'far	64
Gambar 4 Karya-Karya Tulis Habib Ja'far	73
Gambar 5 Tangkapan Layar Channel YouTube Pemuda Tersesat	73
Gambar 6 Konten Pertama Kultum Pemuda Tersesat.....	75
Gambar 7 Hukum Tarawih Ngebut 100/mbps	83
Gambar 8 Apakah Dajjal Centang Biru	85
Gambar 9 Hukum Menjadikan Medali Olimpiade Sebagai Mas Kawin	86
Gambar 10 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Pertama	103
Gambar 11 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Pertama	104
Gambar 12 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Pertama	105
Gambar 13 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Pertama	106
Gambar 14 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Pertama	107
Gambar 15 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Kedua.....	124
Gambar 16 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Kedua.....	125
Gambar 17 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Kedua.....	126
Gambar 18 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Kedua.....	127
Gambar 19 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Kedua.....	128
Gambar 20 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Kedua.....	129
Gambar 21 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Kedua.....	130
Gambar 22 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Ketiga.....	143
Gambar 23 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Ketiga.....	144
Gambar 24 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Ketiga.....	144
Gambar 25 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Ketiga.....	145
Gambar 26 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Ketiga.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Retorika berasal dari bahasa Inggris *Rethoric* yang dalam perkembangannya berarti “linguistik” atau “ilmu bicara”. Retorika adalah seni berbicara guna menciptakan kesan yang diinginkan (Munawir, 1997).

Arti retorika adalah seni berpidato atau mengarang/membuat naskah dengan baik. Dalam *Webster's World College Dictionary* disebutkan bahwa retorika adalah "*the art of speaking or writing with correctness, clearness and strength*", yaitu membuat atau menulis pidato dengan benar, teliti, jelas dan tegas. Retorika juga didefinisikan sebagai seni pidato yang baik, dicapai melalui bakat alami (*talenta*) dan keterampilan teknis (*arts, techne*). Seni dan kefasihan diperlukan di banyak bidang kehidupan manusia yang berhubungan dengan orang lain. Mulai dari pengacara, jaksa, hakim, pengusaha hingga negarawan, semuanya butuh retorika (Abdullah, 2009).

Sedangkan retorika dalam berdakwah adalah seni penyampaian ajaran Islam secara lisan untuk membekali umat Islam dengan pemahaman yang benar sehingga mudah menerima seruan dakwah Islam. Dengan kata lain, retorika dakwah dapat diartikan sebagai pidato atau ceramah yang mengandung pesan dakwah (Zainal Abidin, 2013).

Dalam dakwah, retorika atau ceramah merupakan salah satu strategi yang dapat membantu *da'i* dalam menyampaikan materi dakwah. *Mad'u* dapat menerima *da'i* yang memiliki kemampuan berbicara yang baik, baik itu

materi maupun pesan yang disampaikan. Retorika juga harus disesuaikan dengan situasi yang ada, karena situasi menentukan tujuan dan cara dakwah disampaikan.

Kemampuan berbicara, atau biasa disebut retorika, adalah ilmu yang berbicara tentang cara berbicara di depan orang banyak (kerumunan) dengan pidato yang baik, sehingga pendengar dapat mengikuti ideologi atau pesan-pesan penting yang dianutnya.

Retorika memiliki konsep style atau gaya. Kata style berasal dari kata *stylus*, yaitu sejenis alat untuk menulis di atas lembaran lilin. Sementara dalam bukunya Asmuni Sukur menjelaskan: Gaya merupakan ciri khas pembicara pada saat menyampaikan pesan kepada khalayak. Biasanya gaya ini meliputi gerakan tangan, gerakan tubuh, cemberut, arah pandangan, irama vokal, pilihan kata, melihat ke arah persiapan, membuka halaman buku, dan sebagainya. (Syukir, 1983).

Agar tujuan percakapan atau pesan dapat menjangkau audiens dengan baik, perlu diketahui beberapa konsep yang dapat membantu efektivitas berbicara di depan umum. Ada tiga konsep yang sangat penting dalam komunikasi yang diacu oleh 3V, yaitu verbal, vokal dan visual.

Verbal mencakup aspek lisan. Profesor Albert mengungkapkan bahwa kata-kata tidak memiliki arti apa-apa kecuali arti yang diberikan kepadanya. Kata-kata tidak memiliki kekuatan kecuali diberikan kepada mereka. Oleh karena itu, pemilihan kata menjadi penting, termasuk kehati-hatian dalam penggunaannya.

Vokal terkait dengan suara. Seperti volume, intonasi dan artikulasi. Semuanya menumpuk dalam akord. Dari segi visual, berkaitan dengan ekspresi wajah, bahasa tubuh. Bahasa tubuh adalah bagian komunikasi non-verbal. Aspek nonverbal ini terkadang disepelekan, padahal sangat menentukan keberhasilan komunikasi. Senyuman, pandangan, atau sentuhan memiliki dampak besar pada suatu interaksi. Jadi konsep visualnya lebih ke bahasa tubuh atau non verbal (Pane, 2013).

Menggunakan retorika dalam berdakwah merupakan suatu strategi yang pendakwah gunakan untuk mempengaruhi, menarik, dan meyakinkan audiens atau *mad'u*, sehingga *mad'u* merasa senang dan tertarik untuk mendengarkan uraian-uraian yang disampaikan oleh pendakwah. Maka dengan adanya retorika, penyampaian pesan yang baik akan memudahkan para *mad'u* dalam memahami, mengetahui, menerima dan melaksanakan ajaran dakwah yang disampaikan.

Pada hakekatnya dakwah merupakan suatu ajakan, yang tujuannya dapat tercapai hanya dengan persetujuan, tanpa paksaan dari objek dakwah (Suparta, 2003). Dakwah pada hakekatnya adalah menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Realitas itu juga merupakan upaya untuk meningkatkan kecenderungan dan minat untuk mengajak seseorang kepada apa yang disebut ajaran Islam. (Mahmud, 2002).

Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim untuk selalu giat menyebarkan ajaran Islam. Dakwah merupakan proses atau kegiatan mengajak, menyeru, memanggil dan mengingatkan. Proses penyebaran ajaran

Islam di tengah masyarakat. Tentunya hal ini harus dilakukan secara sistematis, profesional, proporsional, sadar dan terarah. Dakwah adalah proses komunikasi untuk mengembangkan ajaran agama Islam dengan istilah "menyeru" yang berarti mempengaruhi orang lain agar mau dan mampu mengubah sikap, sifat, pendapat dan tingkah lakunya sesuai dengan keinginan si penyeru. berkaitan dengan dakwah.

Hal tersebut, dijelaskan dalam firman Allah SWT *Al-Qur'an* surat Yusuf ayat 108.

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ
وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ - ١٠٨

Artinya: Katakanlah: "Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik" (Departemen Agama RI, 2006).

Sehingga apa yang disampaikan dapat dengan mudah diasimilasi, bahkan untuk mengubah cara berpikir dan berperilaku dari *mad'u*, penyampaian yang baik, bahasa yang komunikatif, menghidupkan apa yang benar-benar dibutuhkan. pendakwah harus menguasai seni retorika atau seni berpidato dan berbicara di depan khalayak atau *mad'u* untuk menarik dan mempengaruhi audiens. (Ali Aziz, 2017).

Berdakwah merupakan kegiatan komunikasi. Oleh karena itu seorang pendakwah hendaknya mampu membuat *mad'u* merasa tertarik (mendramatisir) terhadap pendakwah. Selain sebagai kewajiban, dakwah juga merupakan kebutuhan masyarakat yang sangat primer, bahkan boleh dikatakan mendesak. Untuk berdakwah maka diperlukan metode yang

representatif dan menggunakan bahasa yang lugas, menarik, bijaksana sehingga komunikasi menjadi menarik (Ma'arif, 2010). Selain metode representatif, *da'i* juga harus menguasai teknik retorika agar penyampaian dakwah lebih menarik bagi *mad'u*.

Perkembangan zaman juga menjadikan berkembangnya teknologi dan kecanggihannya sehingga melahirkan istilah *new media* atau media baru. Media baru sendiri diartikan sebagai media yang terkesan lebih kompleks dari media lama, sehingga beberapa ahli sepakat bahwa istilah media baru digunakan untuk membedakannya dengan media lama atau tradisional yang sudah ada sebelumnya. Apalagi sekarang sudah bermunculan beberapa platform media sosial, misalnya *Instagram*, *Twitter*, *Facebook*, *Line*, dan juga *YouTube*, yang dimana masing-masing media sosial mempunyai kelebihan dan kekurangannya.

YouTube diciptakan oleh 3 mantan karyawan *PayPal* pada Februari 2005. Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno, California, dan memakai teknologi *Adobe Flash Video* dan *HTML5* untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna, termasuk klip film, klip TV, dan video musik (Resa, 2021), *YouTube* memiliki daya tarik sendiri sehingga banyak masyarakat Indonesia yang memilihnya untuk media mencari informasi atau bahkan menyampaikan informasi. Menggunakan *YouTube* memungkinkan penggunanya untuk mengunggah, menonton serta berbagi video secara gratis. Saat ini youtube juga memiliki fitur baru yaitu *shorts*, yang berisi video-video pendek kurang lebih berdurasi 1 menit. Informasi

mudah di akses melalui *YouTube* dengan melihat kumpulan video yang sedang trending.

Kita tahu *YouTube* saat ini sudah menjadi aktivitas sehari-hari bagi kalangan anak muda, baik kaum awam sampai dengan akademisi. Tidak sedikit pula pendakwah yang menggunakan platform ini, banyaknya konten-konten dakwah yang tersebar di *YouTube* menimbulkan pro dan kontra di kalangan penggunanya. Hal ini terjadi karena banyaknya perdebatan yang muncul dan perang komentar tanpa adanya jawaban dan penyelesaian yang justru membuat masyarakat semakin bingung. Padahal tujuan dari dakwah di *YouTube* agar memberikan efek yang positif kepada masyarakat di dunia maya. Oleh karena itu para pendakwah juga harus hadir di dalam *YouTube*.

Salah satu pendakwah yang mempunyai konsep menarik dan adem dalam berdakwah ialah Habib Husein Ja'far Al-Hadar. Habib Husein membuka *channel YouTube* dengan nama Jeda Nulis dengan 982 ribu *subscriber* per bulan agustus 2022, *channel YouTube* Pemuda Tersesat dengan 708 ribu *subscriber* per bulan agustus 2022. Memiliki *style* dakwah modern tanpa melepaskan marwahnya sebagai habib. Habib yang lahir di Bondowoso 30 tahun lalu ini digandrungi oleh kaum milenial karena menggunakan gaya dakwah, gerak tubuh dan bahasa sehari-hari yang umumnya tidak seperti da'i lainnya, penampilannya biasa saja namun isi dakwahnya sangat sesuai. dengan kondisi anak muda sekarang ini, banyak sekali kaum milenial yang tertarik dengan dakwahnya. Tidak hanya umat Islam dari berbagai denominasi yang mendengarkan dakwahnya, non-Muslim juga menyukai sifat dakwahnya yang

mengusung tema dakwah "Islam cinta" yang terkesan tidak saling menghakimi.

Dalam *channel YouTube* Pemuda Tersesat beliau kerap berkolaborasi dengan selebritas, komika (pelawak tunggal), dan tokoh agama lainnya untuk menyelenggarakan diskusi tanya jawab melalui kolom komentar tentang berbagai topik mulai dari ketuhanan hingga ensiklopedia Islam. Yang menarik dari retorika dakwah Habib Husein adalah selain *style*-nya, ia tidak pernah menggunakan intonasi yang menggebu-gebu dan kata-kata yang kasar atau provokatif untuk menyampaikan pesannya, memilih untuk berdakwah dengan canda komedi, ia mampu mengimbangi penonton atau sering dikatakan bahwa ia tidak terkesan merendahkan. Tema yang kerap beliau bawakan juga tema-tema tentang kebangsaan dan nasionalisme. Konten dakwah pertama pada *channel YouTube*-nya dengan judul "Bagaimana Menjadi Muslim yang Moderat" yang diunggah pada tanggal 4 Mei 2018 dengan jumlah 44 ribu *viewers* per bulan agustus 2022.

Habib Husein pernah mengatakan mengapa beliau ingin berdakwah tanpa menghina dan menghakimi orang lain karena Nabi Muhammad tidak pernah berdakwah dengan kata-kata kasar. Dia selalu berusaha menjaga lisan untuk berbicara baik tentang Islam. Sesuai dengan dalil *Al-Qur'an* surat *An-Nahl* ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۗ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik." (Departemen Agama RI, 2006)

Baginya, Islam adalah agama yang tegas tapi tidak keras. Selain hal-hal tersebut, Habib Husein juga memiliki alasan mengapa ia juga perlu berdakwah di jejaring sosial, yaitu karena melihat perkembangan media sosial secara negatif dengan banyaknya konten yang tidak mendidik, ia memutuskan untuk memenuhinya di depan layar dan membuat konten dakwah di *YouTube* dengan konsep yang berbeda tidak seperti yang biasanya dilakukan oleh para pendakwah lainnya.

Ciri khas di setiap Pembahasan video dakwah di *YouTube* sangat realistis dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Seperti diketahui, penggunaan retorika dalam penyampaian dakwah merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk meyakinkan para *mad'u* bahwa Islam adalah agama yang dapat membimbing manusia dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Retorika yang baik mempengaruhi pesan yang disampaikan oleh pendakwah sehingga khalayak dapat memahami dan mengikuti pesan yang disampaikan.

Keterampilan retorika seorang *da'i* sangat dituntut, karena dengan menguasai retorika yang baik dan benar seorang *da'i* dapat memotivasi *mad'u*, Namun masih banyak *da'i* yang kurang memperhatikan kaidah-kaidah retorika.

Salah satu konten yang dihadirkan Habib Husein untuk para milenial adalah konten Kultum Pemuda Tersesat. Ia kerap bekerja sama dengan dua personil MLI (Majelis Lucu Indonesia), Coki Pardede dan Tretan Muslim.

Karena Habib Husein Ja'far unik dan berbeda dalam berdakwah dengan *da'i* lainnya. Maka peneliti akan memposisikan retorika dakwah Habib Husein Ja'far dikaji secara mendalam dengan menggunakan analisis semiotik Ferdinand De Saussure sebagaimana yang terdapat dalam video-video di *channel YouTube* Pemuda Tersesat. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam bentuk skripsi dengan judul: “RETORIKA HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR PADA *CHANNEL YOUTUBE* PEMUDA TERSESAT (ANALISIS SEMIOTIK FERDINAND DE SAUSSURE)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Pentingnya penggunaan retorika dalam dakwah melalui media sosial *YouTube*.
2. Karakteristik dan keunikan gaya bicara pendakwah dalam menyampaikan materi dakwahnya.
3. Penerapan retorika dalam dakwah guna mempengaruhi dan menarik minat audiens (*mad'u*)

C. Pembatasan Masalah

Pertimbangan terlalu luasnya permasalahan yang diteliti, di samping keterbatasan waktu, dana dan tenaga yang tidak cukup untuk seluruh masalah diatas, maka dalam hal ini peneliti hanya meneliti retorika yang dipakai Habib Husein Ja'far dalam berdakwah pada 3 konten video di channel *YouTube* Pemuda Tersesat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan tersebut, maka rumusan masalahnya adalah: “Bagaimana Retorika Habib Husein Ja’far dalam berdakwah melalui *channel YouTube* Pemuda Tersesat berdasarkan dengan Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan Retorika Habib Husein Ja’far dalam berdakwah melalui *channel YouTube* Pemuda Tersesat menggunakan analisis semiotik Ferdinand de Saussure.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk para pendakwah dalam penelaahan teori berkaitan dengan masalah mengenai retorika.

2. Manfaat Praktis

Untuk manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi terhadap berbagai elemen terkait penggunaan media sosial *YouTube* sebagai media dakwah, seperti apa yang telah dilakukan oleh Habib Husein Ja’far.

3. Manfaat Akademis

Untuk manfaat akademis dari penelitian ini diharapkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan yang berhubungan dengan keilmuan dakwah khusus tentang retorika dakwah dan juga bagi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Retorika

a. Pengertian Retorika

Secara terminologi, retorika adalah seni berbicara dan berargumen dengan tata bahasa yang baik, lancar dan benar untuk mempengaruhi pendengar dan mengajak seseorang untuk diingat. Retorika mencoba menjelaskan prinsip-prinsip yang menjadi dasar penulisan prosa atau wacana lisan.

Sedangkan menurut Aristoteles, retorika merupakan seni berbicara di depan umum, sedangkan poetika adalah seni berpuisi (termasuk seni kesustraan pada umumnya). Menurut Aristoteles, dalam retorika terdapat tiga bagian inti, yaitu: *Ethos* yaitu karakter pembicara yang dapat dilihat dari cara ia berkomunikasi, *pathos* yaitu perasaan emosional khalayak yang dapat dipahami dengan pendekatan "Psikologi Massa", *logos* yaitu pemilihan kata atau kalimat atau ungkapan oleh pembicara dengan benar (Rakhmat, 2013).

Berbicara yang akan dapat meningkatkan kualitas eksistensi (keberadaan) di tengah-tengah orang lain, bukanlah sekedar berbicara, tetapi berbicara yang menarik (atraktif), bernilai informasi (informatif), menghibur (rekreatif), dan berpengaruh (persuasif).

Secara bahasa retorika berasal dari kata bahasa "*rhethorie*" yang berarti seni berpidato atau seni berbicara. Dalam bahasa arab dikenal

dengan istilah farrul *Khitabah*. Sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal istilah *the speech of art*, lebih jelasnya dalam *Ensiklopedia Britanica* "*the art of using langguange in such a was to produce a desired impress open hearer and reader*", artinya retorika adalah suatu cara untuk menghasilkan kesan terhadap pendengar dan pembaca (Rakhmat, 2013).

Retorika adalah bagian dari ilmu bahasa, khususnya ilmu bina-bicara. Retorika sebagai bagian dari ilmu bina-bicara mencakup: Monologika, Dialogika dan Teknik Bicara. Monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog, dimana hanya seorang yang berbicara. Bentuk-bentuk yang tergolong dalam monologika adalah: pidato, kata sambutan, kuliah, ceramah, penyampaian makalah dan deklamasi. sedangkan dialogika adalah ilmu tentang seni berbicara secara dialog, dimana dua orang atau lebih berbicara atau mengambil bagian dalam suatu proses pembicaraan. Bentuk dialogika yang penting adalah: diskusi tanya jawab, perundingan, debat dan percakapan. Yang terlahir adalah teknik bicara. Sebab efektifitas monologika dan dialogika tergantung juga pada teknik bicara. Teknik bicara merupakan syarat bagi retorika. Oleh karena itu pembinaan teknik bicara merupakan bagian yang penting dalam retorika. Dalam bagian ini secara teknis perhatian diarahkan pada pembinaan seperti: teknis bernafas, mengucap, bina suara, membaca dan bercerita (Wuwur Hendrikus, 1991).

Pengertian dakwah adalah suatu pengertian berdasarkan *Al-Qur'an* dan *Al-Hadist*. Adapun firman Allah SWT yang mengandung pengertian

dakwah Islam, diantaranya, *Al-Baqoroh*: 119-120, *Al-Ahzab*: 45-48, *Al-Baqoroh*: 213, dan *An-Nahl*: 125. Beberapa ayat tersebut menjelaskan bahwa dakwah adalah pemberian informasi (berita), menyampaikan informasi, menyeru, mengajak dan memberi peringatan. Secara umum, pengertian menurut istilah adalah Dakwah yaitu menyampaikan informasi tentang Islam yang benar, menyeru dan mengajak kembali kepada jalan yang benar serta memberi peringatan pada manusia untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar*, dalam rangka mencapai tujuan hidup bahagia dunia dan akhirat Dengan demikian, pengertian retorika dakwah adalah seni dalam menyampaikan Islam Secara benar .

Berdasarkan pengertian di atas, Retorika dalam dakwah adalah seni menyampaikan ajaran Islam secara benar untuk mencapai kebenaran sebagaimana yang diarahkan oleh *Al-Quran* dan *Sunnah*. Retorika dakwah juga merupakan cabang ilmu komunikasi yang membahas tentang penyampaian pesan kepada orang lain melalui seni berbicara agar pesan kita diterima (Abdullah, 2009).

b. Sejarah Retorika

Retorika lahir sebagai seni yang dipelajari dimulai dari abad 5 SM ketika kaum sophis Yunani mengembara dari satu tempat ke tempat lain untuk mengajarkan pengetahuan tentang politik dengan penekanan terutama pada kemampuan berpidato. Pada waktu itu, retorika memiliki beberapa fungsi (Sunarjo, 1983:55), yaitu untuk mencapai kebenaran atau

kemenangan bagi suatu pihak, untuk meraih kekuasaan, sebagai alat persuasi yang digunakan untuk mempengaruhi orang lain (Ali Aziz, 2017).

Retorika sudah ada sejak manusia lahir. Namun, sebagai seni yang dipelajari dimulai abad 5 sebelum Masehi (SM) ketika kaum sofis di Yunani mengembara dari satu tempat ke tempat lain untuk mengajarkan pengetahuan tentang politik dan pemerintahan dengan penekanan terutama pada kemampuan berpidato. Pemerintah perlu usaha membujuk rakyat demi kemenangan dalam pemilihan.

Berkembanglah seni pidato yang membenarkan pemutarbalikan kenyataan demi tercapainya tujuan. Khalayak bisa tertarik dan terbujuk. Retorika dipelajari, diawali, dan dilaksanakan di negara-negara yang menganut demokrasi langsung, yakni Yunani dan Romawi.

Pada waktu itu, menurut Sunarjo retorika memiliki beberapa fungsi, yakni untuk mencapai kebenaran/kemenangan bagi seseorang atau golongan dalam masyarakat; untuk meraih kekuasaan, yakni mencapai kemenangan seseorang atau kelompok dengan pemeo 'siapa yang menang dialah yang berkuasa'; sebagai alat persuasi yang digunakan untuk mempengaruhi manusia lain (Dahlia, 2020).

Retorika dalam dakwah berkembang seiring dengan perkembangan dakwah Islam. Kegiatan dakwah sendiri sudah ada sejak adanya Islam karena Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menganjurkan untuk membenarkan dan mengimani apa yang dikatakan Allah SWT dan mengikuti perintah para Nabi Allah untuk membenarkan dan

melaksanakannya, misalnya nasihat agar semua manusia saling membantu dan saling mengingatkan.

Untuk memenuhi misi-Nya mewartakan Islam sebagai agama, Allah mengutus para Nabi dan Rasul-Nya sebagai orator untuk mengatur, membimbing dan menyeru semua orang di muka bumi untuk taat dan bertakwa kepada Allah. Dakwah tersebut dimulai dari Nabi Adam AS hingga zaman sekarang ini. Supaya berhasil dalam aktifitas dakwahnya, Allah membekali para Nabi dan Rasul dengan ilmu yang tidak lepas dari kegiatan dakwah tersebut, yaitu ilmu retorika. Hal ini untuk memastikan bahwa agama Islam dapat ditularkan dan diterima dengan baik tanpa paksaan. Retorika pada dakwah nabi Adam belum begitu nampak, karena pada waktu itu dakwah beliau masih dalam lingkup keluarga. Retorika dakwah baru berkembang dan mulai menampakkan perannya sejak masa Nabi Nuh AS ketika dakwah yang dilakukan tidak hanya ditujukan kepada keluarganya saja, melainkan juga untuk umatnya.

Para nabi dan rasul dibekali oleh Allah ilmu retorika dakwah singa-singa Islam ini berhadapan dengan masyarakat yang mempunyai karakter berbeda-beda. Retorika adalah sisi praktis dan juga merupakan seni yang berasal dari hati dan merupakan inspirasi yang tidak semua orang tahu dan kuasai. Oleh karena itu, sebelum berdakwah dari mimbar ke mimbar, para Nabi biasa berbicara kepada sang yang ahli retorika dan orator terbaik, yaitu Allah SWT.

Hal ini dapat disimak dari perjalanan dakwah Nabi Daud AS dan Nabi Sulaiman AS, misalnya, yang dikisahkan oleh Yahya bin Abi Kasir, bahwa apabila Nabi Daud akan berceramah, hari sebelumnya berkontemplasi dengan ber-*khalwat* dan berpuasa. Setelah selesai berkontemplasi Nabi Sulaiman diperintahkan untuk mempropagandakan bila Nabi Daud akan berceramah. Dakwah Nabi Daud tidak hanya dihadiri oleh orang-orang tetapi juga oleh gunung-gunung dan berbagai binatang dan berbagai tumbuhan. Sebelum memulai pembahasan tentang surga dan neraka, beliau mengawalinya dengan memuji Allah SWT. Kecerdasan Nabi Daud dalam merevisi materi membuat penonton seolah-olah menghadapi kenyataan yang sebenarnya. Sementara Nabi Daud terus menjelaskan tentang kesulitan hari kiamat, beberapa pendengarnya menghadapi kematian. Karena dia begitu pandai menyentuh emosi dan kecerdasan dengan menggunakan kata-kata, dakwahnya mampu menciptakan suasana dari apa yang sebenarnya terjadi.

Apa yang dilakukan oleh Nabi Daud AS ini di luar kemampuan manusia sebab Allah SWT senantiasa bersamanya dan yang mengendalikannya. Tentang kehebatan Nabi Daud AS sebagai seorang orator Islam pada waktu itu, juga diceritakan oleh Yazid al-Raqasyi yang menyatakan bahwa ketika nabi Daud AS memberikan ceramah yang dihadiri 40.000 orang, tiba-tiba 30.000 orang meninggal. Tidak ada faktor di sini kecuali kesucian diri dan kemampuan mengendalikan orang banyak serta kepandaian menggunakan kata-kata sehingga uraiannya menyentuh

lubuk hati yang paling dalam. Seperti nabi lainnya, mereka adalah juru bicara Islam yang memerintah umatnya sampai pada zaman dimana Nabi Muhammad SAW menyempurnakan ajaran Islam. (Abdullah, 2009).

c. Teknik Retorika

Berbicara dengan orang lain untuk menyampaikan maksud atau pesan diperlukan teknik retorika yang tepat agar maksud atau pesan tersebut diterima dengan baik. Menurut Jalaluddin Rakhmat ada beberapa teknik retorika, antara lain:

1) Informatif

Pesan harus informatif atau menyampaikan informasi. Informasi yang disampaikan biasanya merupakan sesuatu yang baru yang diharapkan dapat diterima dan dipahami.

2) Persuasif

Teknik retorika meliputi kekuatan informasi serta kekuatan persuasi. Persuasi adalah proses mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang melalui pesan yang disampaikan atas kemauan sendiri. (Rakhmat, 2013).

d. Gaya Retorika

Menurut Gorys Keraf, gaya adalah cara mengekspresikan diri, baik melalui bahasa, tingkah laku, pakaian, dan lain-lain.

Gaya adalah ciri khas pembicara ketika menyampaikan pesan kepada pendengar (*audience*), biasanya gaya pembicara (*style*) relatif tetap. Oleh karena itu, gaya presentasi yang baik memerlukan perhatian

khusus. Dalam Buku Retorika karya Dori Wuwur Hendrikus, seni bertutur yang sering disebut dengan retorika menuntut penguasaan bahasa (*res*) dan ungkapan yang tepat melalui bahasa (*verbal*) (Wuwur Hendrikus, 1991).

Maka dari itu gaya retorika meliputi :

1) Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara penggunaan bahasa, atau yang biasa disebut style, yang merupakan kata latin stilus. style atau gaya bahasa menjadi suatu persoalan atau bagian dari kosa kata atau pilihan kata yang mempertanyakan kelayakan penggunaan kata, frase atau kalimat tertentu dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, masalah gaya mencakup semua hierarki linguistik: pilihan kata individu, kalimat, klausa dan kalimat yang bahkan mencakup seluruh wacana (Keraf, 2007).

Jenis-jenis gaya bahasa:

a. Gaya Bahasa Berdasarkan Kata

Dalam bahasa standar bahasa baku dibedakan: gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi dan gaya bahasa percakapan (Keraf, 2007).

a) Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi adalah gaya dalam bentuk yang paling utuh, gaya yang digunakan dalam acara formal, gaya yang digunakan oleh mereka yang diharapkan dapat menggunakan dan memeliharanya dengan benar. Amanat kepresidenan, berita

Negara, khutbah-khutbah mimbar, tajuk rencana, pidato-pidato yang penting, semuanya dibawakan dengan bahasa resmi.

b) Gaya Bahasa Tak Resmi

Gaya bahasa tak resmi juga merupakan gaya bahasa yang digunakan dalam bahasa standar, terutama dalam situasi informal atau kurang formal. Bentuknya tidak terlalu konservatif. Gaya ini biasanya dipergunakan dalam karya-karya tulis, buku-buku pegangan, artikel-artikel mingguan atau bulanan yang baik, dalam perkuliahan, editorial, kolumnis dan sebagainya. Singkatnya gaya bahasa tak resmi adalah gaya bahasa yang umum dan normal bagi kaum pelajar.

c) Gaya Bahasa Percakapan

Sesuai dengan kata percakapan, ada juga gaya bicara percakapan. Selain itu, bagaimanapun, ada aspek morfologis dan sintaksis yang bersama-sama membentuk gaya bahasa percakapan ini. Secara umum, sedikit perhatian diberikan pada aspek sintaksis, serta aspek morfologis, yang biasanya diabaikan dan sering dihilangkan.

Dibandingkan dengan gaya bahasa resmi dan tidak resmi, gaya bahasa percakapan masih kontemporer dan dibentuk oleh kebiasaan, tetapi kebiasaan tersebut agak santai dibandingkan dengan gaya bicara resmi dan tidak resmi.

b. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada sugesti yang dipancarkan dan rangkaian kata-kata yang terdapat dalam sebuah wacana. Seringkali sugesti ini akan lebih nyata kalau diikuti dengan sugesti suara dan pembicara, bila sajian yang dihadapi adalah bahasa lisan (Keraf, 2007).

a) Gaya Sederhana

Gaya ini umumnya cocok untuk memberi arahan, perintah, pelajaran, ceramah dan sejenisnya.

b) Gaya Mulia dan Bertenaga

Gaya ini penuh vitalitas, yang biasanya digunakan untuk membuat sesuatu bergerak. Tidak hanya menggerakkan sesuatu dengan nada yang megah dan mulia. Itu tampak seperti kontradiksi dalam istilah, tetapi sebenarnya demikian.

Nada yang agung dan mulia akan sanggup pula menggerakkan emosi setiap pendengar. Dalam keagungan, diselimuti energi halus, tetapi terlibat aktif dalam bekerja menuju tujuan tertentu. Khotbah tentang kemanusiaan dan agama, kesopanan dan ketuhanan biasanya disampaikan dengan nada yang agung dan mulia.

Tetapi dibalik keagungan dan kemuliaan itu terdapat tenaga peggerak yang luar biasa, tenaga yang benar-benar mampu menggetarkan emosi para pendengar atau pembaca.

c) Gaya Menengah

Gaya menengah adalah gaya yang upaya yang ditargetkan untuk menciptakan suasana sukacita atau kedamaian. Karena tujuannya adalah untuk menciptakan suasana gembira dan damai, nadanya lembut, lembut dan mengandung humor yang baik.

Pada kesempatan-kesempatan khusus seperti pesta, pertemuan dan rekreasi, orang lebih menginginkan ketenangan dan kedamaian. Akan ganjillah rasanya, atau akan timbul disharmoni, kalau dalam suatu pesta pernikahan ada orang yang member sambutanberapi-api, mengerahkan segala emosi dan tenaga untuk menyampaikan sepatah kata. Para hadirin yang kurang waspada akan turut terombang-ambing dalam permainan emosi semacam itu.

c. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

Berdasarkan struktur kalimat sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh gaya-gaya bahasa sebagai berikut:

a) Klimaks

Gaya bahasa klimaks turunan dan himpunan yang periodik. Klimaks adalah jenis citra yang berisi serangkaian ide, setiap kali semakin penting, dan ide-ide sebelumnya.

Klimaks disebut juga gradasi. Istilah ini digunakan sebagai istilah umum yang sebenarnya merujuk pada tingkatan atau

gagasan tertinggi. Ketika sebuah klimaks terbentuk dan beberapa gagasan yang berurutan menjadi menonjol, itu disebut anabasis.

b) Antiklimaks

Antiklimaks dihasilkan oleh kalimat yang berstruktur mengendur. Antiklimaks sebagai bahasa adalah acuan di mana gagasan-gagasan diurutkan dan yang terpenting silih berganti dengan gagasan-gagasan yang kurang penting. Antiklimaks seringkali kurang efektif karena menempatkan pemikiran penting di awal kalimat, membuat pembaca atau pendengar acuh tak acuh terhadap kalimat berikutnya.

c) Paralelisme

Paralelisme adalah semacam gaya bahasa yang berusaha untuk mencapai kesamaan dalam penggunaan kata atau frase yang memiliki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama. Paralelisme juga dapat berupa klausa bawahan yang bergantung pada klausa utama yang sama. Gaya ini muncul dari struktur kalimat yang seimbang.

d) Antitesis

Antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang berisi ide-ide yang bertentangan dengan menggunakan kata atau kelompok yang berlawanan. Gaya ini membentuk kalimat yang seimbang.

e) Repetisi

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting menekankan dalam konteks yang tepat. Pada bagian ini kita hanya akan berurusan dengan repetisi dalam bentuk kata atau frase atau kalimat. Karena nilainya dianggap tinggi, berbagai variasi repetisi muncul dalam oratorio.

- i) Epizeuksis: kata penting yang diulang-ulang dalam satu kalimat.
- ii) Tautores: Sebuah kata diulang-ulang dalam bentuk lain di satu kalimat.
- iii) Anafora: Pengulangan kata pertama diawal baris/kalimat berikutnya.
- iv) Epistofa: Pengulangan kata akhir di akhir baris/kalimat berikutnya.
- v) Simpleks: Pengulangan awal dan akhir kata di beberapa kalimat beruntut.
- vi) Mesodiplosis: Pengulangan kata ditengah beberapa kalimat beruntut.
- vii) Anadiplosis: kata diakhir kalimat diulang diawal kalimat berikutnya (Keraf, 2007).

2) Gaya Suara

Merupakan kemampuan komunikasi untuk menikmati perhatian dapat dicapai dengan berbicara dalam ritme yang bergantian dan pada saat yang sama menekankan kata-kata yang membutuhkan perhatian khusus. (Wijaya, 1993).

Ada beberapa hal yang mempengaruhi gaya suara.

a. *Pitch*

Pitch dalam suara selagi berbicara tidak boleh terlalu tinggi maupun terlalu rendah, tetapi enak digunakan, dan setiap pembicara harus mempelajari berbagai variasi dalam *Pitch* untuk menghasilkan yang terbaik. Seseorang menggunakan *Pitch* dalam nada yang menekankan pentingnya pesan atau menunjukkan bahwa sesuatu yang signifikan biasanya dikaitkan dengan kata tertentu harus diabaikan atau ditafsirkan sebagai ironi atau sarkasme (Borman & Borman, 1989).

Dalam bahasa-bahasa Tonal biasanya dikenal lima macam pitch, yaitu:

- a) Nada naik atau meninggi yang biasanya diberi tanda garis ke atas (/)
- b) Nada datar yang biasanya diberi tanda garis lurus mendatar (—)
- c) Nada turun atau merendah yang biasanya diberi tanda garis menurun (\)

- d) Nada turun naik yakni nada yang merendah lalu meninggi, biasanya ditandai dengan (∨)
- e) Nada naik turun yaitu nada yang meninggi lalu merendah biasanya ditandai dengan (∧)

Nada yang menyertai bunyi segmental di dalam kalimat disebut intonasi. Dalam hal ini biasanya dibedakan menjadi empat macam nada:

- a) Nada yang paling tinggi diberi tanda dengan angka 4 (keterangan: suara yang keluar keras dan sangat tinggi)
- b) Nada tinggi yang diberi tanda 3 (keterangan: suara yang keluar seperti bicara tegas-ketegasan)
- c) Nada sedang atau biasa yang diberi tanda dengan angka 2 (keterangan: suara yang keluar seperti orang bicara datartetapi agak keluar otot leher)
- d) Nada rendah yang diberi tanda dengan angka 1 (keterangan: suara yang keluar seperti orang berbicara biasa, namun tidak keluar otot leher) (Achmad & Alek, 2012).

b. *Loudness*

Loudness menyangkut keras atau tidaknya suara. Dalam berceramah kita harus memperhatikan hal ini: kita harus bisa mengontrol atau melembutkan suara kita dan ini tergantung situasi dan keadaan yang kita hadapi.

c. *Rate* dan *Rhythm*

Rate atau kecepatan merupakan cepat lambat dalam irama suara. Biasanya, cepat atau lambat, suara berkaitan erat dengan irama dan ritme. Pembicara harus menanggapi masalah ini dengan serius. Kita harus menyesuaikan kecepatan suara dan mencocokkan suara dengan ritme. Suara yang terlalu cepat atau terlalu lambat membuat pendengar sulit memahami maksud pembicara, bahkan pendengar menjadi dingin dan lesu (Anwar, 1995).

d. Jeda atau *Pause*

Jeda dapat dikatakan sebagai bagian *rate* atau kecepatan, yang berfungsi sebagai punctuation lisan. Umumnya jeda yang singkat berguna untuk titik pemisah, sebagai pemisah suatu kesatuan pikiran atau memodifikasi ide, seperti fungsi koma, dalam penulisan. Jeda panjang biasanya berguna untuk memisahkan pemikiran yang lengkap seperti kalimat, tanda Tanya, tanda seru dalam sebuah kalimat dalam tulisan (Borman & Borman, 1989).

Jeda ini dapat bersifat penuh dan dapat bersifat sementara. Biasanya dibedakan antara sendi dalam *internal juncture* dan sendi dalam atau *internal juncture*.

Sendi dalam menunjukkan batas antara satu silabel dengan silabel yang lain. Sendi dalam ini yang menjadi batas silabel, biasanya diberi tanda tambah (+), misalnya:

[tam + pil]

[ke + te + ta + pan]

[lam + bang]

Sendi luar menunjukkan batas yang lebih besar daripada segmen silabel. Dalam hal ini, biasanya dibedakan menjadi:

- a) Jeda antarkata dalam frase dan diberi tanda berupa garis miring tunggal (/)
- b) Jeda antarfrase dalam kalusa dan diberi tanda berupa garis miring ganda (//)
- c) Jeda antarkalimat dalam wacana diberi tanda berupa garis silang ganda (#)

Tekanan dan jeda dalam bahasa Indonesia sangat penting karena tekanan dan jeda itu dapat mengubah makna kalimat (Achmad & Alek, 2012).

3) Gaya Gerak Tubuh

Melihat gaya secara umum, gaya adalah cara Anda mengekspresikan diri, baik itu melalui bahasa, perilaku, pakaian, dan sebagainya (Achmad & Alek, 2012). Gerak tubuh juga membantu menguatkan bunyi vokal, memberi kerangka atau menguatkan ucapan bagi seorang pembicara. Gerak tubuh dalam berkomunikasi:

a. Sikap Badan

Sikap badan saat berbicara (terutama di awal percakapan), baik duduk maupun berdiri, menentukan sukses tidaknya penampilan kita sebagai pembicara. Posisi tubuh dapat mengarahkan pendengar

pada interpretasi yang berbeda menggambarkan gejala pada penampilan kita (Anwar, 1995).

b. Penampilan dan Pakaian

Untuk urusan pakaian juga perlu diperhatikan. Pakaian adalah bagian dari diri kita. Jika pakaian dianggap tidak pantas, berarti kita belum sepenuhnya tampil di depan umum. Orang mengatakan bahwa pakaian yang tepat meningkatkan kewibawaan. Dalam prakteknya, tidak sedikit pembicara yang mengabaikan pakaian ini (Anwar, 1995).

c. Ekspresi dan Gerakan Tangan

Penyajian materi didukung dengan air muka (ekspresi wajah) yang wajar dan tepat. Dengan kata lain, materi yang dihayati harus tampak melalui air muka. Perlu diketahui, air muka (ekspresi) bukan sekedar seni untuk mengikat perhatian. Lebih jauh dari itu. Warna air muka yang tepat akan menyentuh langsung jiwa dan pikiran pendengar (Anwar, 1995).

Ekspresi wajah adalah salah satu alat terpenting yang digunakan pembicara dalam komunikasi non-verbal, termasuk senyum, tawa, berkerutan dahi, ekspresi wajah lucu, gerakan alis yang menunjukkan keraguan, keterkejutan, dan sebagainya. (Borman & Borman, 1989).

Sama dengan gerakan tangan. Saat berpidato atau ceramah, menggunakan gerakan tangan untuk menyajikan materi pasti akan menarik perhatian audiens.

Dengan gerakan tangan yang sempurna, dimungkinkan untuk membuat gambar abstrak dari materi yang disajikan sehingga menangkap jiwa atau pikiran pendengar dengan jelas. Namun, ingatlah untuk tidak membuat gerakan tangan yang salah (Anwar, 1995). Sebab bila salah justru yang terjadi adalah sebaliknya. Bahkan bisa menjadi bahan tertawa bagi peserta atau mad'u.

d. Pandangan Mata

Menggunakan pandangan mata juga merupakan cara untuk menangkap perhatian peserta (komunikator). Orang mengatakan bahwa mata adalah matahari dalam diri seseorang. Mata tidak hanya untuk melihat, untuk kontak dengan orang lain, bahkan bisa berfungsi sebagai alat atau cermin dari kepribadian seseorang. Itu berarti orang bisa menilai kita dari kilauan di mata kita.

Selama berbicara di depan umum. Penglihatan atau pandangan sangat penting karena mata dapat memancarkan kekuatan magis yang cukup kuat untuk mengarahkan dan mengendalikan perhatian peserta. Terakhir, mata menentukan ada atau tidaknya hubungan antara pembicara dan audiens (Anwar, 1995).

B. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologis kata dakwah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk *masdar*, yaitu *da'ayad'uda'watan*, yang artinya menyeru, mengajak, memanggil. Kata tersebut telah menjadi istilah baku dalam Bahasa Indonesia, dalam kamus besar bahasa Indonesia, dakwah memiliki arti; penyiaran, propaganda, penyiaran dakwah di masyarakat dan perkembangannya, ajakan untuk menerima, mempelajari dan mengamalkan agama. Abdul Aziz dalam Enjang dan Aliyuddin setidaknya memberikan 5 arti kata Dakwah yaitu; Memanggil, menasihati, menegaskan atau membela, tindakan atau kata-kata untuk membuat orang melakukan sesuatu, dan mengemis atau memohon.

Sedangkan menurut Ali Aziz, setidaknya terdapat 10 macam makna yang dikandung dalam kata dakwah dalam *Al-Qur'an*, yaitu; (1) mengajak dan menyeru, baik kepada kebaikan maupun kemusyrikan, (2) Do'a, (3) mendakwa atau menganggap tidak baik, (4) mengadu, (5) memanggil Atau panggilan, (6) meminta, (7) mengundang, (8) malaikat *israfil* sebagai penyeru, (9) panggilan nama atau gelar (10) anak angkat.

Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursidin* memberikan pengertian bahwa dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk (hidayah), mengajak mereka berbuat baik dan mencegah kemungkaran agar bahagia dunia dan akhirat. (Ali Aziz, 2017).

Menurut Prof Dr. Hamka Dakwah adalah ajakan untuk mengikuti suatu sikap yang pada hakekatnya berimplikasi positif dan isinya terletak pada perintah *Amar ma'ruf Nahi munkar*. Menurut Muhammad Natsir dakwah berarti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang muslim dalam *Amar ma'ruf Nahi munkar*. Dan Syaikh Muhammad Abduh Mengatakan bahwa dakwah memerintahkan kebaikan dan melarang kejahatan adalah kewajiban setiap Muslim (Wahidin, 2010).

Sesuai pengertian dakwah di atas dari segi bahasa, maka dapat dipahami bahwa dakwah adalah menyeru, mengajak atau himbauan sedangkan menurut istilah dakwah mempengaruhi perilaku manusia dan mengubahnya dari buruk menjadi lebih baik berdasarkan ajaran Islam. Dakwah seharusnya menjadi kewajiban setiap orang untuk memperhatikan maksud, dan tujuan dari berbagai unsur dakwah.

Dakwah bisa dibilang merupakan kegiatan yang sangat tua, yaitu adanya tugas dan kegiatan yang harus dilakukan manusia di gurun kehidupan dunia ini. Oleh karena itu, keberadaan dakwah tidak dapat dipungkiri oleh siapapun karena dakwah sebagai proses penyelamatan umat manusia dari berbagai persoalan yang merugikan kehidupannya merupakan bagian dari tugas dan aktivitas umat manusia sebagai *khalifah fi al-radh* (Enjang & Aliyuddin, 2009).

b. Unsur-Unsur Dakwah

1) Pendakwah

Pendakwah adalah orang yang berdakwah baik secara lisan maupun tertulis atau dengan perbuatan, baik sendiri, kelompok, maupun organisasi atau lembaga. Pada dasarnya, semua muslim bertindak secara otomatis *mubaligh* atau *da'i*, yaitu. orang yang harus menyampaikan atau dikenal dengan pendakwah (Ilaihi, 2010).

Seorang *da'i* yang kredibel adalah orang yang memiliki keahlian di bidangnya, integritas kepribadian, keikhlasan jiwa dan memiliki status yang memadai. *Da'i* harus menjadi saksi kebenaran, menjadi teladan umat dan berakhlak baik yang mencerminkan nilai-nilai Islam (Arippudin, 2011).

Dalam kegiatan dakwah peranan *da'i* sangatlah penting, sebab tanpa *da'i* ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Biar bagaimanapun baiknya ideologi Islam yang harus disebarkan di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya (Saerozi, 2013).

2) *Mad'u*

Mad'u adalah orang yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah, atau orang yang menerima dakwah, baik secara individu maupun kelompok, baik muslim maupun bukan, dengan kata lain, orang secara keseluruhan (Ilaihi, 2010).

Mad'u harus menjadi mitra dan sahabat dalam berpikir dan bertindak dalam proses dakwah. Pendakwah dan mitra dakwah diperlakukan setara yang diharapkan dapat berbagi ilmu, pengalaman dan pemikiran tentang pesan dakwah. (Ali Aziz, 2017).

Mad'u (penerima dakwah) terdiri dari berbagai jenis golongan. Oleh karena itu, klasifikasi *mad'u* sama dengan klasifikasi golongan itu sendiri, misalnya pekerjaan, ekonomi, dan lain-lain. Penggolongan *mad'u* tersebut, yakni:

- i. Sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil serta masyarakat di daerah marjinal dari kota besar.
- ii. Struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.
- iii. Tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
- iv. Profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh dan pegawai negeri.
- v. Tingkatan sosial ekonomi, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
- vi. Jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
- vii. Khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, pekerja seks komersial, dan sebagainya (Arifin, 1997).

3) Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan atau apapun yang harus disampaikan oleh subjek dakwah kepada objek dakwah. Materi dakwah mencakup seluruh ajaran Islam yang terkandung dalam *Al-Qur'an* dan *Sunnah* Nabi, yang pada dasarnya meliputi tiga hal, yaitu:

- i. *Aqidah*, yaitu system keimanan kepada Allah Swt, yang meliputi iman kepada Allah, kepada malaikat, kitab Rasul, *qadla*, *qadar*, dan hari akhir/kiamat. Sistem keimanan ini yang seharusnya menjadi landasan fundamental dalam sikap dan aktivitas serta perilaku sehari-hari seorang muslim. Menurut Ali Aziz, materi *aqidah* ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a. Keterbukaan
 - b. Cakrawala pemikiran yang luas
 - c. Kejelasan dan kesederhanaan
 - d. Keterkaitan erat antara iman dan amal, antara keyakinan dan amal sebagai manifestasi dari keimanan seseorang.
- ii. *Syari'ah*, yaitu seperangkat petunjuk atau ajaran Islam tentang ibadah, baik langsung maupun tidak langsung, meliputi pola kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan hal-hal yang boleh dan dilarang, apa yang dilarang, dianjurkan dan diizinkan sebagai seorang Muslim. *Syari'ah* Islam merupakan seperangkat system ibadah sebagai manifestasi keimanan seseorang.

- iii. *Muamalah*, adalah serangkaian sistem interaktif dan hubungan manusia baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak ayat yang mengemukakan *muamalah* sebagai bagian dari keagamaan seseorang. Sehingga umat Islam tidak hanya dituntut untuk beribadah secara langsung (*mahdlah*), tetapi juga dituntut untuk menjalankan nilai dan prinsip-prinsip yang diajarkan agama dalam hal interaksi dengan orang lain. *Muamalah* juga sebagai bentuk ukuran dalam menilai kualitas keagamaan seseorang.
- iv. *Akhlaq*, yaitu menyangkut tata cara menghias diri dalam melakukan hubungan dengan Allah (ibadah) dan berhubungan dengan sesama manusia dan sesama makhluk. Pembahasan tentang *akhlaq* sangat luas karena menyangkut rasa terhadap sesama. Dalam Bahasa Arab kata *akhlaq* dengan *jama' khuluq* dimaknai dengan budi pekerti, perangai, tingkah lau, dan tabiat (El Ishaq, 2016).

4) Media Dakwah

Secara etimologis, istilah media berasal dari bahasa Latin, *median*, yang berarti penghubung. Oleh karena itu media dakwah berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat atau fasilitator dalam melakukan kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan.

Media dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam aktivitas dakwah, karena media tidak sekedar sebagai perantara yang bersifat penunjang saja, tetapi merupakan bagian dari system. Dalam hal ini media memiliki fungsi yang sama dengan dengan unsur dakwah lain, yaitu dasar, subyek, metode, materi, maupun obyek dakwah. Sebagai bagian dari sistem atau salah satu unsur dari sistem dakwah, media mempunyai peran yang besar dalam aktivitas dakwah. Keberadaan media akan menentukan tingkat efektifitas dan efisiensi dalam aktivitas dakwah (El Ishaq, 2016).

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan media (*wasilah*). Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

- i. Lisan, Inilah wasilah dakwah yang paling sederhana dengan menggunakan ucapan dan suara. Dakwah dengan wasilah ini dapat berupa ucapan, pidato, *khutbah*, tuntunan, renungan, dan lain-lain.
- ii. Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, *flash card*, dan sebagainya.
- iii. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- iv. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, slide, internet, dan sebagainya.

- v. *Akhlak*, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh *mad'u* (Ali Aziz, 2017).

c. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Oleh karena itu, dapat kita artikan bahwa metode adalah cara atau cara yang harus digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut sumber lain, metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* yang berarti metode pengajaran. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan, yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Jika kita artikan secara kasar, metode adalah cara yang mengatur dan mengarah pada pencapaian suatu tujuan melalui proses berpikir (Yusuf, 2006).

Sedangkan menurut beberapa ahli, pengertian dakwah adalah sebagai berikut:

- i. *Bakhtial Khauli*, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari suatu keadaan kepada keadaan lain.
- ii. Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-

Ghazali bahwa *amr ma'ruf nahi munkar* adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.

Dari pengertian diatas dapat diambil pengertian bahwa, metode dakwah adalah cara-cara khusus yang digunakan oleh seorang *da'i* (pendakwah) untuk mencapai suatu tujuan yang dilandasi kebijaksanaan dan kasih sayang. Ini berarti bahwa pendekatan dakwah harus didasarkan pada pandangan yang berpusat pada manusia yang menunjukkan manusia yang mulia (Yusuf, 2006).

C. New Media

a. Pengertian *New Media*

Perkembangan era teknologi yang semakin maju menyebabkan lahirnya istilah *new media* atau media baru. Media baru sendiri diartikan sebagai media yang terkesan lebih kompleks dari media lama, sehingga beberapa ahli sepakat bahwa istilah media baru digunakan untuk membedakannya dengan media lama atau tradisional yang sudah ada sebelumnya. Misalnya dulu koran hanya disajikan dalam bentuk lembaran kertas hitam putih, sedangkan sekarang ini surat kabar tidak hanya berupa lembaran kertas tetapi juga dalam bentuk digital yang disebut *e-paper* (Situmorang, 2013). Sebagian besar teknologi yang disebut sebagai media baru di era digital memiliki sifat yang dapat dimanipulasi, bersifat *online*, padat, interaktif dan imersif. Kehadiran media baru dipahami hanya sebagai akibat dari teknologi komunikasi yang mengaburkan batas-batas platform media yang ada.

Tentu saja pengertian media baru tidak dapat dipahami hanya melalui bentuk teknis dan teknologi komunikasi saja. Ditambah dengan munculnya media online sebagai salah satu media baru. Integritas media yang disebabkan oleh media baru juga memiliki dampak sosial yang kecil pada kehidupan masyarakat. Dalam pemahaman McQuails *new media* ini bukan hanya sebagai perangkat teknis belaka. Menurutnya, media baru juga berdampak pada proses komunikasi yang terkait. Selain itu, keberadaannya berbeda dengan media yang sudah memiliki konsekuensi langsung dan tidak langsung.

Media baru tercipta dengan berkembangnya teknologi digital, seperti juga media yang sudah ada (televisi, radio dan surat kabar), media memiliki sifat seperti :

1) Interaktif

Sifat ini menjadi salah satu kunci dari media baru karena media baru dianggap paling interaktif dibandingkan dengan media lama seperti televisi, radio dan surat kabar.

2) Hipertekstual

Artinya semua informasi yang sudah tersedia di media lama seperti televisi, radio, dan surat kabar dikembalikan ke media baru dengan pengaturan tersendiri. Ini digunakan sebagai database untuk mentransfer media dari media lama ke media baru sehingga data lama tidak hilang begitu saja.

3) Jaringan (*Networking*)

Berarti di dalam media baru internet terdapat beberapa jaringan yang saling menguatkan untuk mempermudah orang untuk menemukan dan menggunakan internet dalam mencari informasi. Jaringan itu antara lain *The World Wide Web*, website perusahaan/Negara, situs media sosial, *blog network*, forum online dan sebagainya. Jaringan ini merupakan media baru dan juga menjadi kunci dari media baru.

4) Maya atau Virtual

Sifat ini adalah fitur yang melemahkan media *online* baru karena sifatnya yang virtual, membuat identitas seseorang atau kelompok tidak jelas atau tidak sepenuhnya dapat diandalkan di media *online* baru ini. Jangkauan penyebaran informasi di Internet tidak terbatas, sehingga penyebaran informasi sangat mudah dilakukan oleh semua orang.

5) Simulasi

Di era digital, ia memiliki hubungan yang erat dengan peniruan atau simulasi. Media apa pun memiliki efek yang akan ditiru oleh publik, seperti halnya media lama. Media baru meniru beberapa media lama yang masih bisa diangkat menjadi media baru. Penonton pengguna media baru juga meniru informasi yang mereka terima di media baru di dunia yang mempengaruhi kehidupan nyata mereka.

Sebagian besar teknologi yang digambarkan sebagai “media baru” adalah digital, dan seringkali memiliki karakteristik yang dapat dimanipulasi, bersifat jaringan, padat, interaktif dan tidak memihak.

Beberapa contoh dapat disebut: internet, website, komputer multimedia, permainan komputer, CD-ROMS, dan DVD. Secara umum, semua *new media* memiliki karakteristik yang sama, yang berhubungan dengan distribusi, produksi, dan konsumsi. Menurut Alwi Dahlan, karakteristiknya adalah digital, interaktif, hypertextual, virtual, berjejaring, dan simulatif. Tanpa elaborasi teknis, karakteristik ini memungkinkan *new media* untuk menyajikan bentuk berbagai konten, seperti teks, gambar video, dan suara, semua bersama-sama sebagai bagian dari media yang sama, berdasarkan teknologi digital (Jinan, 2016).

b. Jenis-Jenis *New Media*

Evolusi teknologi yang dulunya berbentuk media tradisional menjadi media baru diberdayakan oleh teknologi digital. Pertumbuhan sentralisasi telekomunikasi modern terdiri dari komputer dan jaringan transmisi. Masyarakat menghadapi gaya baru pemrosesan dan penyebaran informasi digital, internet, WWW (*world wide web*), dan fitur multimedia (Sugihartati, 2014).

Media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Path*, dan *YouTube* ada jenis media baru yang termasuk dalam kategori media *online*. Jenis media baru ini memungkinkan orang-orang biasa untuk berbicara, berpartisipasi, berbagi, dan terhubung secara *online* (Hamidati, 2011).

YouTube secara pengertian merupakan situs web atau aplikasi yang ada di media digital. Kemudian *YouTube* secara fungsional digunakan untuk membagikan berbagai video yang dibuat oleh pengguna *YouTube* itu

sendiri. Berdasarkan pemahaman tersebut, *YouTube* merupakan penyedia video sharing yang paling mudah digunakan di dunia digital.

YouTube juga menuntut penggunanya untuk lebih pintar dalam memilih video yang akan dibagikan. Karena sebagian besar video yang dibagikan sebagai penyedia layanan *YouTube* sulit diverifikasi, video yang dibagikan dapat menyesatkan, yang memerlukan sumber yang dapat dipercaya karena mengakses berbagai video *YouTube* memerlukan penggunaan Internet. Oleh sebab itu tidak bisa dipungkiri bahwa internet merupakan bagian dari perkembangan teknologi informasi yang tidak dapat dibendung oleh seluruh masyarakat.

Internet secara pengertian berasal dari kata *interconnected networking*, dimana *networking* dalam bahasa Indonesia berarti jaringan, dan *interconnected* artinya kohesif, jadi internet memiliki arti jaringan saling tersambung (Akbar, 2006). Berdasarkan sudut pandang tersebut dapat diartikan bahwa *YouTube* merupakan bagian integral dari internet sebagai lingkungan digital yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat di dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya.

Pengertian lain mengenai *YouTube*, adalah salah satu media sosial yang saat ini memiliki pengguna terbanyak. Media sendiri berperan sebagai mediator atau perantara, yang dikirim pengirim pesan kepada penerima pesan (Arsyad, 2013). Istilah komunikasi juga mengartikan media sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari medium kepada khalayak (Cangara, 2002).

Oleh karena itu, *YouTube* banyak digunakan oleh semua media sebagai sarana penyampaian berita atau informasi. Karena informasi yang dikirimkan melalui *YouTube* berupa video yang dapat dilihat dan didengar oleh penerima.

YouTube di era globalisasi, media sosial adalah yang paling populer. Dasarnya adalah fungsi dan keuntungan serta kenyamanan yang ditawarkan *YouTube* kepada penggunanya saat mereka menerima informasi. Namun, masing-masing media yang dijelaskan memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan *YouTube*.

1) Kelebihan

- i. *YouTube* memungkinkan pengguna untuk menerima informasi lebih cepat dari media massa seperti surat kabar dan televisi atau media lainnya.
- ii. *YouTube* memberikan kebebasan pengguna untuk mencari dan menggunakan informasi secara bebas, sebagai contoh menu pencarian yang ditawarkan *YouTube*.
- iii. *YouTube* ini memiliki beberapa format video atau kualitas gambar video yang opsional atau *multiple choice*.

2) Kekurangan

- i. Kecepatan koneksi internet, *YouTube* sebagai bagian integral dari Internet, kecepatan koneksi mempengaruhi apakah video yang Anda tonton efektif atau tidak.

- ii. *YouTube* memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk berbagi informasi dalam format video untuk disalahgunakan oleh orang atau pihak yang tidak bertanggung jawab (Setiawan, 2016).

YouTube memiliki fitur yang membuat banyak pengguna merasa nyaman. Berdasarkan hasil wawancara informasi dan penelitian yang dilakukan, penulis mengelompokkannya menjadi lima bagian:

- 1) Tidak ada batasan waktu untuk mengunduh video. Hal ini membedakan *YouTube* dengan beberapa program lain yang memiliki durasi minimal seperti *Instagram*, *Snapchat* dan lain sebagainya.
- 2) Sistem keamanan boot presisi. *Youtube* membatasi keamanannya dengan tidak mengizinkan video berisi konten menyinggung, konten ilegal dan dengan mengajukan pertanyaan verifikasi sebelum mengupload video.
- 3) Berbayar. Saat ini, seperti yang sedang merebak dimana-mana, *youtube* memberikan penawaran kepada siapa saja yang mengupload videonya ke *youtube* dan mendapatkan minimal 1000 *view* atau *viewer*, mereka akan mendapatkan *reward*.
- 4) System offline. *YouTube* ada fitur baru yang memungkinkan pengguna menonton videonya yaitu sistem offline. Sistem ini memudahkan pengguna untuk menonton video secara offline, namun sebelumnya Anda harus mengunduh video terlebih dahulu.
- 5) Tersedia editor sederhana. Di menu awal unggah video, pengguna pertama kali ditawarkan untuk mengedit video. Menyonya termasuk

memotong video, memfilter warna, atau menambahkan efek gerakan ke video (Faiqah et al., 2016).

Sejalan dengan perkembangan teknologi, metode dakwah juga terus berubah dan berkembang tanpa menghilangkan esensi dakwah itu sendiri. Secara konvensional, dakwah tidak hanya dilakukan melalui deklarasi dan ceramah di masjid atau forum tertentu. Kegiatan dakwah di era sekarang telah memanfaatkan perkembangan teknologi. Salah satunya adalah media *YouTube*.

YouTube saat ini banyak digunakan untuk berbagai keperluan. Ada beberapa pendakwah di Indonesia yang menggunakan *YouTube* untuk berdakwah. Masyarakat pun tertarik dan banyak yang mengikutinya untuk menimba ilmu agama (Mahmudin & Hamdan, 2021). *Social Blade* memberi informasi setidaknya pendakwah yang menggunakan media *YouTube*, yakni:

- 1) Aa Gym; nama penceramah Aa Gym memang sudah terkenal cukup lama. Di media sosial, Aa Gym memiliki banyak pengikut. Di akun Instagramnya mencapai 5 juta dan 211 ribu berlangganan di kanal *YouTube* miliknya. Aagym Official. Sudah bergabung sejak tahun 2016, Aa Gym diperkirakan mendapatkan penghasilan dari *YouTube* sekitar US\$283 atau setara Rp4 juta hingga US\$4,500 atau setara Rp63,3 juta per bulan.
- 2) Adi Hidayat (UAH); juga menjadi salah satu pendakwah kondang di Indonesia. Tausiah ustadz yang dijuluki ilmu *Al-Quran* ini juga banyak

beredar di *Instagram* dan *YouTube*. Selain memiliki 2,4 juta pengikut di *Instagram*, UAH juga sudah memiliki 369 ribu berlangganan di kanal *YouTube* milinya, *Adi Hidayat Official*. Ada 172 video yang sudah diunggah di akun *Youtube* miliknya. Sehingga, mengantarkan Ustaz *Adi Hidayat* diprediksi (Mahmudin & Hamdan, 2021)

D. Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure

Dalam penelitian ini penulis menggunakan semiotik model Ferdinand de Saussure. Secara etimologis berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederet luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Van Zoest mendefinisikan semiotik sebagai ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya (Subur, 2009).

Ada beberapa ahli yang mendefinisikan semiotik akan tetapi ada julukan bapak dari semiotik yakni Ferdinand de Saussure ia mengembangkan dasar-dasar teori ia menganggap bahasa sebagai sistem tanda (Subur, 2009).

Pemikiran Saussure yang paling penting dalam konteks semiotik adalah pandangannya mengenai tanda. Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilihan antara apa yang disebut *Signifier* (Penanda) dan *Signified* (Petanda). *Signifier* adalah bunyi

yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan dan apa yang dituliskan atau dibaca. *Signified* adalah gambaran mental, yakni pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa.

Hubungan antara keberadaan fisik tanda dan konsep mental tersebut dinamakan *Signification*. Dengan kata lain, *Signification* adalah upaya dalam memberi makna terhadap dunia (Subur, 2009).

Semiotik didefinisikan oleh Ferdinand de Saussure di dalam *Course in general linguistic*, “sebagai ilmu yang mengkaji tentang tanda sebagai bagian dari kehidupan.” Implisit dalam definisi Saussure adalah prinsip bahwa semiotik sangat menyandarkan dirinya pada aturan main (*rule*) atau kode sosial (*social code*) yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga tanda dipahami maknanya secara kolektif.

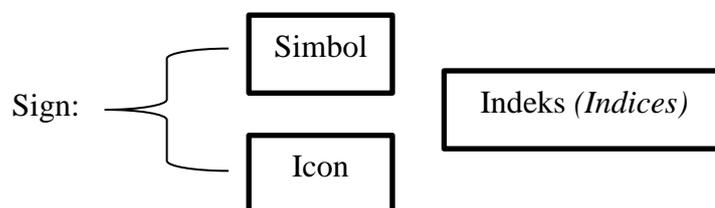
Pada dasarnya *Signifier* dan *Signified* adalah produk kultural. Hubungan antara keduanya bersifat arbiter (memasukkan) dan hanya berdasarkan koneksi, kesepakatan atau peraturan dan kultural pemakai bahasa tersebut. Hubungan antara *Signifier* dan *Signified* tidak bisa dijelaskan dengan nalar apapun, baik pilihan bunyi-bunyian maupun pilihan untuk mengaitkan rangkaian bunyi tersebut dengan benda atau konsep yang dimaksud.

Dalam pandangan Saussure, makna sebuah tanda dipengaruhi oleh tanda yang lain. Sementara Umar Jenus berpendapat bahwa makna dianggap sebagai fenomena yang bisa dilihat dari sebagai kombinasi beberapa unsur dengan setiap unsur itu. Semiotik berusaha menggali hakikat sistem tanda yang beranjak keluar kaidah tata bahasa dan sintaksis dan yang mengatur arti

teks yang rumit, tersembunyi dan bergantung pada kebudayaan. Hal ini kemudian menimbulkan perhatian pada makna tambahan (*conotative*) dan arti penunjukan (*liencotive*), kaitan dan kesan yang ditimbulkan dan diungkapkan melalui penggunaan tahun kombinasi tanda.

Salah seorang sarjana yang berkiblat pada Saussure yaitu Roland Barthes membuat model sistematis dalam menganalisis makna dan tanda fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*Two Order of Signification*).

Menurut perspektif Saussure bahwa salah satu karakteristik dari simbol adalah bahwa simbol tak pernah arbiter. Hal ini karena ada ketidaksempurnaan ikatan alamiah antara penanda dan petanda. Sedangkan tanda menurut Saussure ada hubungan antara penanda dan petanda dan seakan-akan bersifat arbiter, hubungan kejahatan sangat berpengaruh terhadap pemahaman kita. Dalam wawasan Pierce, tanda (*Sign*) terdiri atas ikon, indeks dan simbol (Barger, 2000). Hubungan butir-butir tersebut oleh pierce digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Ikon, Indeks, dan Simbol.

Pada dasarnya ikon merupakan tanda yang bisa menggambarkan ciri utama meskipun sesuatu yang lazim disebut objek acuan tersebut tidak hadir. Misalnya foto gus dur adalah ikon Gus Dur. Indeks adalah tanda yang hadir

secara asosiatif akibat terdapatnya hubungan ciri acuan yang bersifat tetap. Misalnya kata rokok memiliki indeks asap. Sedangkan simbol dalam pandangan Pierce adalah istilah sehari-hari yang lazim disebut kata (*word*), nama (*name*) dan label (*label*).

Kedua pendekatan tanda yang didasarkan pada pandangan seorang filsuf dan pemikir Amerika yang cerdas. Menurut Pierce mendandakan bahwa tanda berkaitan dengan objek yang menyerupai, keberadaannya memiliki hubungan sebab akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Ia menggunakan ikon untuk kesamaannya, indeks untuk hubungan sebab akibat dari simbol untuk asosiasi konvensional (Barger, 2000).

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu dan kajian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang penulis teliti. Penelitian yang relevan diperlukan untuk memperluas sumber penulis sebagai materi dan bahan. Berikut penelitian yang relevan mengenai retorika Habib Husein Ja'far dan dalam *channel YouTube Pemuda Tersesat*.

1. Dalam skripsi karya Arfa Puteri Resa (2021), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul “RETORIKA DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL- HADAR MELALUI *YOUTUBE*” Dalam skripsi ini penulis menjelaskan Ceramah Habib Milenial diterima dengan baik, menyesuaikan retorika dakwah dengan selera anak muda. Berawal dari dakwah bil-qolam, Habib Husein Ja'far saat ini memasuki dunia

dakwah bil-lisan melalui *YouTube*, *Instagram* dan *Twitter*. Mulai dari materi dakwahnya yang unik, gaya berpakaianya yang tidak biasa, hingga cara dakwahnya yang menarik banyak kaum milenial untuk mendengarkan video dakwah Habib Husein.

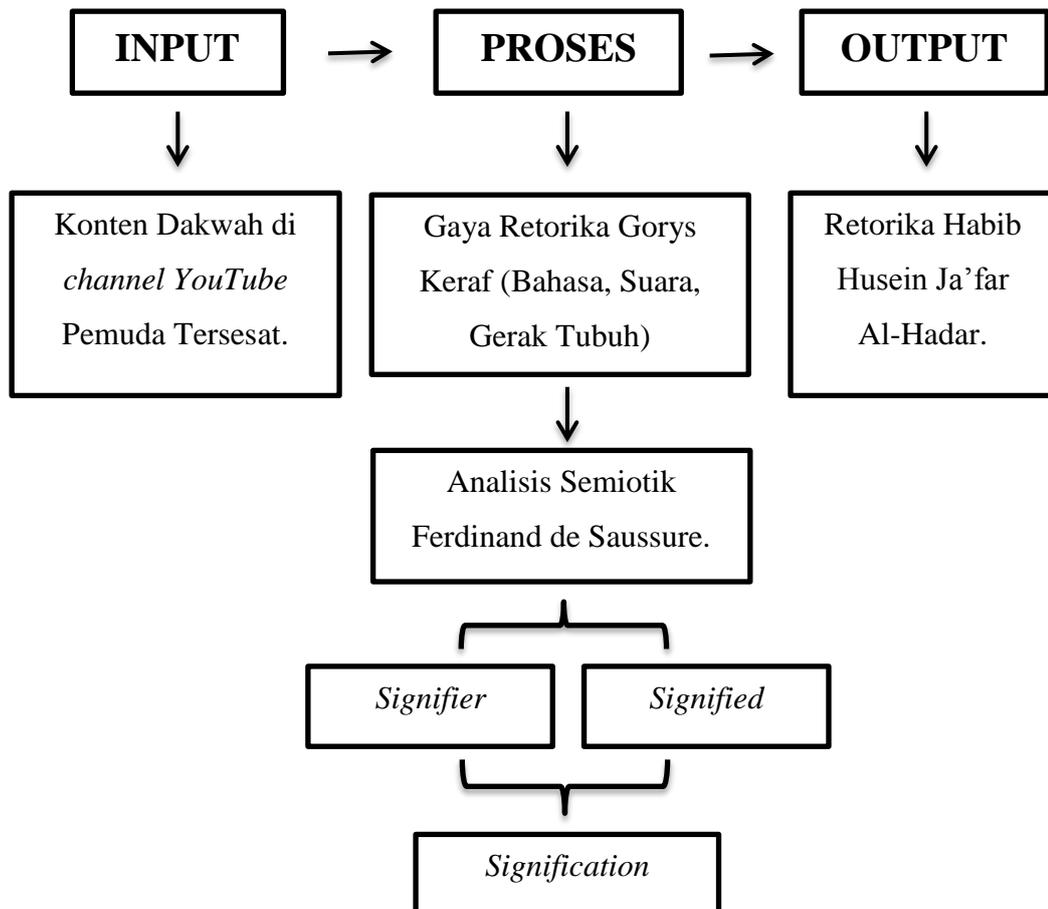
2. Dalam skripsi karya Khamid Marzuqi (2015), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul “RETORIKA DAKWAH EMHA AINUN NADJIB DALAM ACARA MAJELIS MAIYAH MOCOPOT SYAFA’AT” dalam skripsi ini penulis menjelaskan bahwa: (1) Merupakan komposisi pesan yang mengandung unsur kesatuan, keterkaitan dan penekanan. (2) Terdapat bentuk organisasi pesan yang menggunakan model pesan deduktif, induktif, kronologis, logis, spasial, dan topikal. (3) penyampaian pesan dengan gaya multibahasa, antara lain; langgam agama, agiator, *concerivative*, diktaktik, sentimental dan teater. (4) Adanya penggunaan humor dengan teknik humor *exaggeration*, *burlesque*, *puns*, perilaku aneh para tokoh dan perilaku orang aneh.
3. Dalam skripsi karya Aziz Setya Nurrohman (2021). IAIN Ponorogo Dengan judul “STRATEGI DAKWAH DIGITAL HABIB HUSEIN JA’FAR AL-HADAR DALAM KONTEN *YOUTUBE* JEDA NULIS” Dalam skripsi ini penulis menejelaskan pelaksanaan dakwah digital Habib Husein Ja’far Al-Hadar pada konten *YouTube* Jeda Nulis. Dan juga faktor yang mempengaruhi tingginya penonton pada konten akun *YouTube* Jeda Nulis.

4. Dalam skripsi karya Titin Rahmawati (2018), UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul “ANALISIS SEMIOTIK GAYA RETORIKA DAKWAH OKI SETIANA DEWI DALAM KISAH DETIK-DETIK WAFATNYA RASULULLAH SAW PADA MEDIA *YOUTUBE*” Dalam skripsi ini penulis menjelaskan (1) Bagaimana gaya bahasa Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-Detik wafatnya Rasulullah SAW (2) Bagaimana gaya suara Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-Detik wafatnya Rasulullah SAW (3) Bagaimana gaya gerak tubuh Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-Detik wafatnya Rasulullah SAW. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-Detik wafatnya Rasulullah SAW berdasarkan analisis semiotik model Ferdinand de Saussure.
5. Dalam skripsi karya Puspa Chika Steviasari (2020), UIN Raden Intan Lampung. Dengan judul “RETORIKA DAKWAH USTADZ ABDUL SOMAD (ANALISIS WACANA TERHADAP *YOUTUBE* USTADZ ABDUL SOMAD)” Dalam skripsi ini penulis menganalisis terhadap retorika dakwah ustadz Abdul Somad. Bagaimana retorika dakwah Ustadz Abdul Somad di media YouTube membentuk persoalan? Retorika dakwah yang digunakan Ustadz Abdul Somad dalam ceramahnya. Menurut analisis penelitian ini, Ustadz Abdul Somad menggunakan gaya bahasa sehari-hari dalam video dakwahnya di *YouTube* dan menyesuaikannya dengan kondisi *mad'u*. Selain itu,

Ustadz Abdul Somad memiliki gaya bicara yang khas seperti dialek kampung halamannya, yaitu aksen melayu dan artikulasi atau pengucapan yang jelas.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu-isu penting. Menariknya, ini memberi para peneliti landasan untuk fokus pada penelitian dan landasan teoretis untuk memperkuat penelitian. Setelah mempunyai teori diatas, maka peneliti mengemukakan kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2 Kerangka Berfikir

Metode penelitian yang akan dilakukan untuk mengamati retorika Habib Husein Jafar di *channel YouTube* Pemuda Tersesat, peneliti menggunakan analisis semiotik dari Ferdinand de Saussure bahwa salah satu karakteristik dari simbol adalah bahwa simbol tak pernah arbiter. Hal ini karena ada ketidaksempurnaan ikatan alamiah antara penanda dan petanda. Sedangkan tanda menurut Saussure ada hubungan kejahatan sangat berpengaruh terhadap pemahaman kita. Dalam wawasan pierce, tanda (*sign*) terdiri atas ikon, indeks dan simbol (Barger, 2000).

Menurut Saussure tanda mempunyai dua entitas yaitu *Signifier* dan *Signified* atau wahana “Penanda” dan “Petanda”. Signifer adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. Signified adalah gambaran mental, yakni pikiran atau konsep aspek mental tersebut dinamakan *Signification*. Dengan kata lain *Signification* adalah upaya dalam memberi makna terhadap dunia.

Menurut Gorys Keraf, gaya atau retorika adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian dan sebagainya. Gaya adalah ciri khas penceramah ketika menyampaikan sesuatu pesan kepada para pendengar (*audiece*), biasanya gaya (*style*) penceramah relatif tetap. Oleh karena itu gaya ceramah yang baik perlu mendapatkan perhatian khusus.. Karena itu dalam penelitian ini, *input* yang diambil adalah konten *channel YouTube* Pemuda Tersesat dengan judul Hukum Tarawih Ngebut 100/mbps tayang pada 15 April 2021 dengan 2,1 Juta penonton per bulan Oktober 2022.

Apakah Dajjal Centang Biru? tayang pada 18 April 2021 dengan 2,3 Juta penonton per bulan Oktober 2022. Dan Hukum Menjadikan Medali Olimpiade Sebagai Mas kawin tayang pada 10 Agustus 2021 dengan 1,2 Juta penonton per bulan Oktober 2022. Dimana ketiga video tersebut merupakan konten dakwah dari Habib Husein Jafar yang ada di *channel YouTube Pemuda Tersesat*. Selanjutnya proses yang akan dilalui peneliti nanti yaitu mengkaji dan mengamati konten menggunakan teknik analisis semiotik model Ferdinand De Saussure dengan mencari *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). *Signifier* adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan dan apa yang dituliskan atau dibaca. *signified* adalah gambaran mental, yakni pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa, dan *signification* ialah hubungan antara keberadaan fisik tanda dan konsep mental. Dengan kata lain, *Signification* adalah hubungan antara dua macam hal: tanda dan jenis hal yang dimaksudkan, diungkapkan, atau ditandakan. Selanjutnya *output* yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah retorika atau gaya bahasa Habib Husein Ja'far dalam berdakwah melalui *channel YouTube Pemuda Tersesat*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat informasi tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis untuk menemukan data yang berkaitan dengan suatu masalah tertentu untuk mengolahnya, menganalisisnya, menarik kesimpulan dan kemudian menemukan jalan keluarnya. dengan kata lain, metode ini menjadi pisau bedah bagi peneliti untuk mengupas penelitian, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Yaitu melalui penggunaan data tertentu, membaca informasi tertulis, berpikir dan melihat objek. Dengan demikian, peneliti memaparkan dan menjabarkan secara detail dan menyeluruh sehingga membentuk suatu materi yang komprehensif (Moleong, 2018).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia, dari kerangka acuan perilaku sendiri, yaitu bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian. Penelitian kualitatif berusaha untuk mengembangkan konsep kepekaan terhadap masalah yang ada, untuk menjelaskan realitas yang terlibat dalam penelusuran teori yang beralasan, dan untuk mengembangkan pemahaman tentang satu atau lebih fenomena yang diamati. (Imam Gunawan, 2013).

Terdapat banyak pendekatan penelitian dalam jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian didalam kualitatif penting untuk dirumuskan terlebih dahulu agar tujuan penelitian dengan metode kualitatif dapat terdefinisi dengan baik. Pemahaman jenis penelitian juga membantu peneliti untuk menyusun pertanyaan yang akan disampaikan kepada partisipan.

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif fokus pendekatan penelitian ini orang dan perilaku atau tindakan (reaksi orang-orang) untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah (Moleong, 2018).

Pendekatan adalah seperangkat paradigma, metode, dan teknik yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk data untuk setiap karakteristik elemen komunikasi. Informasi empiris hanya dapat diperoleh melalui kegiatan penelitian, sehingga keputusan dalam pelaksanaan komunikasi mencerminkan realitas yang dihadapi (Rakhmawati, 2019).

Adapun karakteristik pendekatan yang peneliti gunakan berupa *channel* (media), bukan penelitian lapangan melainkan penelitian teks, dimana peneliti tidak terjun langsung ke suatu lokasi tetapi melihat di *channel YouTube* untuk dapat menganalisis retorika yang digunakan pendakwah.

Alasan mengapa peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif adalah peneliti fokus terhadap retorika Habib Husein Ja'far yang terdapat pada *channel YouTube* Pemuda Tersesat dalam penggalian data dibutuhkan

pengamatan secara baik dengan observasi maupun dokumentasi, dan juga peneliti mengumpulkan data berupa kata-kata untuk mendeskripsikan retorika Habib Husein Ja'far dalam berdakwah pada *channel YouTube* Pemuda Tersesat.

B. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber penulis untuk mendapatkan sebuah keterangan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah video-video dakwah Habib Husein yang ada pada *channel YouTube* Pemuda Tersesat.

b. Objek Penelitian

Objek Penelitian pada penelitian ini adalah retorika Habib Husein Ja'far dalam berdakwah pada *channel YouTube* Pemuda Tersesat.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini kurang lebih selama 3 bulan, terhitung dari bulan September 2022 – November 2022. Bertempat di *channel YouTube* Pemuda Tersesat.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data, berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung melalui observasi, tidak berupa *softfile* atau *hardfile*. Adapaun sumber data primer yang dipilih dalam penelitian ini berupa konten dakwah yang ada di *channel YouTube* Pemuda Tersesat guna melihat retorika yang digunakan pendakwah. Peneliti telah menggunakan 3 (tiga) video yaitu sebagai berikut yang pertama dari *channel YouTube* Pemuda tersesat:

- 1) Judul Hukum Tarawih Ngebut 100/mbps tayang pada 15 April 2021, dengan 2,1 Juta penonton per bulan Oktober 2022.
- 2) Judul Apakah Dajjal Centang Biru? tayang pada 18 April 2021, dengan 2,3 Juta penonton per bulan Oktober 2022.
- 3) Hukum Menjadikan Medali Olimpiade Sebagai Mas kawin tayang pada 10 Agustus 2021, dengan 1,2 Juta penonton per bulan Oktober 2022.

b. Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini merupakan data pendukung yang dapat diperoleh dari bacaan, tulisan, literatur, media, kearsipan, dan lain sebagainya. Data sekunder sangat penting dalam memberikan penyempurnaan hasil observasi dan dokumentasi. Data ini didapat dari hasil penelitian terdahulu yang membahas topik dan isu yang hampir sama. Dan referensi dari berbagai sumber yang relevan seperti jurnal, surat kabar, artikel, buku-buku dan media sosial *YouTube*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagaimana peneliti memperoleh dan mengumpulkan informasi yang kemudian digunakan untuk membantu menyajikan temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data, yaitu :

a. Observasi

Teknik observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Peneliti mengamati tampilan dalam konten dakwah, berupa pakaian, bahasa atau gaya bicara, dan juga isi dakwah Habib Husein Ja'far dalam *Channel YouTube Pemuda Tersesat*. Dengan berfokus pada metode semiotik model Ferdinand De Saussure: *Signifier* (ikon atau simbol), dan *signified* (makna).

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan satu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan, arsip, gambar, film, foto, dan dokumen-dokumen yang ada melalui beberapa literatur dapat memudahkan dalam mencari data yang lebih spesifik. Data-datanya antara lain, biografi Habib Husein Ja'far yang diambil peneliti dari *YouTube*. Peneliti merekam video dengan *screenshot* di beberapa adegan dan mencatat percakapan Habib Husein Ja'far dari beberapa percakapan beliau di *YouTube*.

Video yang dijadikan data yaitu pada *channel youtube* Pemuda Tersesat dengan judul Hukum Tarawih Ngebut 100/mbps tayang pada 15 April 2021 dengan 2,1 Juta penonton per bulan Oktober 2022. Apakah Dajjal Centang Biru? tayang pada 18 April 2021 dengan 2,3 Juta penonton per bulan Oktober 2022. Dan Hukum Menjadikan Medali Olimpiade Sebagai Mas kawin tayang pada 10 Agustus 2021 dengan 1,2 Juta penonton per bulan Oktober 2022.

F. Teknik Keabsahan Data

Setiap penelitian memerlukan uji keabsahan data atau uji validitas, dan keabsahan materi dicek secara mutlak agar penelitian tersebut benar-benar dapat dijelaskan dalam segala aspek. Dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik verifikasi berdasarkan beberapa kriteria tertentu untuk menentukan keakuratan informasi. Setiap kriteria diperiksa menggunakan satu atau lebih teknik pemeriksaan khusus (Moleong, 2018). Maka dari itu peneliti memilih uji keabsahan data sebagai berikut:

Keabsahan data yang dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan berarti mengamati lebih cermat dan terus menerus. Dengan cara ini, keamanan informasi dan jalannya peristiwa dapat terekam secara akurat dan sistematis. Dengan meningkatkan persistensi, Anda dapat meningkatkan keandalan data. Dengan ketekunan yang semakin meningkat, peneliti dapat mengecek kembali apakah informasi yang ditemukan itu benar atau salah. Demikian pula, dengan ketekunan yang meningkat, peneliti dapat memberikan deskripsi pengamatan yang akurat dan sistematis. Membaca

berbagai referensi buku dan hasil penelitian atau dokumen yang berkaitan dengan hasil penelitian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan tekad peneliti. Melalui bacaan ini, sudut pandang peneliti diperluas dan dipertajam untuk memeriksa apakah informasi yang ditemukan benar-benar dapat dipercaya atau tidak (Sugiyono, 2009).

Selain itu, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bahan referensi untuk membuktikan informasi yang peneliti temukan. Bahan referensi ini dapat berupa foto-foto otentik, rekaman dan dokumen yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2009).

Kemudian hasil pengamatan selama penelitian dimasukkan dalam deskripsi dan dalam bentuk bukti foto atau video. Ini mengikat mereka pada konteks untuk memastikan bahwa apa yang peneliti dapatkan adalah subjek penelitian yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik model Ferdinand De Saussure: *Signifier* (ikon atau simbol), dan *signified* (makna). Tahap analisis data yang dilakukan peneliti melakukan pengamatan retorika dakwah yang terdapat pada beberapa video dalam *channel YouTube* Pemuda Tersesat yang menunjukkan tanda-tanda sehingga menghasilkan makna tertentu, dan *screenshot* atau mengcapture video dalam bentuk gambar

Analisis dalam penelitian ini akan dilakukan berdasarkan sistem tanda yang tampak pada beberapa video dalam *channel YouTube* Pemuda Tersesat.

Selanjutnya hasil dari gambar yang sudah diklasifikasi dipilih sesuai tujuan penelitian, dianalisis dengan analisis semiotik menggunakan model Ferdinand De Saussure yaitu: *Signifier* (penanda), *signified* (petanda), *signification*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. *Signifier* (penanda)

Yaitu adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan dan apa yang dituliskan atau dibaca. Dalam hal ini yang dimaksud adalah narasi atau ucapan yang disampaikan oleh pendakwah.

2. *Signified* (petanda)

Yaitu adalah gambaran mental, yakni pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa, dalam hal ini meliputi suara ataupun cara penyampaian pendakwah dalam menyampaikan materi dakwahnya.

3. *Signification*

Yaitu adalah hubungan antara keberadaan fisik tanda dan konsep mental tersebut, dengan kata lain upaya dalam memberi makna terhadap dunia. makna atau kesan yang ada dalam pikiran terhadap apa yang tertangkap dari *signifier* dan *signified*, yaitu berupa suara yang dalam hal ini yang dimaksud adalah makna atau arti dari materi dakwah yang disampaikan oleh pendakwah itu sendiri (Barger, 2000).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Biografi Habib Husein Ja'far
 - a. Riwayat Hidup Habib Husein Ja'far



Gambar 3 Profil Habib Husein Ja'far

Seperti yang dijelaskan dalam *website* Suara.com, Husein Jafar Al-Hadar atau dikenal dengan Habib Husein Jafar / Habib Husein / Habib Jafar lahir pada tanggal 21 Juni 1988 di Bondowoso, Jawa Timur. Habib Husein Jafar saat ini berusia 32 tahun. Habib Husein Jafar adalah seorang penulis, pendakwah, *content creator*, dan juga sebagai produser konten Dakwah Islam. Habib Husein Jafar juga merupakan pria berdarah Madura (Aditya, 2022). Habib Husein Jafar juga banyak digandrungi oleh kalangan muda, tidak hanya yang beragama islam tetapi juga banyak non muslim yang paham dengan cara dakwahnya.

Beliau mendapat gelar Habib karena garis keturunan Nabi Muhammad SAW melalui pernikahan *Sayyidina* Ali bin Abi Thalib

dan *Sayyidah* Fatimah. Beliau memiliki keturunan dari ayahnya. Habib Husein Ja'far lahir dan dibesarkan dalam keluarga Arab. Berawal dari kakeknya yang datang ke Indonesia untuk berdagang, Habib Husein lahir dari keluarga tersebut.

Terlahir dari keluarga Habib dari latar belakang yang sangat religius, ia harus menjunjung tinggi martabat nama baik keluarga dan menjaga Islam itu sendiri sebagai agama. Sejak usia dini, Habib Husein harus membiasakan diri dengan aturan, norma, dan nilai-nilai yang dianggap membatasi oleh sebagian orang. Seperti yang dikutip dari wawancara di *channel YouTube* Tretan Universe, beliau memberitahunya bahwa teman-temannya akan mengejeknya jika dia terlambat untuk sholat *Ashar* di sekolah SMP-nya (Tretan Universe, 2020). Apalagi arti dari "*Habib*" itu sendiri adalah kekasih sehingga seorang Habib itu harus dicintai orang lain dan mencintai orang lain juga. Namun seiring berjalannya waktu Habib Husein mulai menerima apa yang ditakdirkan untuknya.

Dari SMA, Habib Husein sudah diperkenalkan dengan buku-buku filsafat dengan tokoh-tokohnya. Artikel pertamanya di media adalah tentang Salman Al-Farisi, seorang sahabat Nabi yang sangat berakal. Habib Husein mulai menulis di kelas 1 SMA. Kelas 3 SMA tulisan Habib Husein, diterbitkan Suara Karya. Dan tulisan Habib di Koran Tempo terbit pada semester 3 dan Kompas pada semester 6 saat di bangku kuliah. Secara keseluruhan, Habib Husein telah

menjadi penulis selama 13 tahun. Artikel pertamanya di media adalah tentang Salman Al-Farisi, salah satu sahabat Nabi Muhammad yang rasional (Wirjawan, 2021).

Habib keturunan Madura ini pernah menjadi santri di Pesantren YAPI Bangil di Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Ia kemudian melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, dengan jurusan *Aqidah* dan Filsafat Islam. Setelah menyelesaikan gelar sarjananya, ia melanjutkan studi S2 atau magisternya di universitas yang sama, dengan jurusan ilmu *Al-Quran* dan *Tafsir*.

Menjadi *da'i* bukanlah cita-cita Habib Husein. Cita-cita menjadi *da'i* merupakan kemauan ayahnya yang menginginkan anaknya menjadi *da'i*. Sudah di sekolah dasar, ayahnya mencatat impian putranya menjadi seorang *da'i*. Habib Husein bersekolah di SMP negeri, namun ketika kelas 2 SMA ditawari pesantren di Jawa Timur dan tidak menolaknya. Alasan Habib Husein tidak menolak adalah karena menurutnya hidup di pesantren menyenangkan (Wirjawan, 2021).

Seperti yang dikutip dari wawancaranya di *YouTube Podcast Warung Kopi* bersama komika Praz Teguh, menjelaskan bahwa ia masuk pesantren melainkan karena sebuah “kecelakaan”. Habib Husein baru bersekolah di Pondok Pesantren ketika ia dibangku SMA kelas 2, bukan dari tahun pertamanya (HAS Creative, 2022). Ketika di

pesantren ia ditawari untuk mengikuti ujian SPMB untuk Perguruan Tinggi Negeri. Sebenarnya Habib Husein ingin bersekolah di luar negeri dengan jurusan agama. Ketika hasil ujian SPMB keluar dan dinyatakan lulus di perguruan tinggi yang ia ikuti ujiannya, maka Habib Husein pun mengambilnya serta tidak jadi bersekolah di luar negeri.

Selesainya bersekolah di Pondok Pesantren, ia mendaftarkan diri dengan hasil ujian SPMB yang lulus di UIN Jakarta jurusan *Aqidah* Filsafat untuk strata 1 nya. Setelah menyelesaikan pendidikan S1nya ia pun melanjutkan pendidikan S2 nya di Universitas yang sama dengan jurusan *Tafsir Qur'an*. Habib Ja'far saat ini tinggal di Tangerang Selatan dan mempunyai toko buku dengan nama "Warung Sejarah RI". Ia menjual berbagai macam buku Islami dari Indonesia maupun Arab. Selain itu Habib Ja'far membuat kaos dengan kata mutiara Islami untuk memperluas dakwahnya selain dengan tulisannya.

b. Aktivitas Dakwah Habib Husein Ja'far

Habib Husein Ja'far merintis dakwahnya melalui dunia literatur. Karya tulisnya kerap menghiasi kolom media nasional Indonesia. Pada awalnya ia fokus pada berdakwah melalui buku, namun dengan melihat perkembangan dunia sosial media banyak yang berisi konten tidak mendidik cenderung negatif ia memutuskan untuk

tampil didepan layar dan membuat konten dakwah di *YouTube* dengan konsep yang berbeda tidak seperti pendakwah pada umumnya.

Kini Habib Husein tidak hanya membagikan pemikirannya dalam bentuk tulisan. Selain rajin kajian-kajian untuk anak muda, ia juga kerap muncul di lini masa *YouTube* dan *Instagram* selama setahun terakhir. Habib Husein tidak hanya berdakwah di *Youtube* dan *Instagram* tetapi juga di media sosial lainnya seperti *Twitter*. *Channel YouTube*-nya diberi nama “Jeda Nulis” merupakan *Channel YouTube*-nya yang memuat kajian-kajian tentang Islam dengan durasi yang panjang dan bervariasi untuk menjawab persoalan-persoalan yang sering muncul di masyarakat. Video pertama yang dia unggah ke *YouTube* berjudul "Bagaimana Menjadi Muslim Moderat?". Sejak saat itu, Habib Husein sering mengunggah video ke *YouTube* Jeda Nulis.

Dalam konten dakwah di *YouTube*-nya ia membuat konten untuk para milenial yang berkolaborasi dengan komika MLI (Majelis Lucu Indonesia) dengan judul “Konten Pemuda Tersesat” Dalam konten tersebut, ia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin terkesan “aneh” namun nyata di kalangan milenial. Karena mayoritas pengguna media sosial adalah kaum milenial, maka ia pun menciptakan segmen ini.

Karena banyaknya penggemar dakwah Habib Husein dengan konten “Pemuda Tersesat” maka ia pun membuat *channel YouTube*

khusus untuk konten pemuda tersesat ini. Selain konten pemuda tersesat, ia pun kerap berdakwah sendirian atau tidak berkolaborasi dengan siapapun di *channel YouTube*-nya. Selain itu, Habib Ja'far pun menerima tawaran kolaborasi podcast bersama siapapun, dan bisa dibilang Habib Ja'far adalah orang bergelar Habib pertama yang mendatangi podcast bersama milenial hingga kerap menjadi bintang tamu di *channel YouTube* artis seperti Ussy-Andhika, Najwa Shihab, Deddy Corbuzier bahkan dengan pendeta sekalipun. Hal ini menyesuaikan dengan konsep dakwah Habib Ja'far yakni dakwah secara mendalam tapi tetap asyik.

Keefektifan dakwah Habib Husein dengan konsep dakwah cinta ini sering dipertanyakan. Dalam wawancara dengan IDN Times Indonesia, ia pun menjawab bahwa konsep dakwah yang dibawakannya banyak diminati berbagai kalangan. "Bagi saya sangat efektif karena memang mereka itu bukan sebenarnya tidak ingin mengenal Islam, bukan tidak ingin mendalami Islam. Itu terbukti di DM (*direct message*). Mungkin secara terang-terangan mereka gak menunjukkan, tapi ada ratusan DM yang mengatakan kepada saya, kalau jauh dari Islam tapi saya sangat ingin berubah. Tapi mereka gak tau harus bertanya ke siapa. Makannya konten saya di MLI, kontennya kultum pemuda tersesat, saya mau karena pertanyaan itu mungkin terkesan porno atau tidak etis, tapi itu terjadi di masyarakat, di anak muda, dan gak mungkin bertanya ke *ustadz-ustadz* yang bersorban itu.

Karena kalau tanya ke mereka, mereka (*ustadz*) sungkan. Yang kedua, *ustadz*-nya juga sungkan untuk ngomong apa” (El Rahman, 2020).

Selain mempertanyakan keefektifannya, banyak orang meragukannya dan ada yang mengira dia adalah Habib palsu. Seperti yang dikutip dari Podcast JakTv ia berkata bahwa di media sosial banyak yang meragukan gelar “*Habib*” yang ia miliki. “Sebenarnya mereka tidak setuju dengan opini saya, biasanya orang kalau tidak setuju sama pendapat seseorang yang diserang adalah kepribadiannya.” Ujar Habib Husein Ja’far. Habib Ja’far tidak mau melayani orang yang tidak percaya dengan dakwahnya karena hanya akan membuang waktu dan tenaga (JakTV Youtube, 2020). Sampai saat ini ia hanya fokus pada jama’ah yang terus mendengarkan dakwahnya.

Dakwah melalui sosial media lainnya disamping *YouTube* adalah *Twitter* dan *Instagram*. Sosial media seperti *Twitter* dan *Instagram* dipilih oleh Habib Husein karena para milenial juga sering menggandrungi dakwah melalui sosial media selain *YouTube*. Konsep dakwah dengan nada, canda, dan dakwah, musik *stand-up comedy* sangat berpengaruh untuk saat ini. Bahkan Habib Ja’far pernah menggelar dakwah selama 6 jam dengan konsep nada dan canda. Habib Ja’far bercerita di Podcast Jaktv bahwa sebelum ia berdakwah di *YouTube* ia pernah menyelenggarakan *majelis ta’lim* yang dihadiri oleh kurang lebih 1.500 orang dan *jama’ah* pun antusias dengan

konsep dakwah yang Habib Ja'far lakukan. Jika biasanya masyarakat malas datang ke *majelis ta'lim* meski gratis, maka dengan konsep dakwah dengan nada bercanda ini, tiket ludes terjual. Dengan semangat *Jama'ah*, Habib Husein berkesimpulan bahwa umat saat itu membutuhkan dakwah yang tidak membosankan, harus dengan konsep yang berbeda, namun tetap pada jalur yang benar.

Selain berdakwah *online*, Habib Husein pun mengadakan dakwah *offline*. Tempat yang biasa ia gunakan untuk berdakwah *online* adalah kafe. Ketika ditanyakan hal mengenai dakwahnya di kafe pun ia mengatakan bahwa jika semua pendakwah hanya berdakwah di masjid saja, siapa yang akan mendampingi saudara kita yang ingin mengerti tentang Islam ataupun yang belum mendapatkan *hidayah* jika bukan kita yang memiliki kelebihan dalam bidang agama yang mau mendampingi mereka. Habib Husein pun menceritakan awal mula ia berdakwah di kafe.

Berawal dari kepeduliannya terhadap anak muda masa kini yang jarang ke masjid namun kebanyakan menghabiskan waktunya di kafe untuk bersenang-senang. Saat itulah dia memutuskan untuk berdakwah di kafe-kafe tempat para pemuda berkumpul. Saat pertama kali masuk ke kafe, ada lelang alkohol di akhir acara. Saat itu, Habib Husein memaklumi kondisi kafe sebagai sebuah metode untuk dapat berdakwah di sana. Sejak saat itulah Habib Husein mulai diterima dengan anak-anak muda di kafe tersebut untuk berdakwah. Bukan

hanya itu, Habib Husein pun dianggap sebagai pendakwah yang asyik (JakTV Youtube, 2020). Ia memilih untuk memakai pakaian kasual untuk berdakwah di kafe.

Baginya, Islam itu mencakup segalanya, di manapun Islam tetap perlu didakwahkan. Seiring kemajuan zaman sekarang, dakwah bisa dilakukan di mana saja, jika Islam harus hadir di dunia digital atau di tempat selain masjid, maka Islam harus hadir di sana. Mengandalkan mimbar masjid saja, majelis atau pengajian tidak cukup untuk mencapai dakwah bagi banyak orang, namun memanfaatkan kecanggihan teknologi yang menjangkau semua kalangan adalah langkah yang tepat. Habib Husein pun kerap diundang di beberapa *channel YouTube* dakwah termasuk *podcast* Deddy Corbuzier untuk membahas keunikan caranya berdakwah.

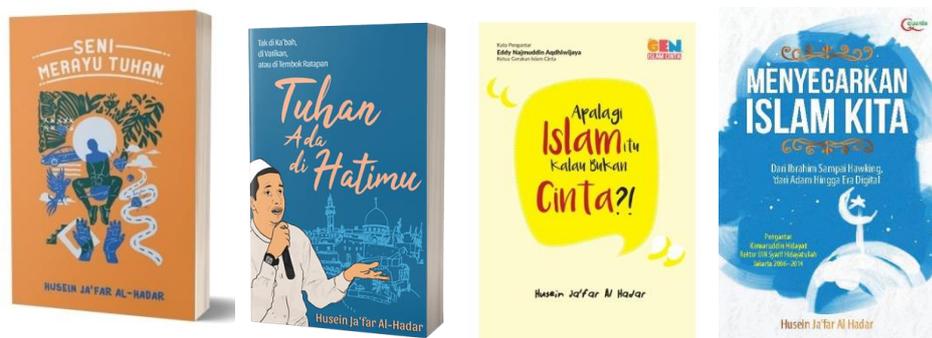
Ia sering mengimplementasikan dakwah melalui tulisan, beberapa karyanya pernah diterbitkan oleh Mizan, Gramedia dan tulisan untuk berbagai website seperti Kompas, Tempo, Jawa Pos dan media nasional lainnya. Selain berdakwah di *YouTube* dan menulis, ia juga pernah menjadi pembicara di Seputar Keislaman di TV Nasional (Metro Tv, CNN Indonesia, dan lain-lain) serta menjadi aktivis gerakan “Islam Cinta”.

Beliau merupakan direktur lembaga *Study of Philosophy Jakarta* serta Direktur *Cultural Islamic Academy* Jakarta (Cari Ustadz, 2022). Habib Ja'far saat ini tinggal di Tangerang Selatan dan memiliki

toko buku bernama "Warung Sejarah RI". Ia menjual berbagai buku Islami dari Indonesia dan Arab. Selain itu, Habib Ja'far juga membuat kaos dengan kata-kata mutiara Islami untuk memperluas dakwahnya di luar tulisan dan video *YouTube*.

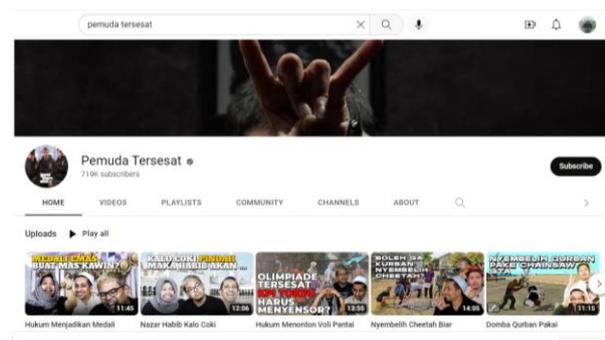
c. Karya-karya Habib Husein Ja'far

Selain menulis di portal *online*, situs Cari Ustazdz menyebutkan bahwa Habib Ja'far juga menulis beberapa buku terbitan Gramedia dan Mizan untuk memperluas penyebaran dakwahnya. Beberapa buku yang sudah ia tulis yaitu Seni Merayu Tuhan, Tuhan ada di Hatimu, Apalagi Islam itu Kalau Bukan Cinta, Menyegarkan Islam Kita (Cari Ustadz, 2022).



Gambar 4 Karya-Karya Tulis Habib Ja'far

2. *Channel YouTube Pemuda Tersesat*



Gambar 5 Tangkapan Layar Channel YouTube Pemuda Tersesat

Pemuda Tersesat merupakan sebuah konten video yang dapat diakses melalui platform *YouTube*. Konten ini merupakan produk kolaborasi antara dua kanal *YouTube* populer, yakni Majelis Lucu Indonesia (Majelis Lucu Indonesia) dan Jeda Nulis. Majelis Lucu Indonesia adalah sebuah kanal *YouTube* bernuansa komedi yang diprakarsai oleh dua *stand-up comedy*-an muda, Tretan Muslim dan Coki Pardede. Sedangkan kanal *YouTube* Jeda Nulis adalah medium dakwah virtual islam yang diasuh oleh Habib Husein Ja'far al-Haddar.

Judul konten “PemudaTersesat” hadir karena dipilihnya segmen sebagai sasaran dakwah, yaitu pemuda yang merasa perlu bertanya secara jelas dan jujur tanpa intervensi. Makna negatif dari konten ini adalah penggambaran komunitas dan penonton yang tidak memiliki pengetahuan agama tetapi sangat ingin mengetahui cerita-cerita religi. Sehingga label Pemuda Tersesat dirasa dapat merangkul elemen dengan keresahan yang sama. Penunjukan ini juga mencakup model platform dakwah yang mungkin belum pernah ada sebelumnya baik di media lama (televisi) maupun digital (*YouTube*). Nama “Pemuda Tersesat” awalnya bernama “Kultum Ramadhan”, karena awalnya ditujukan untuk sesi dakwah menjelang Maghrib (ngabuburi) di bulan Ramadhan. Kemudian nama "Kultum Ramadhan" dirubah menjadi "Kultum Pemuda Tersesat" oleh Tretan Muslim. Dan pada tahap pembuatan ulang (*remake*) menjadi hanya “Pemuda Tersesat”.

Konsep yang dikembangkan dalam acara ini berupa tanya jawab singkat. Dalam konten ini, Tretan Muslim berperan sebagai pembawa acara sedangkan Habib Husein Ja'far berperan sebagai bintang tamu untuk menjawab pertanyaan pemirsa Majelis Lucu Indonesia yang dibawakan. Durasi konten video ini hanya sekitar 5-20 menit per video. Tujuan pembuatan konten ini adalah untuk memfasilitasi para Pemuda Tersesat (julukan penonton acara ini) yang ingin mengajukan pertanyaan yang dianggap tabu namun nyata dan membutuhkan jawaban yang tegas. Dalam konten ini, Habib Husein Ja'far menjawab pertanyaan Pemuda Tersesat dengan pendekatan religi namun dengan bumbu komedi. Video pertama diunggah pada 27 April 2020, dengan tajuk, “KULTUM ‘Pemuda Tersesat‘ Eps. 1 Nonton Film ++ chuakkxzzz”.



Gambar 6 Konten Pertama Kultum Pemuda Tersesat

Program Kultum Pemuda Tersesat pungkaskan pada hari raya Idul Fitri 1441 H dengan episode terakhir berjudul “Episode Spesial Lebaran-KULTUM Pemuda Tersesat Eps. 29”. Video tersebut dipublikasikan pada tanggal 23 Maret 2020. Namun antusias penonton terutama generasi muda terhadap tayangan ini sangat tinggi, sehingga penonton sering

meminta Tretan Muslim dan Habib Husein Ja'far melalui akun *Instagram*-nya untuk memperpanjang umur tayangan Pemuda Tersesat ini.

Hingga pada tanggal 16 Agustus 2020, Majelis Lucu Indonesia resmi merilis konten Pemuda Tersesat dengan judul “Pertanyaan Ultimate untuk Habib Husein Ja'far | Pemuda Tersesat Eps 01 - *season* 02”. Konten *remake* ini telah mengalami beberapa perubahan baik secara konsep maupun teknis dari program sebelumnya, yakni Kultum Pemuda Tersesat. Diantara perubahan yang dilakukan adalah (1) Jika dalam konten sebelumnya pertanyaan dikumpulkan dari komentar maupun DM (*Direct Message followers*) di akun *Instagram* Majelis Lucu Indonesia, Tretan Muslim, maupun Habib Husein Ja'far, kini pertanyaan tersentralisasi melalui DM *Instagram* di akun *@yayasanpemudatersesat666*; (2) Pengambilan gambar dilakukan di sebuah ruangan dengan menyertakan penonton langsung di lokasi *shooting*; (3) Ada segmen tambahan berupa sambutan dan ketua Yayasan Pemuda Tersesat yang diperankan oleh Coki Pardede. Segmen ini adalah pemberian apresiasi kepada para penanya dan mengumumkan pertanyaan terbaik dalam episode tersebut untuk kemudian diberi hadiah berupa merchandise.

Habib Husein Ja'far kemudian mengembangkan konten Pemuda Tersesat menjadi acara dakwah yang lebih mendalam dengan memperkenalkan da'i ternama Habib Novel bin Jindan. Acara dakwah ini

dilakukan dengan nama yang berbeda yaitu Kultum Pemuda Tercerahkan di channel *YouTube* Habib Husein Ja'far Jeda Nulis. Konten perdana dari Kultum Pemuda Tercerahkan tayang pada 18 Desember 2020 dengan judul “Kultum Pemuda Tercerahkan Perdana”. Konten elaborasi Habib Husein Ja'far ini dimaksudkan agar segmen dakwah yang diklaim masih “kotor” pada Pemuda Tersesat, selanjutnya lebih mendalami Islam dengan ulama ahli di Pemuda Tercerahkan. Selain itu, Habib Husein Ja'far sebagai salah satu pelaku utama majelis ini, selain aktivitasnya dalam kegiatan Dakwah, beliau mendirikan gerakan penggalangan dana yang dimulai secara online. Gerakan tersebut memiliki nama yang dibangun dari gerakan dakwah sebelumnya, yaitu Celengan untuk Pemuda Tersesat. Inovasi ini tumbuh dari kepedulian antara komunitas di kalangan Muslim dan non-Muslim, yang kemudian digunakan untuk membantu mereka yang membutuhkan (Pangestu & Ulum, 2021).

Dengan antusiasnya penonton dari konten Kultum Pemuda Tersesat tersebut ini akhirnya dari pihak MLI (Majelis Lucu Indonesia) akhirnya merilis sendiri *channel YouTube* yang khusus dibuat untuk keperluan dakwah dari Habib Husein Ja'far dengan nama *channel YouTube* Pemuda Tersesat dengan melanjutkan konten-konten yang ada pada *season 2* kanal *YouTube* ini mengupload video pertamanya dengan judul “Pengumuman Pemuda Tesesat” pada tanggal 12 April 2021. Hingga

saat ini *channel YouTube* Pemuda Tersesat memiliki 721 ribu *subscriber* per bulan November 2022.

3. Video-Video Konten Dakwah Pemuda Tersesat

Konten Dakwah Pemuda Tersesat sudah ter *upload* 61 konten video sejak bulan April 2020 dibagi menjadi tiga *season* atau seri yaitu yang pertama masih dalam *channel YouTube* Majelis Lucu Indonesia “Kultum Pemuda Tersesat” merupakan *season* pertama dengan 29 video, yang kedua juga dalam *channel YouTube* Majelis Lucu Indonesia “Pemuda Tersesat S.02” *season* dua dengan 9 video, dan yang ketiga “Pemuda Tersesat” berpindah ke *channel YouTube* Pemuda Tersesat sendiri 23 video, dengan rata-rata ribuan sampai jutaan penonton per video, adapun videonya diantaranya sebagai berikut:

Table 1 Data Video Konten Pemuda Tersesat Season 1

Kultum Pemuda Tersesat Season 1 <i>Channel YouTube</i> Majelis Lucu Indonesia		
No.	Judul Video	Waktu <i>Upload</i>
1	KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 1 – Nonton Film ++chuakkzzz	24 April 2020
2	KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 2 – Nontonin Tiktok dan Bigo Bikin Puasa Batal?	25 April 2020
3	KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 3 – Nobrolin hal-hal Chkruakkzz	26 April 2020
4	KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 4 – Mantap-mantap di Bulan Ramadhan	27 April 2020
5	KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 5 – Bermesraan Pasangan Suami istri di Bulan	28 April 2020

	Ramadhan	
6	KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 6 – Menjawab Pertanyaan Pemuda Pemudi yang Tersesat	29 April 2020
7	KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 7 – Merokok Saat Berpuasa	30 April 2020
8	KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 8 – Berbuka dan Sahur dengan yang HARAMMMM	1 Mei 2020
9	KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 9 – Puasa tapi TIDOOORRRR Sehari	2 Mei 2020
10	KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 10 – Mimpi Basah ketika Berpuasa	3 Mei 2020
11	KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 11 – Puasa tapi meruntuhkan Tiang Agama	4 Mei 2020
12	KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 12 – Self Service saat Ramadhan chakkkzzzz	5 Mei 2020
13	KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 13 – Hukum Nonton Video Kuliner, Mukbang, Makan-Makan	6 Mei 2020
14	KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 14 (Spesial COKI) – Bagaimana Hukum Puasanya Orang yang Murtad	7 Mei 2020
15	KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 15 (Spesial COKI) – Non Muslim ikut Berpuasa di Bulan Ramadhan	8 Mei 2020
16	KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 16 – Gara Gara Prank semua Marah di Sosmed	9 Mei 2020
17	KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 17 – Bagaimana Menerima Makanan dari Non Muslim	10 Mei 2020

18	KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 18 – Benarkah di Bulan Ramadhan Setan Dibelenggu???	11 Mei 2020
19	KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 19 – Hukum Berenang saat Puasa	12 Mei 2020
20	KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 20 – Puasa tapi Niat nya Deit chakkzzzz	13 Mei 2020
21	Q&A Part 2 (DM yang sangat Berbobot Chaakkkzzzz) KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 21	14 Mei 2020
22	Arab VS Barat Pilih yang Mana? KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 22	15 Mei 2020
23	Mandi Sehabis Mantap-Mantap KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 23	17 Mei 2020
24	Coki Tau Cara Menahan Lapar Saat Puasa KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 24	18 Mei 2020
25	Coki lagi-lagi menguji kesabaran Habib!!! KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 25	19 Mei 2020
26	Demi capai 81 Kilometer KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 26	20 Mei 2020
27	Keluarga Khong Guan KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 27	21 Mei 2020
28	Hukum berkumur saat Puasa KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 28	22 Mei 2020
29	Episode Spesial Lebaran KULTUM “Pemuda Tersesat” Eps 29	23 Mei 2020

Sumber: *Channel YouTube* Majelis Lucu Indonesia

Table 2 Data Video Konten Pemuda Tersesat Season 2

Pemuda Tersesat Season 2 <i>Channel YouTube</i> Majelis Lucu Indonesia		
No.	Judul Video	Waktu <i>Upload</i>
1	Pertanyaan Terultimate Untuk Habib Husein Ja'far Pemuda Tersesat Eps 01 – Season 2	18 Agustus 2020
2	Bagaimana Hukum Transfusi darah Dari Coki Pardede?? Pemuda Tersesat Eps 02 – Season 2	30 Agustus 2020
3	Pertanyaan Tentang Pacar Satu kamar Pemuda Tersesat Eps 03 – Season 2	13 September 2020
4	Hukum Main Among Us Pemuda Tersesat Eps 04 – Season 2	4 Oktober 2020
5	Inikah Calon Dzulumat??? Pemuda Tersesat Eps 05 – Season 2	22 Oktober 2020
6	Hukum Menyukai Satanisme Ajaran Coki Son Of Horus Pemuda Tersesat Eps 06 – Season 2	13 November 2020
7	Apakah Orang Buta Warna Dapat Melihat Api Neraka? Pemuda Tersesat Eps 07 – Season 2	21 Desember 2020
8	Jual Ginjal Buat Naik Haji Pemuda Tersesat Eps 08 – Season 2	9 Februari 2021
9	Habib Pusing Dengan Pertanyaan Wibu Pemuda Tersesat Eps 09 – Season 2	27 Februari 2020

Sumber: *Channel YouTube* Majelis Lucu Indonesia

Table 3 Data Video Konten Pemuda Tersesat Season 3

Pemuda Tersesat <i>Channel YouTube Pemuda Tersesat</i>		
No.	Judul Video	Waktu <i>Upload</i>
1	Pengumuman Pemuda Tersesat	12 April 2021
2	Bolehkah Bangunin Sahur Pake Lagu Aldi Taher??	13 April 2021
3	Hukum Tarawih Ngebut 100/mbps	15 April 2021
4	Mencuri Harta Anak Yatim untuk Diberi ke Anak Yatim Lain yang Lebih Yatim	16 April 2021
5	Menutup Mata Separo Pas Liat cewek Seksi, Apa Dosa & Pahalanya Draw?	17 April 2021
6	Apakah Dajjal Centang Biru?	18 April 2021
7	Bisakah Takjil Buah Kurma Diganti Liquid Kurma?	20 April 2021
8	Habib Ja'far Pusing Liat Sekte Bocil Free Fire	24 April 2021
9	Bolehkah Ludah Ditampung Di Gelas Lalu Diminum?	25 April 2021
10	Cara Bangunin Sahur Warga Rebel	26 April 2021
11	Om Dedy Corbuzier, Mhasabah Diri Anda!	28 April 2021
12	Nangis Karena Putus Cinta Bikin Batal Puasa Ga?	29 April 2021
13	Oppa Korea Bertemu Hyung Ja'far	5 Mei 2021
14	Dustin, The Real Tersesat!	6 Mei 2021
15	Dustin Kangen Kolam Renang	8 Mei 2021
16	Ta'aruf lewat Tinder?	18 Juni 2021
17	Hukum Tak Jum'atan Karena Kunci Kosan Hilang	23 Juni 2021
18	Apakah Donor Darah Dari Habib akan Bikin Coki Jadi ...	29 Juni 2021

19	Domba Qurban Pakai Kacamata VR?	18 Juli 2021
20	Nyembelih Cheetah Biar Nanti di Akhirat Naik Cheetah	19 Juli 2021
21	Hukum Menonton Voli Pantai Tersesat	6 Agustus 2021
22	Nazar Kalo Coki Muallaf	8 Agustus 2021
23	Hukum Menjadikan Medali Olimpiade sebagai Mas Kawin	10 Agustus 2021

Sumber: *Channel YouTube Pemuda Tersesat*

B. Sajian Data

1. Video pertama “Hukum Tarawih Ngebut 100/mbps”



Gambar 7 Hukum Tarawih Ngebut 100/mbps

Video ini tayang bertepatan dengan bulan Ramadhan sesuai dengan tema yang dibawakan dengan judul “Hukum Tarawih Ngebut 100/mbps”, video berdurasi 9 menit 42 detik. Habib Husein Ja’far berpenampilan layaknya pendakwah pada umumnya yaitu menggunakan baju koko dan peci, ia juga diteminai komika atau *stand up comedian* Tretan Muslim dengan penuh canda tawa membawakan materi dakwahnya dengan menerima pertanyaan unik tidak masuk akal dari *netizen* dalam konteks ini ialah *mad’u*-nya, ia menjelaskan bahwa sebenarnya hukum menjalankan ibadah tarawih

ngebut atau tergesa-gesa merupakan hal yang salah karena saat menjalankan ibadah dengan tergesa-gesa maka tidak mungkin salah satu dari rukun ibadah tersebut ada yang tidak terlaksana salah satu contohnya yaitu adalah *tuma'ninah* atau ke *khusyu'an* dalam beribadah.

Adapun narasi dakwah Habib Husein Ja'far dalam video pertama dengan judul "Hukum Tarawih Ngebut 100/mbps" adalah sebagai berikut:

Shalat terlalu lama memang dilarang dalam islam. Imam sebelum memulai shalat menengok kebelakang itu untuk melihat *saf jama'ah* dan juga melihat kondisi *ma'mum*, ada yang tua tidak?, ada yang stroke tidak?

Diantara rukun-rukun shalat itu kan harus membaca surat *al-fatihan* dan surat-surat yang lain dengan *tartil*, panjang pendek ayat harus benar, *makharijul* huruf harus benar sesuai dengan *tajwid*, Selain itu diantara rukun-rukun shalat juga harus *tuma'ninah* atau tenang. Tenang itu paling tidak dilihat pas sujud betul-betul sempurna, selesai baca, satu detik baru berdiri lalu lanjut baca setelah itu sujud lagi. Cepat kalau pada batas membaca surat *al-fatihah*-nya masih benar *tuma'ninah*-nya dapat, maka shalat sah atau diperbolehkan. Tapi kalau sampai merusak rukun-rukun shalat maka shalatnya tidak saha atau tidak diperbolehkan.

Shalat itu *mi'rajul mu'min*, shalat itu pertemuannya kita dengan Allah, kata Allah kalau kita tidak melihat Allah, maka sebaliknya Allah tetap melihat kita. Islam itu agama *wasatiyah* yaitu agama yang tengah-tengah, jadi shalat itu jangan terlalu lama dan juga terlalu cepat.

2. Video kedua “Apakah Dajjal Centang Biru?”



Gambar 8 Apakah Dajjal Centang Biru

Video ini berjudul “Apakah Dajjal Centang Biru” berdurasi 12 menit 11 detik, dalam video ini Habib berpenampilan seperti biasanya tetap mengenakan peci putih dan setelan baju muslim. Habib tidak sendiri ia ditemani dua *stand up comedian* Tretan Muslim dan Coki Pardede dengan canda tawa ia memulai dakwahnya dengan menjawab pertanyaan dari *netizen* lalu menjawabnya dengan tuntunan yang ada pada agama islam. Dimana dalam video ini Habib menjelaskan bahwa ciri-ciri dari pengikut dajjal salah satunya ialah orang yang suka *ghibah* atau orang suka mengumbar keburukan orang lain.

Adapun narasi dakwah Habib Husein Ja’far dalam video kedua dengan judul “Apakah Dajjal Centang Biru” adalah sebagai berikut:

Jangankan di zaman dajjal, sejak sekarang itu justru orang-orang yang mayoritas itu dikritik oleh *Al-Qur’an*, justru *Qur’an* itu sering mewanti-wanti agar orang mayoritas itu waspada. “*Aktsarahum laa ya’ qilun aktsarahum laa ya’ lamun*”, karena memang kalo sudah mayoritas biasanya dia kehilangan kontrol, selalu berfikiran tak perlu menggunakan argumen kita pasti menang.

Begitu banyak pengikut-pengikut dajjal, tetapi menariknya yang dari non muslim, yaitu satu yahudi zionis, selebihnya yaitu tukang bohong, tukang ghibah itu termasuk *followers*-nya dajjal.

Bahkan bohong ada yang diperbolehkan, yaitu bohong dalam kebaikan atau permainan kata-kata. Intinya bohong yang tidak diperbolehkan adalah bohong yang tidak bermoral. Jadi justru dajjal banyak pengikutnya, jadi anda jangan membanggakan diri yang memiliki pengikut banyak.

Tolak ukur seorang muslim itu bukan kepopuleran, tetapi kebermanfaatannya.

3. Video ketiga “Hukum Menjadikan Medali Olimpiade Sebagai Mas Kawin”



Gambar 9 Hukum Menjadikan Medali Olimpiade Sebagai Mas Kawin

Video berdurasi 11 menit 44 detik ini berjudul “Hukum Menjadikan Medali Olimpiade Sebagai Mas Kawin” masih seperti pada video sebelumnya Habib berpenampilan seperti biasanya yaitu mengenakan peci dan juga baju koko dengan ditemani dua *stand-up comedian* Coki Pardede dan Tretan Muslim, Habib memulai dakwahnya dengan menerima pertanyaan dari *netizen* mengenai penggunaan medali olimpiade sebagai mas kawin, Habib menjawabnya dengan bumbu-bumbu komedi bahwa menggunakan medali olimpiade sebagai mas kawin di perbolehkan selama hal

tersebut darurat atau tidak ada barang lain yang dijadikan mahar nikah.

Adapun narasi dakwah Habib Husein Ja'far dalam video ketigadengan judul “Hukum Menjadikan Medali Olimpiade Sebagai Mas Kawin” adalah sebagai berikut:

Menggunakan medali olimpiade sebagai mas kawin pernikahan diperbolehkan,

Surat *an-nisa'* ayat empat kewajiban mahar untuk orang yang menikah itu (mas kawin). Selain mahar orang kalau mau nikah itu harus ada saksi, wali, dan ijab qabul, sama ada memelainnya. bahkan mahar itu salah satu anjurannya harus diberikan ke pihak perempuan berdasarkan permintaan atau kerelaan si perempuan dan kalau bisa dipakai atau di konsumsi si perempuan itu, dan yang paling baik kata nabi sederhana maharnya.

Mahar menggunakan makanan diperbolehkan yang penting ada maharnya, sederhana dan yang terpenting nyata

C. Analisis Data

Dalam penyajian data ini akan dijelaskan bagaimana retorika dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam 3 konten video dakwah di *channel YouTube Pemuda Tersesat*, seperti halnya yang sudah di paparkan pada sumber data.

Untuk mengetahui retorika dakwah tersebut maka peneliti menggunakan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure. menurut Saussure tanda mempunyai dua entitas, yaitu *Signifier* dan *Signified* atau bisa disebut juga “Penanda dan Petanda”. *Signifier* adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan dan apa yang dituliskan atau dibaca. *Signified* adalah gambaran mental, yakni pikiran atau

konsep aspek mental dan bahasa. Hubungan antara keberadaan fisik tanda dan konsep mental tersebut dinamakan *Signification*. Dengan kata lain *Signification* adalah hubungan antara dua macam hal: tanda dan jenis hal yang dimaksudkan, diungkapkan, atau ditandakan.

Berdasarkan pengertian diatas. Peneliti akan menganalisis tanda yang berupa audio visual dengan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure dengan bentuk gambar dan bunyinya.

1. Video pertama “Hukum Tarawih Ngebut 100/mbps”

a. Gaya Bahasa

Table 4 Gaya Bahasa Habib Husein Ja’far Video Pertama

No.	Gaya Bahasa	<i>Signifier</i> (petanda)	<i>Signified</i> (penanda)
1	Gaya Bahasa Percakapan	1. Diantara rukun-rukun shalat itu kan harus membaca surat <i>al-fatihan</i> dan surat-surat yang lain dengan <i>tartil</i> , panjang pendek ayat harus benar, <i>makharijul</i> huruf harus benar sesuai dengan <i>tajwid</i>	1. Jika kita sedang melaksana-kan shalat hendak-nya memperhati-kan bacaan shalat kita, apakah sudah benar atau belum
		2. Selain itu diantara rukun-rukun shalat juga harus <i>tuma'ninah</i> atau tenang. Tenang itu	2. <i>Shalat</i> -lah kita dengan durasi yang tepat yaitu jangan terlalu cepat apalagi terlalu lama, dan

		paling tidak dilihat pas sujud betul-betul sempurna, selesai baca 1 detik baru berdiri lalu lanjut baca setelah itu sujud lagi.	juga perhatikan gerakan shalat kita sesuai dengan rukun-rukun islam atau belum
		3. Cepat kalau pada batas membaca surat <i>al-fatihah</i> -nya masih benar <i>tuma'ninah</i> -nya dapat, maka shalat sah atau diperbolehkan. Tapi kalau sampai merusak rukun-rukun shalat maka shalatnya tidak sah atau tidak diperbolehkan.	3. Diperbolehkannya melaksanakan shalat dengan durasi cepat selama rukun-rukun-nya tidak rusak
		4. Islam itu agama <i>wasatiyah</i> adalah agama yang tengah-tengah, jadi shalat itu jangan terlalu lama dan juga terlalu cepat.	4. Agama islam adalah agama yang fleksibel menyesuaikan zaman, yaitu agama yang tengah-tengah
2	Gaya Menengah	1. Imam sebelum memulai shalat	1. Seorang imam maka wajib melihat

		menengok kebelakang itu untuk melihat <i>jama'ah</i> , diantara para <i>jama'ah</i> ada yang tua tidak guna melihat dan memastikan kondisi dari <i>ma'mum</i> tersebut.	kondisi <i>ma'mum</i> dan memastikan apakah <i>ma'mum</i> dari kalangan anak muda semua atau ada beberapa <i>ma'mum</i> yang lanjut usia, maka kita bisa menyesuaikan durasi shalat kita
		2. Shalat itu <i>mi'rajul mu'min</i> , shalat itu pertemuannya kita dengan Allah, kata Allah kalau kita tidak melihat Allah, maka sebaliknya Allah tetap melihat kita.	2. Hendaklah kita serius dalam melaksanakan shalat yaitu dengan <i>khusyuk</i> jangan tergesa-gesa dan fokus ke Allah SWT

Signification atau makna dari tabel *signifier dan signified* di atas adalah rukun-rukun shalat.

Pada narasi di atas Habib Huesin Ja'far menjelaskan pentingnya mengetahui rukun-rukun shalat dan bagaimana cara kita sebagai seorang muslim untuk mensikapinya.

Habib Husein Ja'far pada video pertama ini menggunakan dua gaya bahasa, yaitu yang pertama gaya bahasa percakapan, dimana

dalam hal ini Habib tidak sendirian melainkan berdua dengan *host* atau pembaca pertanyaan dari netizen yaitu Tretan Muslim.

Gaya bahasa yang kedua Habib Husein Ja'far menggunakan gaya menengah disini beliau menggunakan kalimat dengan gaya anak muda menyelipkan humor-humor komedi bersama dengan *host* Tretan Muslim yang juga seorang *standup comedy*-an, guna memberikan nuansa adem dan menarik dalam menyampaikan materi dakwahnya.

Kesimpulan dari analisis di atas adalah gaya bahasa yang digunakan Habib Husein Ja'far pada video pertama adalah sebagai berikut:

1) Gaya Bahasa Percakapan

“Diantara rukun-rukun shalat itu kan harus membaca surat *al-fatihan* dan surat-surat yang lain dengan *tartil*, panjang pendek ayat harus benar, *makharijul* huruf harus benar sesuai dengan *tajwid*. Selain itu diantara rukun-rukun shalat juga harus *tuma'ninah* atau tenang. Tenang itu paling tidak dilihat pas sujud betul-betul sempurna, selesai baca 1 detik baru berdiri lalu lanjut baca setelah itu sujud lagi. Cepat kalau pada batas membaca surat *al-fatihah*-nya masih benar *tuma'ninah*-nya dapat, maka shalat sah atau diperbolehkan. Tapi kalau sampai merusak rukun-rukun shalat maka shalatnya tidak sah atau tidak diperbolehkan.” Dan pada kalimat “Islam itu agama *wasatiyah* adalah agama yang

tengah-tengah, jadi shalat itu jangan terlalu lama dan juga terlalu cepat.”

Dalam gaya bahasa Habib Huesin Ja'far ini adalah gaya bahasa percakapan, dimana disini menggunakan kata-kata percakapan yang bertujuan interaktif dengan *mad'u* dalam hal ini ialah penonton *channel YouTube* Pemuda Tersesat.

2) Gaya Menengah

“Imam sebelum memulai shalat menengok kebelakang itu untuk melihat *jama'ah*, diantara para *jama'ah* ada yang tua tidak guna melihat dan memastikan kondisi dari *ma'mum* tersebut.” Dan kalimat “Shalat itu *mi'rajul mu'min*, shalat itu pertemuanya kita dengan Allah, kata Allah kalau kita tidak melihat Allah, maka sebaliknya Allah tetap melihat kita.”

Dalam gaya bahasa Habib Husein Ja'far ini juga terdapat gaya menengah, yang bertujuan menciptakan suasana senang, damai yang mengandung humor sehat.

b. Gaya Suara

Table 5 Gaya Suara Habib Husein Ja'far Video Pertama

No.	Gaya Suara	<i>Signifier</i> (petanda)	<i>Signified</i> (penanda)
1	<i>Pitch</i>	1. Shalat terlalu lama memang dilarang dalam islam (—).	1. Makna yang terdapat pada kalimat tersebut adalah, menjelaskan pada pembukaan harus dengan tenang dan

			santai
		2. Imam sebelum memulai shalat menengok kebelakang itu untuk melihat <i>saf jama'ah</i> (—) dan juga melihat kondisi <i>ma'mum</i> (—), ada yang tua tidak? (/), Ada yang stroke tidak? (/)	2. Ada 2 makna yang t pada kalimat tersebut, yang pertama Habib menggunakan nada datar dalam menjelaskan imam wajib memastikan kondisi makmumnya, yang kedua Habib memeberi penekanan dengan nada naik pada kalimat “ada yang tua tidak?” dan Ada yang stroke tidak?” adalah memastikan kondisi <i>ma'mum</i> sebelum imam memulai shalat adalah suatu hal yang wajib dalam shalat ber- <i>jama'ah</i>
		3. Diantara rukun-rukun shalat itu kan harus membaca surat <i>al-fatihan</i> (—) dan surat-surat yang lain dengan <i>tartil</i> (/),	3. Pada kalimat ini habib memeberi penekanan nada tinggi pada kata “ <i>tartil</i> ”, “panjang pendek ayat harus

		panjang pendek ayat harus benar (/), <i>makharijul</i> huruf harus benar sesuai dengan <i>tajwid</i> (/),	benar”, dan ” <i>makharijul huruf</i> sesuai dengan <i>tajwid</i> ” adalah hukumnya wajib dalam salah satu rukun shalat
		4. Selain itu diantara rukun-rukun shalat juga harus <i>tuma'ninah</i> atau tenang (√). Tenang itu paling tidak dilihat pas sujud betul-betul sempurna (\), selesai baca 1 detik baru berdiri (/) lalu lanjut baca setelah itu sujud lagi (√)	4. Nada rendah lalu meninggi pada kalimat “shalat juga harus <i>tuma'ninah</i> ” mempertegas bahwa shloot harus <i>khusyuk</i> atau tenang. Selain itu nada rendah pada kalimat “sujud betul-betul harus sempurna” dan nada tinggi pada kalimat “selesai baca 1 detik baru berdiri” adalah menjelaskan dengan tenang lalu menekankan maksud pada kalimat selanjutnya, begitu pula pada kalimat terakhir yaitu “lalu lanjut baca setelah

			itu sujud lagi”
		<p>5. Cepat kalau pada batas membaca surat <i>al-fatihah</i>-nya masih benar (/), maka shalat sah atau diperbolehkan (/). Tapi kalau sampai merusak rukun-rukun shalat (/) maka shalatnya tidak sah atau tidak diperbolehkan (/).</p>	<p>5. Memeberikan nada tinggi pada beberapa kalimat seperti “membaca surat <i>al-fatihah</i>-nya masih benar”, “<i>tuma'ninah</i>-nya dapat”, dan “merusak rukun-rukun shalat”, adalah memeberikan penjelasan bahwa pentingnya hal tersebut untuk diperhatikan dalam menunaika shalat, lalu pada nada rendah terus meninggi pada kalimat “maka shalatnya tidak saha atau tidak diperbolehkan” menjelaskan jika beberapa rukun yang sudah di sebutkan tidak dilakukan dengan benar maka tidak</p>

			sah shalatnya
		6. Shalat itu <i>mi'rajul mu'min</i> (\), shalat itu pertemuannya kita dengan Allah (/), kata Allah kalau kita tidak melihat Allah, maka sebaliknya Allah tetap melihat kita (V).	6. Pada kalimat “Shalat itu <i>mi'rajul mu'min</i> ”, dan shalat itu pertemuannya kita dengan Allah” dengan nada tinggi memberi penegasan makna pada dua kalimat tersebut, lalu nada rendah lalu meninggi pada kalimat “maka sebaliknya Allah tetap melihat kita” memberi penjelasan diwajibkan dalam
		7. Islam itu agama <i>wasatiyah</i> yaitu agama yang tengah-tengah (—), jadi shalat itu jangan terlalu lama dan juga terlalu cepat (^).	7. Pada kalimat inii “Islam itu agama <i>wasatiyah</i> yaitu agama yang tengah-tengah” mengguna-kan nada rendah karena kalimat tersebut disampai-kan pada akhir sekmen setelah Habib Husein menjelaskan

			<p>tentang rukun-rukun dalam shalat, selain itu juga nada tinggi lalu menurun pada kalimat “shalat itu jangan terlalu lama dan juga terlalu cepat” memperjelas bahwa pesan terakhir yang disampaikan oleh Habib Husein pada akhir sekmen tersebut</p>
2	<i>Pause</i>	<p>1. Imam sebelum memulai shalat / menengok kebelakang itu untuk me+li+hat <i>saf jama'ah</i> // dan juga me+li+hat kondisi <i>ma'mum</i> // ada yang tua atau tidak? // Ada yang stroke atau tidak? //</p>	<p>1. Kata “melihat” dalam kalimat ini dua kali ditekankan oleh Habib Husein dengan maksud kalau kita menjadi imam shalat hendaknya memastikan kondisi <i>ma'mum</i> terlebih dahulu sebelum memulai shalat-nya</p>
		<p>2. Diantara rukun-rukun shalat itu kan / harus membaca surat <i>al-fa+tihan</i> // dan</p>	<p>2. Pada kalimat ini ada penekanan dalam beberapa kata seperti “al-</p>

		<p>surat-surat yang lain dengan <i>ta+rtil</i> // pan+jang pen+dek ayat harus benar // <i>ma+kha+ri+jul</i> huruf harus benar / sesuai dengan <i>taj+wid</i> //</p>	<p><i>fatihah</i>”, “<i>tartil</i>”, “panjang pendek”, “<i>makhari-jul</i>”, dan “<i>tajwid</i>” adalah memberikan penjelasan bahwa kata-kata tersebut merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam menunaikan shalat</p>
		<p>3. Selain itu / diantara rukun-rukun shalat / juga harus <i>tu+ma'+ni+nah</i> / atau tenang // Tenang itu / paling tidak / dilihat pas su+jud / betul-betul sem+pur+na // selesai baca 1 detik / baru berdiri / lalu lanjut baca / setelah itu sujud lagi //</p>	<p>3. Dua kata ada penekanan dalam kalimat ini, yang pertama “<i>tuma'ninah</i>” dan yang kedua “sujud” mempertegas bahwa ke-<i>khusyu'an</i> dalam shalat merupakan hal yang juga diperhatikan dalam menunaikan shalat</p>
		<p>4. Cepat kalau pada batas / membaca surat <i>al-fatihah</i>-nya masih benar // <i>tuma'ninah</i>-nya dapat // maka / shalat</p>	<p>4. Penekanan kata “merusak” dalam kalimat ini mengartikan cepat atau lama durasi shalat itu</p>

		<p>sah // atau diperbolehkan // Tapi kalau sampai / me+ru+sak rukun-rukun shalat / maka / shalatnya tidak sah / atau tidak diperbolehkan //</p>	<p>diperbolehkan asal, hal-hal yang dapat merusak ke-<i>khusyu'an</i> atau rukun-rukun shalat juga jangan sampai terjadi karena dapat membuat shalat tidak sah</p>
		<p>5. Shalat itu / <i>mi'rajul mu'min</i> // shalat itu per+temu+an+nya kita dengan Allah // kata Allah kalau kita tidak melihat Allah // maka sebaliknya / Allah tetap melihat kita #</p>	<p>5. Makna yang terdapat pada kata “pertemuannya” dalam kalimat ini memberikan penekanan bahwa shalat merupakan suatu hal yang sakral yaitu kita sedang berhadapan dengan Allah. Maka dari itu <i>khusyu'lah</i> kita dalam menunai-kan shalat</p>

Signification atau makna dari tabel *signifier* dan *signified* di atas adalah rukun-rukun shalat.

Pada narasi dakwah Habib Huesin Ja'far di atas beliau menggunakan beberapa variasi diantaranya mulai dari nada rendah (tingkat 1), nada sedang (tingkat 2), dan nada tinggi (tingkat 3).

Dapat dilihat pada narasi di atas terdapat beberapa kalimat yang menunjukkan Habib sedang menggunakan variasi tingkatan nada, yang pertama nada tingkat 1 “Shalat terlalu lama memang dilarang dalam islam” kalimat ini sebagai kalimat pembuka memberi maksud bahwa di awal pembukaan beliau menyampaikannya dengan cukup datar dan kalem, yang kedua nada tingkat 2 “Shalat itu *mi'rajul mu'min* shalat itu pertemuannya kita dengan Allah, kata Allah kalau kita tidak melihat Allah maka sebaliknya Allah tetap melihat kita.” dengan penekanan pada kata ”per+temu+an+nya” Memberi penjelasan bahwa Habib menyampaikan dengan suara datar dan penekanan tersebut untuk memeberikan kesan kepada para penonton atau *mad'u* karena narasi tersebut ada pada akhir sekmen.

Nada tingkat 3 juga digunakan oleh Habib seperti yang ada pada narasi “Cepat kalau pada batas membaca surat *al-fatihah*-nya masih benar *tuma'ninah*-nya dapat, maka shalat sah atau diperbolehkan. Tapi kalau sampai merusak rukun-rukun shalat maka shalatnya tidak sah atau tidak diperbolehkan.” Hal ini dilakukan Habib karena narasi tersebut merupakan inti dari materi dakwahnya, Habib memberikan penekanan-penekanan pada beberapa kata seperti “*al+fa+tihan*”, “*ta+rtil*” “pan+jang pen+dek”, “*ma+kha+ri+jul*”, dan kata

“*taj+wid*”, kata tersebut diberi penekanan dalam maksud bahwa hal tersebut merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam menunaikan shalat.

Kesimpulan dari analisis di atas adalah gaya suara yang digunakan Habib Husein Ja’far pada video pertama adalah sebagai berikut:

Gaya Suara Habib Husein Ja’far dalam dakwahnya dalam video pertama ini memiliki beberapa variasi diantaranya mulai dari nada rendah, nada sedang, dan nada tinggi. Disini peneliti menggunakan nada *Pitch*, *Pause*, penekanan pada kata, dan kecepatan pada pengucapan kata (*Rate*) dengan rinciannya sebagai berikut :

Pitch yaitu tinggi atau rendahnya suara seorang pembicara. Seorang pendakwah harus memiliki kemampuan dalam hal ini karena mengatur *pitch* ini menghasilkan suara yang enak dan pas untuk didengar, seperti data berikut:

- 1) “Shalat terlalu lama memang dilarang dalam islam.”

“Imam sebelum memulai shalat menengok kebelakang itu untuk melihat *saf jama’ah* dan juga melihat kondisi *ma’um*.”

Kalimat diatas sebagai kalimat pembuka, dalam kalimat ini masih dalam ukuran nada rendah dengan tingkatan nada 1 yang berarti nada cukup datar.

- 2) “Cepat kalau pada batas membaca surat *al-fatihah*-nya masih benar *tuma’ninah*-nya dapat, maka shalat sah atau diperbolehkan.

Tapi kalau sampai merusak rukun-rukun shalat maka shalatnya tidak sah atau tidak diperbolehkan.”

Pada narasi di atas gaya suara Habib Husein Ja'far apabila diukur dengan gaya nada maka pada bagian ini dalam nada 3 yaitu suara yang keluar dengan nada tegas. Pada bagian ini sudah masuk dalam materi sehingga terdapat pula penekanan-penekanan pada beberapa kata seperti "*al+fa+tihan*", "*ta+rtil*" "*pan+jang pen+dek*", "*ma+kha+ri+jul*", dan kata "*taj+wid*", dalam beberapa kata tersebut diberi penekanan dalam maksud bahwa hal tersebut merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam menunaikan shalat.

- 3) “Shalat itu *mi'rajul mu'min* shalat itu pertemuannya kita dengan Allah, kata Allah kalau kita tidak melihat Allah maka sebaliknya Allah tetap melihat kita.”

Pada bagian ini gaya Habib Husein Ja'far apabila diukur dengan ukuran tingginya nada, dalam bagian ini pada tingkat 2 yang artinya menggunakan suara datar. Dan disini juga terdapat penekanan pada kata "*per+temu+an+nya*" disini Habib Husein Ja'far mengucapkannya pada akhir sekmen dengan maksud untuk memberi kesan kepada *mad'u* atau audiens.

c. Gaya Gerak Tubuh



Gambar 10 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Pertama

Table 6 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Pertama

<i>Signifier</i> (petanda)	<i>Signified</i> (penanda)
Kepala menghadap ke belakang dengan tangan dan sikap badan yang berdiri tegak	Habib Husein Ja'far mempraktekkan <i>imam</i> sebelum memulai shalat dengan menghadap ke belakang guna memastikan <i>ma'mum</i>

Narasi: Imam sebelum memulai shalat menengok kebelakang itu untuk melihat jama'ah, diantara para jama'ah ada yang tua tidak, guna melihat dan memastikan kondisi dari ma'mum tersebut.

Signification atau makna pada gambar di atas menunjukkan bahwa Habib Husein Ja'far sedang mempraktekkan apa yang seharusnya imam lakukan sebelum melaksanakan shalat *jama'ah*, yaitu dengan menengok ke belakang guna mengecek atau memastikan kondisi dari *ma'mum* tersebut. Dan gerakan dari Habib ini sesuai dengan petanda dan penanda yakni apa yang digambarkan sesuai dengan apa yang dibunyikan.

Pada gambar di atas, Habib Husein menekankan bahwa hal tersebut harus dilakukan imam sebelum melaksanakan shalat ber-*jama'ah*.



Gambar 11 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Pertama

Table 7 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Pertama

<i>Signifier</i> (petanda)	<i>Signified</i> (penanda)
Kedua tangan membentang dengan memberikan jarak diantar kedua telapak tangan	menjelaskan tentang rukun shalat salah satunya membaca surat <i>al-fatihah</i> dengan <i>makharijul</i> huruf harus benar sesuai dengan <i>tajwid</i>

Narasi: Diantara rukun-rukun shalat itu kan harus membaca surat al-fatihan dan surat-surat yang lain dengan tartil, panjang pendek ayat harus benar, makharijul huruf harus benar sesuai dengan tajwid.

Signification atau makna pada gambar di atas menunjukkan bahwa Habib Husein Ja'far sedang menjelaskan tentang wajibnya membaca surat *al-fatihah* mapapun surat-surat lainnya dengan sempurna yaitu meliputi membaca dengan *tartil*, benar dalam panjang pendek *harakat* dalam ayat-ayat, *makharijul* huruf harus sesuai dengan *tajwid*-nya.

Pada gambar diatas habib juga membentangkan kedua tanganya dan memberi jarak pada kedua telapak tanganya dengan maksud memeberi penekanan pada pembacaan surat-surat bahwa panjang pendek *harakat* harus benar sesuai dengan *tajwid*.



Gambar 12 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Pertama

Table 8 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Pertama

<i>Signifier</i> (petanda)	<i>Signified</i> (penanda)
Satu tangan tengkurap dengan kepala menghadap ke bawah kemudian menaikkan tangan dengan posisi tangan berdiri dan kepala tegak menghadap ke depan	Memberikan gambaran sujud dan duduk di antara dua sujud dengan <i>tuma'ninah</i> atau tenang <i>khusyuk</i>

Narasi: Selain itu diantara rukun-rukun shalat juga harus tuma'ninah atau tenang. Tenang itu paling tidak dilihat pas sujud betul-betul sempurna, selesai baca 1 detik baru berdiri lalu lanjut baca setelah itu sujud lagi.

Signification atau makna pada gambar di atas korelasi antara gambar dengan bunyi, dimana dalam mengatakan kalimat “sujud dan duduk di antara dua sujud dengan *tuma'ninah* atau tenang *khusyuk*” memberikan arahan kepada *mad'u* atau audiens “seperti tangan inilah posisi kita dalam menunaikan shalat yaitu dilihat dari sujud dan duduk diantara dua sujud dengan *khusyuk*.”

Pada gambar di atas Habib Husein menggunakan tangannya sebagai contoh praktek sujud dan duduk diantara dua sujud dengan benar sesuai dengan rukun-rukun dalam shalat.



Gambar 13 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Pertama

Table 9 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Pertama

<i>Signifier</i> (petanda)	<i>Signified</i> (penanda)
Kepala dan tatapan mata Habib menghadap atas dengan satu tangan terbuka lebar	Menjelaskan Shalat itu pertemuan kita dengan Allah atau <i>mi'rajul mu'min</i>

Narasi: Shalat itu mi'rajul mu'min, shalat itu pertemuannya kita dengan Allah, kata Allah kalau kita tidak melihat Allah, maka sebaliknya Allah tetap melihat kita.

Signification atau makna pada gambar tersebut adalah menjelaskan tentang keagungan Allah dan juga bahwa shalat adalah suatu hal yang sakral yaitu pertemuan antara hamba dengan tuhan.

Habib Husein mengarahkan tangan ke atas dengan posisi kepala sedikit mendongak ke atas dan beberapa kali menekankan kata “Allah” dengan nada tinggi. Hal ini menandakan bahwa keagungan Allah SWT.



Gambar 14 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Pertama

Table 10 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Pertama

<i>Signifier</i> (petanda)	<i>Signified</i> (penanda)
Tatapan mata menghadap ke pembawa acara dengan satu tangan terbuka	Habib sedang menjelaskan ke <i>host</i> Tretan Muslim bahwa islam adalah <i>wasatiyah</i> , agama yang tengah-tengah

Narasi: Islam itu agama wasatiyah adalah agama yang tengah-tengah, jadi shalat itu jangan terlalu lama dan juga terlalu cepat.

Signification atau makna yang terkandung dalam gambar tersebut ialah bahwa agama islam itu fleksibel menyesuaikan zaman.

Habib Husein membuka satu tangan atas dengan suara rendah dengan memberikan beberapa penekanan pada kata “*wasatiyah*” untuk memberikan kesan kepada audiens bahwa dari semua persoalan yang telah dibahas semua kembali lagi bahwa islam merupakan agama yang tidak sulit dan juga tidak mudah.

Kesimpulan dari analisis di atas gaya gerak tubuh yang digunakan Habib Husein Ja'far pada video pertama adalah Habib Husein Ja'far juga menggunakan gaya gerak tubuh, meliputi sikap badan yang duduk bersila dengan santai, penampilan pakaian Habib juga seperti pendakwah pada umumnya menggunakan baju koko

putih dan peci putih, untuk gesture wajah dan gerakan tangan dari Habib Husein Ja'far selalu senyum, menggerakkan kedua tangan dalam menjelaskan materi dakwahnya, dan tatapan mata Habib fokus ke *host* dan sesekali menghadap ke kamera.

2. Video kedua “Apakah Dajjal Centang Biru?”

a. Gaya Bahasa

Table 11 Gaya Bahasa Habib Husein Ja'far Video Kedua

No.	Gaya Bahasa	<i>Signifier</i> (petanda)	<i>Signified</i> (penanda)
1	Gaya Bahasa Percakapan	1. Jangankan di zaman dajjal, sejak sekarang itu justru orang-orang yang mayoritas itu dikritik oleh <i>Al-Qur'an</i> , justru <i>Qur'an</i> itu sering mewanti-wanti agar orang mayoritas itu waspada.	1. Mayoritas dalam kalimat tersebut adalah, golongan atau kelompok yang mempunyai pengikut banyak. Dan waspada pada kalimat tersebut adalah untuk berhati-hati.
		2. “ <i>Aksarahum laa ya' qilun aksarahum laa ya' lamun</i> ”, karena memang kalo sudah mayoritas biasanya dia kehilangan kontrol, berfikiran tak perlu menggunakan argumen kita pasti	2. Sebagian besar orang yang memiliki atau termasuk dalam golongan mayoritas, karena kalau ia merasa mayoritas maka mereka akan kehilangan control

		menang.	dan semena-mena.
2	Gaya Menengah	1. Begitu banyak pengikut-pengikut dajjal, tetapi menariknya yang dari non muslim, itu hanya satu yaitu tukang bohong, tukang ghibah itu termasuk followers-nya dajjal.	1. Orang yang suka bohong maupun orang yang ghibah termasuk salah satu dari pengikut dajjal maupun itu dari golongan orang-orang islam.
		2. Jadi justru dajjal banyak pengikutnya, jadi anda jangan membanggakan yang memiliki pengikut banyak.	2. Termasuk dalam kelompok mayoritas maka jangan mengunggulkan kemayoritasan tersebut untuk melakukan hal-hal yang merugikan.
3	Klimaks	1. Intinya bohong yang tidak diperbolehkan adalah bohong yang tidak bermoral.	1. Memberi penekanan untuk menjelaskan bohong merupakan hal yang tidak diperbolehkan dalam islam.
		2. Tolak ukur seorang muslim itu bukan kepopuleran, tetapi	2. Memberi penekanan kepada orang yang

		kebermanfaatan.	memiliki kepopuleran untuk tidak lalai dan memanfaatkan kepopulerannya untuk hal-hal baik dan tidak merugikan orang lain.
4	Antitesis	1. Berbohong untuk lucu itu tidak boleh, bahkan bohong ada yang diperbolehkan, yaitu bohong dalam kebaikan atau permainan kata-kata.	1. Bohong yang dimaksud ialah bohong yang tidak bermoral, dan bohong-bohong untuk sekedar kebutuhan bercanda dan semua tahu, atau lebai dan melebih-lebihkan untuk lucu dan menghibur orang lain diperbolehkan. Dalam sabda Rasulullah SAW Kebohongan yang diperbolehkan ada dalam tiga hal, yaitu laki-laki yang berbohong dalam

			peperangan, mendamaikan di antara yang bertikai, dan laki- laki yang berbohong kepada istrinya untuk membuatnya ridha.
--	--	--	---

Signification atau makna dari tabel *signifier* dan *signified* di atas adalah hukum berbohong.

Pada narasi di atas Habib Huesin Ja'far menjelaskan tentang beberapa orang yang masuk ke dalam pengikut dajjal ialah orang yang suka berbohong.

Habib Husein Ja'far pada video kedua ini menggunakan empat gaya bahasa, yang pertama gaya bahasa percakapan, Habib pada video ini tidak sendirian, beliau bertiga bersama dengan dua *host* atau pembaca pertanyaan dari netizen yaitu Tretan Muslim dan Coki Pardede.

Gaya bahasa kedua yang digunakan Habib ialah gaya menengah sama seperti pada video pertama Habib menggunakan kalimat dengan gaya anak muda menyelipkan humor-humor komedi bersama dengan *host* Tretan Muslim dan juga Coki Pardede sebagai representasi seorang pemuda yang tersesat dan juga seorang *standup comedy-an*,

guna memberikan nuansa adem dan menarik dalam menyampaikan materi dakwahnya.

Klimaks Habib Husein Ja'far memberikan gaya klimaks guna untuk memberikan kesan kepada audiens atau *mad'u*, yang dimaksud *mad'u* ialah penonton konten *channel YouTube* Pemuda Tersesat.

Terakhir Habib Husein Ja'far menggunakan gaya bahasa antithesis beliau menggunakan gaya bahasa ini untuk membuat *mad'u* atau penonton *Channel YouTube* Pemuda Tersesat berimajinasi dan berfikir, karena rata-rata penonton *Channel YouTube* Pemuda Tersesat adalah kalangan anak muda.

Kesimpulan dari analisis di atas gaya bahasa yang digunakan Habib Husein Ja'far pada video kedua adalah :

1) Gaya Bahasa Percakapan

“Jangankan di zaman dajjal, sejak sekarang itu justru orang-orang yang mayoritas itu dikritik oleh *Al-Qur'an*, justru *Qur'an* itu sering mewanti-wanti agar orang mayoritas itu waspada. *Aksarahum laa ya' qilun aksarahum laa ya' lamun*, karena memang kalo sudah mayoritas biasanya dia kehilangan kontrol, berfikiran tak perlu menggunakan argumen kita pasti menang.”

Dalam video kedua ini gaya bahasa Habib Husein Ja'far ini masih sama seperti pada video pertama yaitu juga menggunakan gaya bahasa percakapan, dimana disini Habib Husein menggunakan kata-kata percakapan yang bertujuan interaktif

dengan *mad'u* dalam hal ini ialah penonton *channel YouTube* Pemuda Tersesat.

2) Gaya Menengah

“Begitu banyak pengikut-pengikut dajjal, tetapi menariknya yang dari non muslim, itu hanya satu yaitu tukang bohong, tukang ghibah itu termasuk followers-nya dajjal. Jadi justru dajjal banyak pengikutnya, jadi anda jangan membanggakan yang memiliki pengikut banyak.”

Pada video kedua ini Habib Husein Ja'far juga menggunakan gaya menengah, disini Habib juga menyelipkan humor-humor komedi bersama dengan kedua *host* Tretan Muslim dan Coki Pardede yang juga seorang *standup comedy-an*, guna memberikan nuansa adem dan menarik.

3) Klimaks

“Intinya bohong yang tidak diperbolehkan adalah bohong yang tidak bermoral.”

“Tolak ukur seorang muslim itu bukan kepopuleran, tetapi kebermanfaatannya.”

Habib Husein Ja'far memberikan gaya klimaks guna untuk memberikan kesan kepada audiens atau *mad'u*, yang dimaksud *mad'u* ialah penonton konten *channel YouTube* Pemuda Tersesat.

4) Antitesis

“Berbohong untuk lucu itu tidak boleh, bahkan bohong ada yang diperbolehkan, yaitu bohong dalam kebaikan atau permainan kata-kata.”

Habib menggunakan Gaya ini karena timbul kalimat berimbang.

b. Gaya Suara

Table 12 Gaya Suara Habib Husein Ja'far Video Kedua

No.	Gaya Suara	<i>Signifier</i> (petanda)	<i>Signified</i> (penanda)
1	<i>Pitch</i>	1. Jangankan di zaman dajjal (/), sejak sekarang itu justru orang-orang yang mayoritas itu dikritik oleh <i>Al-Qur'an</i> (√), justru <i>Qur'an</i> itu sering mewanti-wanti agar orang mayoritas itu waspada (/).	1. Nada tinggi ada dalam kata “dajjal” bertujuan untuk selalu ingat jangan termakan rayuan dajjal, nada rendah lalu meninggi dalam kata “ <i>Al-Qur'an</i> ”, memberi makna hal tersebut sudah diingatkan dalam <i>Al-Qur'an</i> , dan nada tinggi pada kata “waspada” bermakna peringatan untuk selalu mengingat peringatan yang terdapat dalam <i>Al-</i>

			<i>Qur'an.</i>
		2. “ <i>Aksarahum laa ya’ qilun aksarahum laa ya’ lamun</i> ” (—), karena memang kalo sudah mayoritas biasanya dia kehilangan kontrol (—), berfikiran tak perlu menggunakan argumen kita pasti menang (—).	2. Tidak ada nada tinggi dan rendah pada kalimat tersebut hanya berupa kalimat-kalimat pelengkap untuk menjelaskan apa maksud yang terjadi pada percakapan sebelumnya.
		3. Begitu banyak pengikut-pengikut dajjal, tetapi menariknya yang dari non muslim (^) yaitu satu yahudi zionis (\) , selebihnya yaitu tukang bohong (/), tukang ghibah (/) itu termasuk <i>followers</i> -nya dajjal.	3. Nada tinggi lalu merendah pada kalimat “Begitu banyak pengikut-pengikut dajjal, tetapi menariknya yang dari non muslim satu yaitu yahudi zionis” ialah tidak bisa dipungkiri bahwa tidak hanya non islam yang masuk kedalam golongan pengikut dajjal melainkan dari kalangan muslim juga ada,

			diantaranya orang suka berbohong dan <i>ghibah</i> , dan Habib mengucapkannya dengan nada tinggi.
		4. Bahkan bohong ada yang diperbolehkan, yaitu bohong dalam kebaikan atau permainan kata-kata (√).	4. Kalimat disamping diucapkan Habib dengan nada rendah lalu meninggikan menjelaskan bahwa dalam hal tersebut ada bohong yang diperbolehkan yaitu berbohong untuk kebaikan dalam hal ini bukan bohong sebenarnya yang dimaksud melainkan permainan kata-kata (siasat).
		5. Intinya bohong yang tidak diperbolehkan adalah bohong yang tidak bermoral (√).	5. Kembali lagi ke kalimat sebelumnya bohong merupakan hal yang dilarang apapun bentuk bohongnya (bukan

			permainan kata-kata) Habib mengucapkannya dengan nada yang rendah lalu meninggi.
		6. Jadi justru dajjal banyak pengikutnya, jadi anda jangan membanggakan yang memiliki pengikut banyak (√).	6. Nada rendah lalu meninggi pada kalimat ini memeberikan penekanan jangan lalai kalau kita memiliki atau termasuk dalam golongan mayoritas.
		7. Tolak ukur seorang muslim itu bukan kepopuleran, tetapi kebermanfaatan (√).	7. Nada rendah lalu meninggi pada kalimat ini memeberikan penekanan bahwa menjadi seorang muslim itu yang utama adalah menjadi orang muslim yang bermanfaat kepada sesama.
2	<i>Pause</i>	1. Jangankan di zaman dajjal // sejak	1. Kata “mewanti-wanti” dan

		<p>sekarang itu / justru orang-orang yang mayoritas itu / dikritik oleh <i>Al-Qur'an</i> // justru <i>Qur'an</i> / itu sering me+wan+ti-wan+ti agar orang mayoritas itu was+pa+da.</p>	<p>“waspada” dalam kalimat tersebut ditekankan oleh habib Husein dengan maksud berhati-hatilah kita kalau kita termasuk dalam golongan mayoritas jangan sampai termakan tipu daya dajjal.</p>
		<p>2. “<i>Aktsarahum laa ya’ qilun aktsarahum laa ya’ lamun.</i>” # karena memang kalo / sudah mayoritas / biasanya dia kehilang-an kontrol // dan berfikiran bahwa / tak perlu menggunakan argumen / maka / pasti menang //</p>	<p>2. Tidak ada penekanan dalam kalimat ini, karena hanya berupa kalimat-kalimat pelengkap untuk menjelaskan apa maksud yang terjadi pada percakapan sebelumnya.</p>
		<p>3. Begitu banyak pengikut-pengikut dajjal // tetapi / menariknya / ada yang dari non muslim // yaitu yahudi zionis / selebihnya yatiu // tu+kang bo+hong //</p>	<p>3. Dua kata “tukang bohong” dan “tukang <i>ghibah</i>” ditekankan oleh Habib Husein dengan maksud dua orang tersebutlah yang merupakan</p>

		tu+kang <i>ghi+bah</i> itu / termasuk <i>followers-</i> nya dajjal //	salah satu dari pengikut-pengikut dajjal.
		4. Ber+bo+hong untuk lucu itu / ti+dak bo+leh	4. “berbohong tidak boleh” kata tersebut ada penekanan menjelaskan bahwa apapun jenis perbuatan kalau itu berbohong tidak boleh.
		5. Bahkan / bohong ada yang diperbolehkan // yaitu / bohong dalam ke+baik+an atau permainan kata-kata //	5. Penekanan pada kata “kebaikan” dalam kalimat tersebut menjelaskan bahwa bohong dalam artian adalah permainan kata-kata atau siasat jadi perbuatan tersebut tidak termasuk dalam kategori bohong.
		6. In+ti+nya / bohong / yang tidak diperbolehkan // adalah bohong / yang tidak bermoral //	6. Kata “intinya” dalam kalimat ini diucapkan Habib dengan penekanan dengan maksud

			<p>apapun perbuatannya kalau itu berbohong maka hal itu tidak diperbolehkan.</p>
		<p>7. Jadi justru / daj+jal banyak pengikutnya // jadi anda jangan mem+bang+ga+kan diri / memiliki pengikut banyak //</p>	<p>7. Kata “dajjal” dan “membanggakan” dua kalimat ini diberi penekanan untuk memberi arti janganlah kita berbangga diri karena populer karena hal tersebut merupakan termasuk dalam pengikut dajjal.</p>
		<p>8. Tolak ukur seorang muslim itu / bukan ke+po+pu+ler+an // tetapi ke+ber+man+fa+at+an.</p>	<p>8. Kata “kepopuleran” dan “kebermanfaatan” diucapkan dengan penekanan berarti menjadi seorang muslim itu yang utama bukan kepopuleran karena pegikut banyak melainkan menjadi bermanfaat untuk sesama.</p>

Signification atau makna dari tabel *signifier dan signified* di atas adalah rukun-rukun shalat.

Pada narasi dakwah Habib Huesin Ja'far di atas beliau menggunakan beberapa variasi diantaranya mulai dari nada rendah (tingkat 1), nada sedang (tingkat 2), dan nada tinggi (tingkat 3).

Dapat dilihat pada narasi di atas terdapat beberapa kalimat yang menunjukkan Habib sedang menggunakan variasi tingkatan nada, yang pertama nada tingkat 1 “*Aksarahum laa ya' qilun aksarahum laa ya' lamun*, karena memang kalau sudah mayoritas biasanya dia kehilangan kontrol, selalu berfikiran tak perlu menggunakan argumen kita pasti menang.” kalimat ini sebagai kalimat awal yang diucapkan Habib Husein Ja'far dalam menjawab pertanyaan dari netizen dan membuka materi dakwahnya.

Kedua nada tingkat 2 “Begitu banyak pengikut-pengikut dajjal, tetapi menariknya yang dari non muslim yaitu satu, yahudi zionis. Selebihnya yaitu tukang bohong, dan tukang *ghibah* itu termasuk *followers*-nya dajjal.” memberi penjelasan bahwa Habib menyampaikan dengan suara datar, Habib memberi penekanan pada kata “tu+ka+ng bo+ho+ng dan tu+ka+ng ghi+bah” dan penekanan tersebut untuk memeberikan betapa pentingnya kata tersebut untuk selalu di ingat.

Nada tingkat 3 juga digunakan oleh Habib seperti yang ada pada narasi “Justru dajjal banyak pengikutnya, jadi anda jangan

membanggakan yang memiliki pengikut banyak. Tolak ukur seorang muslim itu bukan kepopuleran, tetapi kebermanfaatannya.” Hal ini dilakukan Habib karena narasi tersebut merupakan inti dari materi dakwahnya, Habib memberikan penekanan-penekanan pada beberapa kata seperti “daj+jal, mem+bang+ga+kan, ke+po+pu+ler+an, dan ke+ber+man+fa+at+an.”, kata tersebut diberi penekanan karena narasi tersebut merupakan inti dari semua jawaban yang telah dipaparkan Habib ialah, janganlah kita merasa bangga sebagai manusia yang memiliki pengikut bantak karena dajjal pun seperti itu, dan menjadi seorang muslim yang utama bukanlah kepopuleran melainkan menjadi bermanfaat bagi sesama.

Kesimpulan dari analisis di atas gaya suara yang digunakan Habib Husein Ja’far pada video kedua adalah:

- 1) “Jangankan di zaman dajjal, sejak sekarang itu justru orang-orang yang mayoritas itu dikritik oleh *Al-Qur’an*, justru *Qur’an* itu sering mewanti-wanti agar orang mayoritas itu waspada.”

“*Aktsarahum laa ya’ qilun aktsarahum laa ya’ lamun*, karena memang kalau sudah mayoritas biasanya dia kehilangan kontrol, selalu berfikir tak perlu menggunakan argumen kita pasti menang.”

Kalimat di atas lebih ke kalimat awal yang diucapkan Habib Husein Ja’far dalam menjawab pertanyaan dari netizen,

dalam kalimat ini masih dalam ukuran nada rendah dengan tingkatan nada 1 yang berarti nada cukup datar.

- 2) “Begitu banyak pengikut-pengikut dajjal, tetapi menariknya yang dari non muslim yaitu satu, yahudi zionis. Selebihnya yaitu tukang bohong, dan tukang *ghibah* itu termasuk *followers*-nya dajjal.”

Pada bagian ini gaya Habib Husein Ja’far apabila diukur dengan ukuran tingginya nada, dalam bagian ini pada tingkat 2 yang artinya menggunakan suara datar. Akan tetapi pada kalimat ini juga terdapat penekanan pada kata ”tu+ka+ng bo+ho+ng dan tu+ka+ng ghi+bah” kata tersebut diucapkan Habib Husein Ja’far pada penjelasan mengenai pengikut-pengikut dajjal.

- 3) “Bahkan bohong ada yang diperbolehkan, yaitu bohong dalam kebaikan atau permainan kata-kata.”

Sama seperti pada kalimat sebelumnya pada bagian ini gaya Habib Husein Ja’far apabila diukur dengan ukuran tingginya nada, dalam bagian ini pada tingkat 2 yang artinya menggunakan suara datar. Habib memberi penekanan pada kata “ke+baik+an” dalam maksud memberi penjelasan kepada *mad’u* atau audiens yang dimaksud bohong dalam hal ini hanya permainan kata atau siasat.

- 4) “Justru dajjal banyak pengikutnya, jadi anda jangan membanggakan yang memiliki pengikut banyak. Tolak ukur seorang muslim itu bukan kepopuleran, tetapi kebermanfaatan”

Pada narasi di atas gaya suara Habib Husein Ja’far apabila diukur dengan gaya nada maka pada bagian ini dalam nada 3 yaitu suara yang keluar dengan nada tegas. Beberapa kata yang diucapkan oleh Habib dengan penekanan antara lain “daj+jal, mem+bang+ga+kan, ke+po+pu+ler+an, dan ke+ber+man+fa+at+an.” Kata tersebut disampaikan oleh Habib pada akhir sekmen dimana inti dari semua jawaban yang telah dipaparkan Habib ialah, janganlah kita merasa bangga sebagai manusia yang memiliki pengikut bantak karena dajjal pun seperti itu, dan menjadi seorang muslim yang utama bukanlah kepopuleran melainkan menjadi bermanfaat bagi sesama.

c. Gaya Gerak Tubuh



Gambar 15 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja’far Video Kedua

Table 13 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja’far Video Kedua

<i>Signifier</i> (petanda)	<i>Signified</i> (penanda)
Satu tangan Habib Huesin Ja’far diangkat ke atas sejajar kepala dengan tatapan mengarah ke <i>host</i>	Habib menjelaskan bahwa dahulu maupun sekarang sama saja, kelompok atau golongan mayoritas

atau pembawa acara, selanjutnya gerakan tangan agak menurun sejajar dengan badan.	disebutkan dalam Al-Qur'an untuk selalu berhati-hati supaya tidak lalai dan termakan rayuan dajjal.
---	---

Narasi: Jangankan di zaman dajjal, sejak sekarang itu justru orang-orang yang mayoritas itu dikritik oleh Al-Qur'an, justru Qur'an itu sering mewanti-wanti agar orang mayoritas itu waspada.

Signification atau makna pada gambar di atas menunjukkan bahwa Habib Husein Ja'far sedang memberikan penjelasan mengenai orang-orang atau kelompok mayoritaslah yang di kritik dalam *Al-Qur'an*, selalu diingatkan untuk selalu berhati-hati agar tidak termakan rayuan dajjal.

Pada gambar di atas, gerakan tangan Habib Husein memberi penjelasan sesuai dengan materi dakwah yang beliau sampaikan.



Gambar 16 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Kedua

Table 14 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Kedua

<i>Signifier</i> (petanda)	<i>Signified</i> (penanda)
Menaikkan satu tangannya ke atas dilanjutkan dengan satu tangan lagi ke atas, jadi dua-duanya diangkat ke atas.	Jikalau orang ada dalam golongan mayoritas maka orang itu biasanya lalai kehilangan kontrol merasa dirinya dan kelompoknya adalah yang paling benar.

Narasi: “Aktsarahum laa ya’ qilun aktsarahum laa ya’ lamun”, karena memang kalau sudah mayoritas biasanya dia kehilangan kontrol, berfikir tak perlu menggunakan argumen kita pasti menang.

Signification atau makna pada gambar di atas adalah melanjutkan topik pembahasan materi dakwah sebelumnya, dimana Habib Husein Ja’far menggerakkan kedua tangannya adalah memberi penekanan bahwa orang-orang atau kelompok mayoritas biasanya lalai, kehilangan kontrol, dan menganggap bahwa kelompoknya lah yang merasa paling benar.



Gambar 17 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja’far Video Kedua

Table 15 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja’far Video Kedua

<i>Signifier</i> (petanda)	<i>Signified</i> (penanda)
Gerakan tangan Habib Husein Ja’far menunjukkan berhitung.	Beberapa pengikut dajjal diantaranya ialah orang yang suka berbohong dan orang yang suka <i>ghibah</i> atau membicarakan orang lain

Narasi: Begitu banyak pengikut-pengikut dajjal, tetapi menariknya yang dari non muslim yaitu satu, yahudi zionis. Selebihnya yaitu tukang bohong, dan tukang ghibah itu termasuk followers-nya dajjal.

Signification atau makna pada gambar di atas memberikan penjelasan bahwa beberapa dari pengikut dajjal diantaranya ialah tukang bohong dan tukang *ghibah*.

Gerak tangan Habib Husein dalam menyebutkan orang-orang yang menjadi pengikut dajjal dengan cara memainkan jari-jarinya layaknya orang yang berhitung.



Gambar 18 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Kedua

Table 16 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Kedua

<i>Signifier</i> (petanda)	<i>Signified</i> (penanda)
Menggenggam satu tangan, dan selanjutnya mengangkat kedua tangan dan membuka telapak tangannya dengan tatapan mata ke depan mengarah kamera	Salah satu bohong yang tidak diperbolehkan ialah bohong yang tidak bermoral.

Narasi: Intinya bohong yang tidak diperbolehkan adalah bohong yang tidak bermoral

Signification atau makna pada gambar di atas adalah gerakan tangan mengepal memberikan penekanan ke kalimat “Intinya bohong yang tidak diperbolehkan adalah bohong yang tidak bermoral” untuk

selalu di ingat oleh audiens apapun itu kalau berbohong tidak diperbolehkan.



Gambar 19 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Kedua

Table 17 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Kedua

<i>Signifier</i> (petanda)	<i>Signified</i> (penanda)
Gerakan tangan Habib Huesin Ja'far menunjukkan tiga jari	Tiga hal bohong yang diperbolehkan <i>Rasulullah</i> yaitu, laki-laki yang bohong dalam peperangan, mendamaikan di antara orang yang bertikai, dan laki-laki yang berbohong kepada istrinya untuk membuatnya <i>ridha</i> . Bohong disini bukanlah bohong yang sebenarnya melainkan siasat atau permainan kata-kata.

Narasi: Bahkan bohong ada yang diperbolehkan, yaitu bohong dalam kebaikan atau permainan kata-kata.

Signification atau makna pada gambar di atas adalah gerakan tangan berhitung memberikan penjelasan tentang tiga bohong yang diperbolehkan oleh *Rasulullah*. Akan tetapi bohong yang dimaksud dalam penjelasan tersebut ialah permainan kata-kata atau siasat, maka hal tersebut bukan termasuk ke dalam kategori berbohong.



Gambar 20 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Kedua

Table 18 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Kedua

<i>Signifier</i> (petanda)	<i>Signified</i> (penanda)
Tatapan mata ke kamera dengan gerakan tangan menunjuk ke kamera.	Memberikan pesan kepada <i>mad'u</i> atau audiens yang disini ialah penonton <i>channe YouTube</i> Pemuda Tersesat untuk tidak membanggakan diri atas kepopulerannya.

Narasi: Justru dajjal banyak pengikutnya, jadi anda jangan membanggakan yang memiliki pengikut banyak

Signification atau makna pada gambar di atas gerakan tangan Habib menunjuk ke kamera dan tatapan wajah ke kamera memberikan penjelasan kepada audiens atau *mad'u* untuk selalu ingat janganlah kita berbangga diri karena popularitas atau banyak pengikut, karena hal tersebut merupakan termasuk salah satu kategori pengikut dajjal.



Gambar 21 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Kedua

Table 19 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Kedua

<i>Signifier</i> (petanda)	<i>Signified</i> (penanda)
Tatapan Habib Husein Ja'far menghadap ke <i>host</i> dengan tangan menunjuk ke diri sendiri.	Menjadi seorang muslim itu yang utama bukan kepopuleran karena memiliki pegikut banyak, melainkan keutamaan menjadi seorang muslim adalah bermanfaat untuk sesama.

Narasi: Tolak ukur seorang muslim itu bukan kepopuleran, tetapi kebermanfaatannya

Signification atau makna pada gambar di atas Habib Husein Ja'far menunjuk dirinya sendiri memberikan contoh dengan penekanan mengartikan menjadi seorang muslim itu, yang utama bukan kepopuleran karena memiliki pegikut banyak. Melainkan menjadi seorang muslim yang utama adalah bermanfaat untuk sesama.

Kesimpulan dari analisis di atas gaya gerak tubuh yang digunakan Habib Husein Ja'far pada video kedua adalah meliputi sikap badan yang duduk bersila dengan santai, penampilan pakaian Habib juga seperti pendakwah pada umumnya menggunakan baju

koko putih dan peci putih, untuk gesture wajah dan gerakan tangan dari Habib Husein Ja'far selalu senyum, dan menggerakkan kedua tangan sesekali memainkan jari dalam menjelaskan materi dakwahnya, untuk tatapan mata Habib fokus ke *host* dan sesekali menghadap ke kamera.

3. Video ketiga “Hukum Menjadikan Medali Olimpiade Sebagai Mas Kawin”

a. Gaya Bahasa

Table 20 Gaya Bahasa Habib Husein Ja'far Video Ketiga

No.	Gaya Bahasa	<i>Signifier</i> (petanda)	<i>Signified</i> (penanda)
1	Gaya Bahasa Percakapan	1. Menggunakan medali olimpiade sebagai mas kawin pernikahan diperbolehkan	1. Mas kawin atau mahar itu boleh dari apa saja yang terpenting fungsi dan nilai dari mahar tersebut.
		2. Surat <i>an-nisa'</i> ayat empat kewajiban mahar untuk orang yang menikah itu (mas kawin)	2. surat <i>an-nisa'</i> ayat empat memberi penjelasan bahwa kewajiban mempelai laki-laki memberi mahar kepada wanita yang akan dinikahnya
		3. Selain mahar orang kalau mau nikah itu harus ada saksi, wali, dan ijab qabul,	3. Rukun-rukun nikah di antaranya harus ada mempelai wanita, ijab qabul,

		sama ada mempelainnya	wali wanita, dan dua saksi.
		4. bahkan mahar itu salah satu anjurannya harus diberikan ke pihak perempuan berdasarkan permintaan atau kerelaan si perempuan dan kalau bisa dipakai atau di konsumsi si perempuan itu	4. Mahar tidak harus berupa barang atau benda melainkan makanan diperbolehkan. Mahar itu yang terpenting nyata dan bermanfaat
		5. dan yang paling baik kata nabi sederhana maharnya	5. sama seperti pada narasi sebelumnya mahar itu yang terpenting nyata dan bermanfaat dan tidak perlu banyak,
2	Gaya Menengah	1. tapi kan nyatanya di indonesia yang menjadi rukun kayaknya yang wajib justru resepsi pestanya	1. Menyindir mayoritas warga negara Indonesia yang menjadikan pesta pernikahan suatu hal yang wajib di lakukan.
3	Repetisi (Epizeuksis)	1. mahar menggunakan makanan diperbolehkan,	1. Menggunakan mahar apa saja diperbolehkan yang

		yang terpenting ada maharnya, sederhana yang penting nyata	terpenting fungsi dan nilai dari mahar tersebut, walaupun mahar tersebut berupa makanan dan dari pihak wanita menerimannya.
4	Klimaks	1. mahar bukan simbol membeli wanita	2. Kalau bisa mahar berupa hal yang sederhana seperti apa yang dikatan Rasulullah SAW.
		2. nikah itu bagi yang mampu, kalau anda belum mampu puasa saja.	3. Nikah merupakan kewajiban bagi yang mampu, apabila masih belum mampu untuk menikah maka dianjurkan untuk menahan (puasa) sampai kita benar-benar mampu melaksanakannya.

Signification atau makna dari tabel *signifier* dan *signified* di atas adalah rukun-rukun menikah.

Pada narasi di atas Habib Huesin Ja'far menjelaskan pentingnya mengetahui rukun-rukun menikah dan bagaimana cara kita sebagai seorang muslim untuk mensikapinya.

Habib Husein Ja'far pada video ini menggunakan beberapa gaya bahasa diantaranya, pertama beliau menggunakan gaya bahasa percakapan sama seperti video-video sebelumnya dimana dalam hal ini Habib tidak sendirian melainkan bersama dengan dua *host* atau pembaca pertanyaan dari netizen yaitu Tretan Muslim dan Coki Pardede.

Kedua Habib Husein Ja'far menggunakan gaya menengah disini beliau menggunakan kalimat dengan gaya anak muda menyelipkan humor-humor komedi bersama dengan *host* Tretan Muslim dan juga Coki Pardede sebagai representasi seorang pemuda yang tersesat dan juga seorang *standup comedy*-an, guna memberikan nuansa adem dan menarik dalam menyampaikan materi dakwahnya.

Repetisi (Epizeuksis) beliau menggunakan gaaya bahasa ini untuk memberi penekanan kepada mad'u atau penonton *Channel YouTube* Pemuda Tersesat pada kata "mahar" guna menjelaskan penting atau bernilainya kata tersebut.

Klimaks Habib Husein Ja'far memberikan gaya klimaks guna memberikan kesan kepada audiens atau *mad'u*, yang dimaksud *mad'u* ialah penonton konten *channel YouTube* Pemuda Tersesat.

Kesimpulan dari analisis di atas gaya bahasa yang digunakan Habib Husein Ja'far pada video ketiga adalah:

1) Gaya Bahasa Percakapan

“Menggunakan medali olimpiade sebagai mas kawin pernikahan diperbolehkan. Surat *an-nisa'* ayat empat kewajiban mahar untuk orang yang menikah itu (mas kawin), Selain mahar orang kalau mau nikah itu harus ada saksi, wali, dan ijab qabul, sama ada mempelainnya, bahkan mahar itu salah satu anjurannya harus diberikan ke pihak perempuan berdasarkan permintaan atau kerelaan si perempuan dan kalau bisa dipakai atau di konsumsi si perempuan itu, dan yang paling baik kata nabi sederhana maharnya.”

Dalam video ketiga ini gaya bahasa Habib Huesin Ja'far ini masih sama seperti pada video pertama dan juga kedua yaitu disini Habib juga menggunakan gaya bahasa percakapan, karena ia menggunakan kata-kata percakapan yang bertujuan interaktif dengan *mad'u* dalam hal ini ialah penonton *channel YouTube Pemuda Tersesat*.

2) Gaya Menengah

“Tapi kan nyatanya di indonesia yang menjadi rukun kayaknya yang wajib justru resepsi pestanya.”

Pada video kedua ini Habib Husein Ja'far juga menggunakan gaya menengah, disini Habib juga menyelipkan

humor-humor komedi bersama dengan kedua *host* Tretan Muslim dan Coki Pardede yang juga seorang *standup comedy-an*, guna memberikan nuansa adem dan menarik.

Akan tetapi Habib hanya sedikit menggunakan gaya bahasa menegah di video ketiga ini.

3) Repetisi (Epizeuksis)

“Mahar menggunakan makanan diperbolehkan, yang terpenting ada maharnya, sederhana yang penting nyata.”

Menggunakan gaya bahasa repetisi Habib Husein Ja’far memberikan makna bahwa pengulangan pada kata tersebut menjelaskan bahwa pentingnya nilai dari kata tersebut.

4) Klimaks

“Mahar bukan simbol membeli wanita.”

“Nikah itu bagi yang mampu, kalau anda belum mampu puasa saja.”

Habib Husein Ja’far memberikan gaya klimaks guna untuk memberikan kesan kepada audiens atau mad’u, yang dimaksud mad’u ialah penonton konten channel YouTube Pemuda Tersesat.

b. Gaya Suara

Table 21 Gaya Suara Habib Husein Ja’far Video Ketiga

No.	Gaya Suara	<i>Signifier</i> (petanda)	<i>Signified</i> (penanda)
1	<i>Pitch</i>	1. Menggunakan medali olimpiade sebagai mas kawin	1. Habib Husein Ja’far hanya menggunakan

		<p>pernikahan diperbolehkan (—), Surat <i>an-nisa'</i> ayat empat kewajiban mahar untuk orang yang menikah itu (mas kawin) (—).</p>	<p>nada-nada yang rendah dengan menjelaskan makna dari surat <i>an-nisa'</i> ayat empat yaitu kewajiban mempelai laki-laki memberikan mas kawin kepada mempelai perempuan.</p>
		<p>2. Selain mahar orang kalau mau nikah itu harus ada saksi (√), wali (/), dan ijab qabul (/), sama ada mempelainnya (/).</p>	<p>2. Nada rendah lalu tinggi pada kata “saksi, wali, ijab qabul, dan mempelainya”, memeberikan penekanan bahwa hal-hal tersebut merupakan rukun-rukun dalam menikah dan apabila dari satu hal tersebut tidak terpenuhi maka tidak bisa melangsungkan pernikahan.</p>
		<p>3. bahkan mahar itu salah satu anjurannya</p>	<p>3. banyaka nada tinggi yang</p>

		<p>(/) harus diberikan ke pihak perempuan berdasarkan permintaan (/) atau kerelaan (/) si perempuan (—) dan kalau bisa dipakai atau di konsumsi si perempuan itu (—), dan yang paling baik kata nabi sederhana maharnya (/)</p>	<p>berulang diucapkan oleh Habib Husein Ja'far pada percakapan ini yaitu memberi penekanan perempuan berhak menentukan mahar apa yang ingin ia miliki dan yang terpenting sesuai anjuran Rasulullah SAW mahar kalau bisa sederhana akan tetapi memiliki fungsi yang berguna.</p>
		<p>4. mahar menggunakan makanan diperbolehkan (/), yang terpenting ada maharnya (/), sederhana yang penting nyata (/).</p>	<p>4. Habib menjelaskan dengan nada tinggi pada beberapa kata seperti “maharnya” dan “nyata” disini dimaksudkan bahwa itu boleh berupa apa saja entah itu makanan ataupun yang lainnya, dan yang terpenting ada maharnya.</p>

2	<i>Pause</i>	1. Menggunakan medali / olimpiade sebagai mas kawin pernikahan / diperbolehkan // Surat <i>an-nisa'</i> ayat empat ke+wa+jib+an ma+har / untuk orang yang menikah itu (mas kawin)	1. “kewajiban mahar” merupakan kalimat yang ditekankan oleh Habib dalam menjelaskan materi dakwahnya dimaksudkan mahar merupakan hal wajib dalam melangsungkan pernikahan.
		2. Selain mahar // orang kalau mau nikah itu / harus ada sa+kksi // wa+li // dan ij+ab qa+bul / sama ada mem+pe+lai+nya	2. Kata “saksi, wali, ijab qabul, dan mempelainnya” diberi penekanan oleh Habib melainkan untuk memberi pesan bahwa hal-hal tersebut merupakan rukun-rukun nikah.
		3. bahkan mahar itu / salah satu anjurannya // harus diberikan ke pihak pe+rem+pu+an / berdasarkan per+min+ta+an / atau ke+re+la+an si pe+rem+pu+an // dan kalau bisa	3. terdapat banyak penekanan pada penjelasan materi dakwah ini salah satunya ialah “perempuan” dan “sederhana” memberi maksud mahar itu kalau

		dipakai // atau di konsumsi si perempuan itu // dan yang paling baik kata nabi / se+der+ha+na maharnya #	bisa sederhana dan tidak perlu muluk-muluk, dan yang terpenting mempelai perempuannya menerima mahar tersebut.
		4. mahar menggunakan makanan diperbolehkan (—), yang terpenting ada ma+har+nya, sederhana yang penting ny+ata #	4. kata “mahar” dan “nyata” disini diberikan penekanan oleh Habib dengan maksud mahar itu yang terpenting adalah nyata, nyata dalam hal ini adalah mahar tersebut ada dan bukan hanya omongan saja.

Signification atau makna dari tabel *signifier* dan *signified* di atas adalah rukun-rukun nikah.

Pada narasi dakwah Habib Huesin Ja'far di atas beliau hanya menggunakan dua variasi yaitu nada rendah (tingkat 1), dan nada sedang (tingkat 2).

Dapat dilihat pada narasi di atas terdapat beberapa kalimat yang menunjukkan Habib sedang menggunakan variasi tingkatan nada,

yang pertama nada tingkat 1 “Menggunakan medali olimpiade sebagai mas kawin pernikahan diperbolehkan” Habib mengucapkan kalimat ini pada awal beliau menyampaikan dakwahnya atau menjawab pertanyaan netizen.

Nada tingkat 2 pada kalimat “Selain mahar orang kalau mau nikah itu harus ada saksi, wali, dan *ijab qabul*, sama ada mempelainnya.” Merupakan inti dari materi dakwah Habib Husein Ja’far, dengan beberapa penekanan pada kata “sak+si”, “wa+li”, “ij+ab qa+bul”, dan “mempelainya” memberi maksud keempat kata tersebut merupakan rukun-rukun nikah.

Kesimpulan dari analisis di atas gaya suara yang digunakan Habib Husein Ja’far pada video ketiga adalah:

- 1) “Menggunakan medali olimpiade sebagai mas kawin pernikahan diperbolehkan, Surat *an-nisa*’ ayat empat kewajiban mahar untuk orang yang menikah itu (mas kawin)”

Pada bagian ini gaya Habib Husein Ja’far apabila diukur dengan ukuran tingginya nada, dalam bagian ini pada tingkat 1 yang artinya menggunakan suara cukup datar. Tidak ada penekanan yang dilakukan Habib Husein Ja’far dalam penyampainnya.

- 2) “Selain mahar orang kalau mau nikah itu harus ada saksi, wali, dan *ijab qabul*, sama ada mempelainnya.”

Pada bagian ini gaya Habib Husein Ja'far apabila diukur dengan ukuran tingginya nada, dalam bagian ini pada tingkat 2 yang artinya menggunakan suara datar. Disini Habib memberi penekanan pada empat kata “sak+si”, “wa+li”, “ij+ab qa+bul”, dan “mempelainya” memberi maksud keempat kata tersebut merupakan rukun-rukun nikah.

- 3) “Bahkan mahar itu salah satu anjurannya harus diberikan ke pihak perempuan berdasarkan permintaan atau kerelaan si perempuan, kalau bisa dipakai atau di konsumsi si perempuan itu, dan yang paling baik kata nabi sederhana maharnya.”

Sama seperti pada kalimat sebelumnya pada bagian ini gaya Habib Husein Ja'far apabila diukur dengan ukuran tingginya nada, dalam bagian ini pada tingkat 2 yang artinya menggunakan suara datar.

Habib memberi banyak penekanan pada penjelasan materi dakwah ini salah satunya ialah “pe+rem+pu+an” dan “se+der+ha+na” memberi maksud mahar itu kalau bisa sederhana dan tidak perlu muluk-muluk, dan yang terpenting mempelai perempuannya menerima mahar tersebut.

- 4) “Mahar menggunakan makanan diperbolehkan, yang terpenting ada maharnya, sederhana yang penting nyata.”

Pada bagian ini gaya Habib Husein Ja'far apabila diukur dengan ukuran tingginya nada, dalam bagian ini pada tingkat 1

yang artinya menggunakan suara cukup datar. Akan tetapi ada beberapa penekanan pada narasi tersebut yaitu “ma+har+nya” dan “ny+ata” dengan maksud mahar itu yang terpenting adalah nyata, nyata dalam hal ini adalah mahar tersebut ada dan bukan hanya omongan saja atau berupa angan-angan.

c. Gaya Gerak Tubuh



Gambar 22 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Ketiga

Table 22 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Ketiga

<i>Signifier</i> (petanda)	<i>Signified</i> (penanda)
Gerakan tangan Habib Husein Ja'far sejajar dengan mulut.	Menyampaikan arti yang terdapat pada surat <i>an-nisa'</i> ayat empat

Narasi: Menggunakan medali olimpiade sebagai mas kawin pernikahan diperbolehkan, Surat annisa ayat empat kewajiban mahar untuk orang yang menikah itu (mas kawin).

Signification atau makna yang di sampaikan gambar di atas adalah gerakan tangan memberikan maksud Habib sedang menjelaskan makna atau arti dari surat *an-nisa'* ayat empat ialah kewajiban mempelai laki-laki memberi mahar kepada wanita yang akan dinikahinya.



Gambar 23 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Ketiga

Table 23 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Ketiga

<i>Signifier</i> (petanda)	<i>Signified</i> (penanda)
Gerakan tangan Habib Huesin Ja'far menunjukkan sedang berhitung dengan menunjuk jari.	Ada empat rukun nikah diantaranya: saksi, wali, <i>ijab qabul</i> , dan ada mempelainnya.

Narasi: Selain mahar orang kalau mau nikah itu harus ada saksi, wali, dan ijab qabul , sama ada mempelainnya.

Signification atau makna pada gambar di atas adalah gerak tangan Habib Husein dalam menyebutkan beberapa rukun-rukun nikah dengan memainkan jari-jarinya layaknya orang yang berhitung.



Gambar 24 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Ketiga

Table 24 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Ketiga

<i>Signifier</i> (petanda)	<i>Signified</i> (penanda)
Membuka telapak tangan dan menaikkan tangan, dengan tatapan	Mahar itu bisa berupa apa yang diinginkan oleh mempelai

Habib menuju ke tangan.	perempuannya, dan mahar tersebut bernilai dan bermanfaat
-------------------------	--

Narasi: bahkan mahar itu salah satu anjurannya harus diberikan ke pihak perempuan berdasarkan permintaan atau kerelaan si perempuan dan kalau bisa dipakai atau di konsumsi si perempuan itu.

Signification atau makna pada gambar di atas adalah memberikan penjelasan tentang mahar itu bisa dari apa yang diinginkan pihak mempelai perempuannya dan yang terpenting mahar tersebut bernilai dan bermanfaat.

Gerakan tangan Habib pada gambar di atas adalah memberi penekanan dan mengibaratkan menunjuk ke mempelai perempuannya.



Gambar 25 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Ketiga

Table 25 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Ketiga

<i>Signifier</i> (petanda)	<i>Signified</i> (penanda)
Habib menggerakkan dan memainkan jari tangan dengan tatapan mata ke depan	Seperti yang dianjurkan oleh Rasulullah, mahar itu kalau bisa sederhana tetapi ada nilainya, dan tentunya bermanfaat.

Narasi: Dan yang paling baik kata nabi sederhana maharnya.

Signification atau makna pada gambar di atas adalah gerakan tangan Habib menjelaskan sedikit dalam maksud mahar sedikit atau sederhana itu tidak apa-apa, dan yang terpenting adalah nilai dan fungsi dari mahar tersebut.



Gambar 26 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Ketiga

Table 26 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Video Ketiga

<i>Signifier</i> (petanda)	<i>Signified</i> (penanda)
Membuka dan mengangkat kedua tangan sejajar dengan badan.	Mahar itu harus nyata yaitu berupa barang atau makanan yang ada nilainya, bukan hanya omongan saja.

Narasi: mahar menggunakan makanan diperbolehkan, yang terpenting ada maharnya, sederhana yang penting nyata.

Signification atau makna pada gambar di atas adalah Habib menggerakkan tangannya memberi makna atau penjelasan yaitu “nyata”, disini nyata ialah mahar tersebut harus benar-benar ada berbentuk dan bernilai, bukan berupa omongan atau khayalan saja.

Kesimpulan dari analisis di atas gaya gerak tubuh yang digunakan Habib Husein Ja'far pada video ketiga adalah meliputi sikap badan yang duduk bersila, penampilan pakaian Habib juga menggunakan baju koko putih dan peci putih seperti pendakwah pada umumnya, untuk gestur wajah Habib Husein Ja'far selalu senyum dan gerakan tangan Habib sering menggerakkan kedua tangan dan sesekali memainkan jari dalam menjelaskan materi dakwahnya.

Retorika Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada tiga konten dakwah *Channel Youtube* Pemuda Tersesat yang meliputi gaya bahasa beliau memiliki beberapa jenis di antaranya gaya bahasa percakapan, gaya menengah, antiklimaks, repetisi, dan antitesis. Pada ketiga video tersebut Habib Husein Ja'far lebih sering menggunakan gaya bahasa percakapan karena dalam konten Pemuda Tersesat Habib berkolaborasi dengan komedian untuk memberikan nuansa humor dalam dakwahnya. Habib juga menggunakan diksi yang sederhana, jika ada kalimat dalam bahasa *Arab*, dan ayat *Al-Qur'an* serta *Hadist* maka beliau akan menerjemahkannya.

Sedangkan gaya suara dalam tiga video dakwah Habib Husein Ja'far Al-Haddar pada *channel YouTube* Pemuda Tersesat, meliputi *pitch* dan *pause*, Habib Husein Ja'far mampu memainkan *pitch* ataupun *pause* sesuai dengan konten pembicaraan. Habib selalu menggunakan intonasi yang kalem seperti orang berbicara biasa saja. Dengan siapapun beliau berbicara dan dakwah juga menggunakan intonasi yang tidak rendah juga tidak tinggi. Habib beberapa kali menggunakan intonasi tinggi cuma sebatas memberi penekanan

pada materi dakwahnya yang dirasa beliau memberikan efek yang penting kepada penonton *channel YouTube*-nya.

Untuk gaya gerak tubuh dalam dakwah Habib Husein Ja'far Al-Haddar pada *channel YouTube* Pemuda Tersesat, dari segi gestur tubuh Habib dengan sikap badan yang tegap, selalu tenang, tatapan mata fokus pada audiens atau kamera dalam tiga konten dakwahnya di *channel YouTube* Pemuda Tersesat. Sese kali Habib juga melemparkan candaan komedi ketika menyajikan sebuah humor yang sesuai dengan tema dakwah yang beliau bawakan. Habib juga sering menggunakan gerakan tangan dan jari untuk membantu menjelaskan dalam materinya. Penampilan pakaian Habib yang santai, gaul dan kekinian, dan tidak lupa juga Habib selalu memakai kopyah putihnya pada konten dakwahnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya, hasil penelitian yang dilakukan dengan judul Retorika Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada tiga konten dakwah *Channel Youtube* Pemuda Tersesat dengan Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure, peneliti menarik kesimpulan retorika Habib Husein Ja'far Al-Hadar yang meliputi gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh adalah sebagai berikut.

1. Gaya bahasa Habib Husein Ja'far dalam dakwahnya menggunakan macam-macam gaya bahasa, di antaranya gaya bahasa percakapan, gaya menengah, antiklimaks, repetisi, dan antitesis. Habib Husein lebih sering menggunakan gaya bahasa percakapan karena dalam konten Pemuda Tersesat Habib berkolaborasi dengan komedian.

Pilihan gaya bahasa tersebut, disesuaikan dengan media yang digunakan yaitu *YouTube*, dimana semua masyarakat bisa mengaksesnya, dari semua kalangan latar belakang mulai dari masyarakat berpendidikan maupun awam juga dapat mengaksesnya. Sehingga pengguna *YouTube* dengan mudah mengerti dan memahami pesan dakwah yang disampaikan.

2. Gaya suara dalam dakwah Habib Husein Ja'far Al-Haddar pada tiga konten dakwah pada *channel YouTube* Pemuda Tersesat, meliputi *pitch* dan *pause* Habib Husein Ja'far mampu memainkan *pitch* ataupun *pause*

sesuai dengan konten pembicaraan. Yang di namakan *pitch* disini adalah kemampuan memainkan nada, dimana kata ini harus menggunakan nada tinggi dimana harus menggunakan nada rendah dan lemah lembut untuk mencapai tujuan tertentu. Habib selalu menggunakan intonasi yang kalem seperti orang berbicara biasa saja. Beberapa kali namun tidak sering Habib menggunakan intonasi tinggi cuma sebatas memberi penekanan pada materi dakwahnya yang dirasa beliau memberikan efek yang penting kepada penonton channel *YouTube*-nya.

3. Gaya gerak tubuh Habib Husein Ja'far adalah sikap badan yang tegap, penampilan pakaian yang santai, gaul dan kekinian, untuk gestur wajah beliau sesekali melemparkan candaan komedi ketika menyajikan sebuah humor yang sesuai dengan anak muda. Habib juga sering menggunakan gerakan tangan dan jari untuk membantu menjelaskan sebuah materi yang telah disiapkan.

B. Saran

Adapun saran yang diharapkan agar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melangkah berbagai pihak terkait penelitian ini sebagai berikut:

1. Akademik
 - a. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam diharapkan mampu menjadikan retorika sebagai bahan ajar secara detail dan terperinci kepada para mahasiswanya.

- b. Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam atau Ilmu Komunikasi diharapkan mampu mempelajari dan mengkaji ilmu retorika atau ilmu berbicara ini secara lebih luas lagi.

2. Praktis

- a. Bagi para pendakwah khususnya yang menggunakan *YouTube* sebagai media dakwah, jadilah diri sendiri dan kuasailah teknik retorika agar apa yang disampaikan dengan mudah di fahami audiens dalam konteks ini ialah *viewers YouTube*.
- b. Kajian semacam ini perlu dikembangkan khususnya pada unsur gaya retorika, agar hal tersebut bisa menjadi bekal bagi para pendakwah yang menggunakan *YouTube* sebagai media dakwahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2009). Retorika dan Dakwah Islam. *Jurnal Dakwah*, X.
- Achmad, & Alek, A. (2012). *Linguistik Umum*. Erlangga.
- Aditya, R. (2022). *Profil Habib Husein Jafar Al Hadar yang Terkenal Lewat Pemuda Tersesat*. Suara.Com. <https://www.suara.com/entertainment/2021/04/21/185241/profil-habib-husein-jafar-al-hadar-yang-terkenal-lewat-pemuda-tersehat?page=all>
- Akbar, A. (2006). *Panduan Cepat Menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Gava Media.
- Ali Aziz, M. (2017). *Ilmu Dakwah*. Kencana.
- Anwar, G. (1995). *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*. Rineka Cipta.
- Arifin, M. (1997). *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Bumi Aksara.
- Arippudin, A. (2011). *Pengembangan Metode Dakwah : Respons Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai*. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Barger. (2000). *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Tiara Wacana.
- Borman, E. G., & Borman, N. G. (1989). *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu*. Erlangga.
- Cangara, H. (2002). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Cari Ustadz. (2022). *Husein Ja'far Al Hadar S.Fil.I*. Cariustadz.Id. <https://cariustadz.id/ustadz/detail/Husein-Ja'far-Al-Hadar>
- Departemen Agama RI. (2006). *Alqur'an dan Terjemahnya*. Bumi Restu.
- El Ishaq, R. (2016). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Madani.
- El Rahman, V. (2020). *Berdakwah lewat Canda: Belajar dari Husein Ja'far Al Hadar*. IDN Times. <https://www.idntimes.com/news/indonesia/vanny-rahman/berdakwah-lewat-canda-belajar-dari-husein-jafar-al-hadar?page=all>
- Enjang, & Aliyuddin. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Widya Pajajaran.
- Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A. S. (2016). YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassaridgram. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 5. <https://doi.org/10.1080/14639947.2015.1006801>
- Hamidati, A. (2011). *Komunikasi 2.0 Teoritisasi dan Implikasi*. Mata Padi Pressindo.

- HAS Creative. (2022). *PWK- Ternyata Cerita Masa Kecil Habib Ja'far Kocak Banget*. YouTube. <https://youtu.be/Pn1nTKHy2-4>
- Ilaihi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Remaja Rosda Karya.
- Imam Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- JakTV Youtube. (2020). *Saya Keturunan Nabi Yang Sah*. YouTube. <http://youtube.com/watch?v=Lc-20Z7DWic&list=PL9yp76hI63MBC4aiUMaxhwaJ1JBYLMTKz&t=0s%0A>
- Jinan, M. (2016). *New Media dan Pergeseran Otoritas Keagamaan Islam di Indonesia*. IAIN Purwokerto.
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia.
- Ma'arif, B. S. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Simbiosis Rekatama Media.
- Mahmud, A. (2002). *Dakwah Islam*. Pustaka Thariqul Izzah.
- Mahmudin, & Hamdan. (2021). Youtube Sebagai Media Dakwah. *Palita: Journal of Social Religion Research of Social Religion Research*, 6.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Munawir, A. (1997). *Kamus al-Munawir*. Pustaka Progresif.
- Pane, I. (2013). *Smart Trust Public Speaking Dalam Berpidato dan Presentasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Pangestu, P. P., & Ulum, M. B. (2021). Konten Pemuda Tersesat dan Pengaruhnya terhadap Efektivitas Dakwah Masa Kini. *Jurnal Studi Islam*, 18(1), 39–52.
- Rakhmat, J. (2013). *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Remaja Rosda Karya.
- Rakhmawati, Y. (2019). *Buku Ajar Metode Penelitian Komunikasi*. Putra Media Nusantara.
- Resa, A. P. (2021). *Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Melalui Youtube*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Saerozi. (2013). *Ilmu Dakwah*. Penerbit Ombak.
- Situmorang, J. R. (2013). Pemanfaatan Internet Sebagai New Media Dalam Bidang Politik, Bisnis, Pendidikan Dan Sosial Budaya. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 77–91.
- Subur, A. (2009). *Analisis Teks Media*. Remaja Rosda Karya.

- Sugihartati, R. (2014). *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*. Kencana.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suparta. (2003). *Metode Dakwah*. Kencana.
- Syukir, A. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Al-Ikhlâs.
- Tretan Universe. (2020). *Mengenal Sisi Lain Sosok Habib Husein Ja'far*. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=CQU68CZiPTw>
- Wahidin, S. (2010). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Tritian Nusa Press.
- Wijaya, A. W. (1993). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Bina Aksara.
- Wirjawan, G. (2021). *Habib Husein Ja'far: Saleh Akal dan Sosial, Bukan Hanya Ritual*. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=cCrVOkpLuTg>
- Wuwur Hendrikus, D. (1991). *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, bernegosiasi*. Kanisius.
- Yusuf, Y. (2006). *Metode Dakwah*. Kencana.
- Zainal Abidin, Y. (2013). *Pengantar Retorika*. Pustaka Setia.

Biodata Penulis**DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS****DATA PRIBADI**

Nama : Ahmad Choirudzak
Tempat Tanggal Lahir : Jepara, 05 Mei 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Kelet RT 21/RW 03, Keling, Jepara, Jawa Tengah
Status : Mahasiswa
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Hp : 0895414363366
E-mail : ahmad05choirudzak@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2003 – 2005 : TK Tarbiyatul Athfal 01 Kelet Jepara
2005 – 2011 : MI Darul Falah Sirahan Pati
2011 – 2014 : MTs Darul Falah Sirahan Pati
2014 – 2017 : SMK Cordova Margoyoso Pati
2018 – Sekarang : UIN Raden Mas Said Surakarta

RIWAYAT ORGANISASI

Anggota Div. Kominfo HMPS KPI UIN Raden Mas Said Surakarta
Pengurus Markom Pondok Pesantren Al-Muayyad Windan Sukoharjo
Volunteer Tim Media PBAK 2021 UIN Raden Mas Said Surakarta

ORANG TUA

Nama Ayah : Muhlisin
Nama Ibu : Surtiyani